



Kemenkes
Poltekkes Medan



LAPORAN KINERJA POLTEKKES KEMENKES MEDAN

SEMESTER I

TAHUN 2026



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan karunianya sehingga pelaksanaan program kegiatan pengembangan sumber daya manusia kesehatan selama tahun 2026 telah dapat dilaksanakan. Laporan Kinerja Semester I tahun 2026 ini disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahun (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Keuangan Kementerian dan Lembaga (RKA-KL).

Tahun 2026 merupakan tahun kedua implementasi RPJMN – Renstra tahun 2025-2029. Laporan ini sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja Poltekkes Kemenkes Medan kepada publik yang di dalamnya memuat target dan pencapaian sasaran program beserta tolok ukur kinerja yang didasarkan pada hasil pengukuran dan analisis yang mengedepankan aspek akuntabilitas kinerja.

Di dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2025-2029 telah ditetapkan 10 sasaran program yaitu : dihasilkan tenaga Kesehatan profesional siap memenuhi kebutuhan pasar kerja, terselenggaranya kegiatan pembela-jaran vokasional yang mengikuti perkembangan iptek memenuhi standar kompetensi, terselenggaranya penelitian inovatif yang mendorong pengem-bangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam lingkup nasional dan internasional mampu hilirisasi dan komersialisasi, terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penalaran karya penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat, terwujudnya penguatan tata kelola institusi berdasarkan tata kelola yang baik (*good governance*) dan bersih (*clean governance*), tersedianya SDM yang unggul/berkompeten dan mampu meningkatkan kapasitas diri di bidangnya sesuai dengan tuntutan global, tersedianya mutu dan manfaat yang diterima oleh masyarakat, tersedianya lulusan tenaga kesehatan yang profesional sebagai *agent of change* dan mampu membangun *entrepreneurship* dan mampu mengisi pasar kerja, dan meningkatkan kerjasama di tingkat nasional dan internasional.

Laporan ini memberikan informasi capaian kinerja penyelenggaraan program di Poltekkes Mekenkes Medan pada Semester I tahun 2026, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja bagi seluruh civitas akademika di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan pada tahun berikutnya.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 30 Juni 2026

Direktur,



Tengku Sri Wahyuni, S.SiT, M.Keb.
NIP. 197404242001122002

Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Medan Semester I tahun 2026 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah secara periodik dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi termasuk dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Politeknik Kesehatan Medan. LKj menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan anggaran.

LKj digunakan sebagai sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan yang memuat keberhasilan / kegagalan dalam pelaksanaan program dengan kegiatan yang terukur dengan sasaran / target kinerja yang telah ditetapkan dengan Dirjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Poltekkes Kemenkes Medan melaksanakan kegiatan tahun 2026 yang dituangkan dalam sasaran program/kegiatan dengan 23 Indikator Kinerja Mandatori dan Direktif.

Sasaran Program/Kegiatan tersebut adalah Pelaksanaan PBM sesuai kurikulum pada semua jurusan/prodi yang mampu menjamin kompetensi lulusan untuk bersaing dengan kebutuhan pasar, peningkatan SDM (tenaga pendidik/tenaga kependidikan) yang berkualitas dan terbentuknya kerjasama. Indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada Semester I tahun 2026 ini rata-rata persentase realisasi masih pada 63,49%.

Pada Semester I tahun 2026 ini baru terdapat 6 indikator kinerja yang capaiannya sudah mencapai target, yaitu realisasi indikator Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa 100,00%, Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris 100,66%, Nilai SAKIP Satuan Kerja 109,76%, Persentase EBITDA Margin 201,27%, Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target 102,23% dan Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja 116,59%.

Beberapa indikator kinerja yang sudah mendekati target antara lain capaian Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/ atau Guru Besar 94,56%, Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen 94,23% dan Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional 81,82%.

Sementara itu masih terdapat beberapa indikator kinerja yang capaiannya masih sangat rendah, yaitu Jumlah Produk Inovasi yang dihasilkan dan/atau dikomersialisasikan 8,54% dan Jumlah Prestasi Dosen 19,05%. Dimana produk inovasi pada Semester I masih pada tahap kegiatan penelitian, dan Jumlah Prestasi Dosen masih rendah dikarenakan masih rendahnya jumlah perlombaan yang diikuti oleh dosen, dan biasanya perlombaan akan banyak diadakan di atas bulan Agustus dalam rangka menyambut HKN. banyak dilakukan dosen yang mengikuti akan selesai pada Semester berikutnya.

Masih ada indikator yang belum ada realisasinya atau realisasinya masih 0%, yaitu realisasi indikator Persentase Kelulusan Uji Kompetensi (Ukom) dan Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat. Dimana Uji Kompetensi merupakan kegiatan yang jadwalnya mengikuti kolegium, yang akan baru dimulai pada bulan Juli. Sedangkan pengabdian

Kepada masyarakat pada Semester I ini kegiatannya masih sedang berlangsung dan akan selesai pada Semester yang akan datang.

Kegiatan yang dilakukan sampai pada akhir Semester I tahun 2026 dalam rangka mencapai target capaian, Poltekkes Kemenkes Medan telah menggunakan dana anggaran sebesar Rp. 44.578.701.462,- atau 30,65% dari DIPA 2026 sebesar Rp. 145.458.220.000,-

Permasalahan kebijakan efisiensi anggaran kembali menjadi permasalahan pada tahun 2026, dimana anggaran pengabdian masyarakat, perlombaan dosen dan mahasiswa, pelatihan-pelatihan, bahan praktek serta kegiatan mahasiswa saat ini di hapus sehingga perlu kebijakan untuk menggunakan saldo awal terutama terhadap kegiatan pengabdian msyarakat dan pendukung PBM.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Poltekkes kemenkes Medan saat ini, antara lain:

1. Keterbatasan SDM pada progarm studi tertentu tetap menjadi isu yang hangat di kalangan civitas akademika Poltekkes Medan.

Kebijakannya: Berusaha berkoordinasi dengan para alumni ASN terutama yang berprestasi dan masih berusia dibawah 40 tahun agar dapat mengajukan pindah menjadi dosen di Poltekkes Medan dan akan melakukan rekrutmen tenaga kontrak BLU.

2. Kondisi ekonomi yang tidak stabil di tambah kebijakan efisiensi yang terus-menerus sangat berpengaruh terhadap kinerja Poltekkes Medan. Kenaikan BBM, biaya lahan praktek dan biaya lainnya tidak sejalan dengan kenaikan pendapatan BLU.

Kebijakannya: Menerbitkan Surat Edaran Efisiensi Penggunaan Daya dan Jasa, Kebijakan Pembatasan dan pengurangan biaya Perjalanan Dinas (termasuk pembatasan kegiatan ceremonial), Pembatasan penggunaan ATK dan Fotokopi dan peniadaan pakaian dinas serta penggunaan Kendaraan Dinas.

3. Pembukaan kembali Prodi Iddle (Prodi Kebidanan Karo dan Kebidanan Padang sidimpuan) yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi Institusi di cukup menyita waktu, biaya dan sumber daya lainnya Poltekkes Kemenkes Medan. Jumlah calon mahasiiswa yang sangat jauh dari harapan menjadi ancaman yang semakin besar bagi Poltekkes Medan di tengah efisiensi yang terus terjadi.

Kebijakannya: Memberdayakan SDM yang ada dengan menambah tanggungjawab ketua prodi dan pengelola lainnya, dan melakukan pengembangan atau perbaikan sarana prasarana pada prodi-prodi yang produktif. Terhadap prodi tidak produktif akan di lakuakn evaluasi mengingat biaya yang akan dikeluarkan tidak sebanding dengan apa yang akan diterima kedepannya.

Hasil evaluasi SAKIP Poltekkes Kemenkes Medan di tiga tahun terakhir menunjukkan kinerja dengan predikat AA (10-100), yaitu Sangat Memuaskan. Pada tahun 2023 Poltekkes Kemenkes Medan meraih nilai 91,40 dengan kenaikan sebesar 2,2. Pada tahun 2024 meraih nilai 92,00 dengan kenaikan sebesar 0,60. Pada tahun 2025 meraih nilai 91,10 dengan penurunan sebesar 0,90.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BEKARANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI	3
D. LINGKUNGAN STRATEGIS YANG BERPENGARUH	13
1. Mahasiswa	13
2. Sumber Daya Manusia	14
3. Sarana dan Prasarana	15
4. Jejaring Kerja	17
5. Sumberdaya Pembiayaan	18
6. Program / Kerja Yang Dilaksanakan	20
E. TUJUAN PENULISAN LKjIP	23
F. PERMASALAHAN UTAMA DAN ISU-ISU STRATEGIS	23
G. SISTEMATIKA PENULISAN	28
BAB II PERENCANAAN KERJA	29
A. RENCANA STRATEGIS	29
B. PERJANJIAN KINERJA	34
C. ANGGARAN	36
D. PERENCANAAN ANGGARAN TAHUN 2026	38
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	42
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	43
B. REALISASI ANGGARAN	105
C. PRESTASI YANG DICAPAI	110
D. KEMITRAAN	111
BAB IV PENUTUP.....	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN DAN TINDAK LANJUT	115
C. REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA	116
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan	6
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Uraian Tugas Kesehatan Kemenkes Medan	7
Tabel 1.2	Jumlah Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 s.d 2025.....	13
Tabel 1.3	Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan	14
Tabel 1.4	Jumlah Tenga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	15
Tabel 1.5	Realisasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 - 2026	19
Tabel 2.1	Tujuan dan Sasaran Program Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2025-2029	31
Tabel 2.2.	Tujuan, Strategi, Program / Kegiatan dan Indikator Tahun 2026	34
Tabel 2.3	Daftar Target Indikator Utama Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026	39
Tabel 2.1	Tujuan dan Sasaran Program Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2025-2029	31
Tabel 2.2	Tujuan, Strategi, Program / Kegiatan dan Indikator Tahun 2026	35
Tabel 2.3	Daftar Indikator Utama Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026	39
Tabel 3.1	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan Ijazah	43
Tabel 3.2	Persentase serapan lulusan yang bekerja di Sektor Kesehatan	45
Tabel 3.3	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri	48
Tabel 3.4	Persentase Kelulusan Uji Kompetensi Poltekkes Kemenkes Medan	51
Tabel 3.5	Jumlah Penelitian Yang Dipublikasikan Poltekkes Kemenkes Medan.....	53
Tabel 3.6	Jumlah Produk Inovasi yang Dihasilkan dan/atau Komersialisasi	55
Tabel 3.7	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan	58
Tabel 3.8	Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa	61
Tabel 3.9	Persentase Dosen Tetap Dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar	64
Tabel 3.10	Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen	66
Tabel 3.11	Persentase Dosen Tetap Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	69
Tabel 3.12	Jumlah Prestasi Dosen	72
Tabel 3.13	Jumlah Prestasi Mahasiswa	74
Tabel 3.14	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes Yang Memiliki Akreditasi Unggul Atau Akreditasi Internasional	77
Tabel 3.15	Nilai SAKIP Satuan Kerja	80
Tabel 3.16	Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja	83
Tabel 3.17	Persentase Ebitda Margin	86
Tabel 3.18	Jumlah Pendapatan BLU	89
Tabel 3.19	Pendapatan Semester I Tahun 2026	89
Tabel 3.20	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama	92
Tabel 3.21	Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target	95
Tabel 3.22	Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja	96
Tabel 3.23	Persentase Realisasi Anggaran	99
Tabel 3.24	Persentase Mutasi Pegawai Antar Satuan Kerja	102
Tabel 3.25	Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Semester I Tahun 2026	104
Tabel 3.26	Realisasi Anggaran Per Belanja Semester I Tahun Anggaran 2026	105
Tabel 3.27	Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2021 - 2026	106
Tabel 3.28	Sumber Daya Manusia Poltekkes Medan Tahun 2021 - 2026	109
Tabel 3.29	Daftar MoU Luar Negeri	111
Tabel 3.30	Daftar Jumlah MoU Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat	113

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2021 –2026.....	18
Grafik 1.2	Realisasi Anggaran 2021 – 2026.....	19
Grafik 1.3	Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset 2021 – 2026.....	20
Grafik 3.1	Nilai SAKIP Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2020 – 2025	41
Grafik 3.2	Persentase serapan lulusan bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2023-2026	43
Grafik 3.3	Persentase serapan lulusan yang bekerja di sektor kesehatan tahun 2025-2026	46
Grafik 3.4	Lulusan Bekerja di Luar Negeri 2023 – 2026	48
Grafik 3.5	Realisasi Persentase Mahasiswa Lulus Ukom Tahun 2021 – 2026	51
Grafik 3.6	Jumlah Luaran Penelitian yang Dipublikasikan 2021 – 2026	53
Grafik 3.7	Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi / komersialisasi 2021 – 2026	57
Grafik 3.8	Jumlah pengabdian yang dihasilkan 2021 – 2026	59
Grafik 3.9	Target dan Realisasi Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa 2021 – 2026.	61
Grafik 3.10	Target dan Realisasi Persentase Dosen Fungsional Kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar 2023 – 2026	64
Grafik 3.11	Realisasi Dosen Fungsional Memiliki Sertifikasi Tahun 2023 – 2026	67
Grafik 3.12	Dosen Tetap Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris 2023 – 2026	70
Grafik 3.13	Jumlah Prestasi Dosen Tahun 2021-2026	72
Grafik 3.14	Jumlah Prestasi Mahasiswa Tahun 2021-2026	75
Grafik 3.15	Realisasi Penambahan Prodi Akreditasi Unggul Tahun 2022-2026	77
Grafik 3.16	Realisasi Nilai SAKIP Tahun 2021-2026	81
Grafik 3.17	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025-2026	83
Grafik 3.18	Perbandingan Target dan Realisasi Ebitda Margin 2025-2026, Akhir Renstra	86
Grafik 3.19	Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pendapatan 2021-2026	89
Grafik 3.20	Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama Tahun 2021-2026	92
Grafik 3.21	Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2022 – 2026	97
Grafik 3.22	Realisasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 – 2026	100
Grafik 3.23	Penggunaan Anggaran Tahun 2021 – 2026	106

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2026
2. Kamus Indikator Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2026
3. Matriks Renstra 2025 – 2029
4. Kertas Kerja Capaian Kinerja Tahun 2026
5. Matriks Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan. Sebagai institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan bertugas dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : pendidikan tenaga kesehatan yang profesional, melakukan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian bidang kesehatan.

Keseluruhan tugas dan sekaligus bentuk pelayanan di atas ditujukan untuk menghasilkan lulusan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan berwawasan global sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya tenaga kesehatan yang handal dan mampu menyokong visi misi Kementerian Kesehatan RI serta mampu bersaing di pasar global.

Sebagai institusi Pemerintah yang mengemban amanah dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, Poltekkes Kemenkes Medan wajib membuat Laporan Kinerja (LKj) sesuai dengan Peraturan Menteri PAN & RB nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Permen PAN RB nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Kemudian dalam rangka peningkatan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab dipandang perlu adanya pelaporan LKj dan sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance* telah dikembangkan media pertanggungjawaban LKj.

Poltekkes Kemenkes Medan berupaya melakukan evaluasi kinerjanya setiap awal triwulan berikutnya, dan di bulan Januari tahun berikutnya setelah tahun anggaran berakhir. Hal ini terkait dengan kegiatan berakhirnya tahun anggaran. Evaluasi kinerja tersebut disusun dalam Laporan Kinerja yang mana laporan tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian Sasaran dan Program / Kegiatan, baik keberhasilan kinerja yang telah dicapai maupun belum berhasil dicapai pada Semester I tahun 2026.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Kinerja (LKj) harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. LKj bermanfaat dalam melaksanakan Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Kinerja (LKj), antara lain:

1. Media hubungan kerja organisasi
2. Media informasi umpan balik perbaikan kinerja
3. LKj sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan
 - a. *Plan*, artinya LKj sebagai sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang.
 - b. *Do*, artinya LKj sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerjakegiatan suatu instansi
 - c. *Check*, maksudnya LKj dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.
 - d. *Action*, artinya LKj sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik.

Adapun tujuan dari analisis kinerja, antara lain:

- a. Mengenali kendala dan permasalahan yang dihadapi
- b. Menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan output
- c. Menilai efektivitas pencapaian hasil (*outcome*) terhadap rencana
- d. Menilai apakah kualitas hasil telah memenuhi keinginan/kepuasan stakeholders
- e. Menilai apakah pencapaian *output* dan *outcome* sesuai dengan waktu yang ditetapkan

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mendorong Instansi fokus pada Pencapaian Sasaran. Dalam upaya Pencapaian Sasaran perlu sebuah alat ukur yang dinamakan Indikator Kinerja. Indikator kinerja berupa :

- a. **Keluaran (*Output*)** : Bagaimana produk yang dihasilkan secara langsung oleh adanya Kebijakan atau Program, berdasarkan *Input* (Masukan) yang digunakan.
- b. **Hasil (*Outcome*)** : Bagaimana Tingkat pencapaian Kinerja yang diharapkan Terwujud, berdasarkan *Output* atas Kebijakan atau Program yang sudah dilaksanakan

Hasil Evaluasi kinerja diharapkan dapat memberikan *feedback* untuk:

- a. Meningkatkan mutu pelaksanaan pengelolaan aktivitas organisasi ke arah lebih baik;
- b. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja organisasi;

- c. Memberikan Informasi yang lebih Memadai dalam menunjang Proses Pengambilan Keputusan;
- d. Meningkatkan Pemanfaatan Alokasi Sumber Daya yang tersedia;
- e. Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Informasi mengenai Pelaksanaan Kegiatan organisasi;
- f. Mengarahkan pada Sasaran dan Tujuan organisasi.

C. TUGAS, FUNGSI, TUJUAN DAN STRUKTUR ORGANISASI

1. Tugas.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan. Politeknik Kesehatan Medan dipimpin oleh seorang direktur dan dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara teknis fungsional dibina oleh Direktur Penyediaan Tenaga Kesehatan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Poltekkes mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan dan menyelenggarakan Pendidikan Profesi setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi.

Untuk melaksanakan tugas pokok Poltekkes Medan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
- b. Pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan.
- c. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika.
- f. Pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang Kesehatan.
- g. Pelaksanaan kerja sama di bidang Pendidikan Vokasi bidang kesehatan.
- h. Pelaksanaan administrasi kemahasiswaan dan alumni.
- i. Pelaksanaan administrasi kemahasiswaan dan alumni

- j. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat.
- k. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang Pendidikan Vokasi bidang kesehatan.
- l. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Poltekkes.

3. Tujuan.

- a. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran vokasional yang mengikuti perkembangan IPTEK sesuai dengan Standar Kompetensi.
- b. Terselenggaranya penelitian inovatif yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dalam lingkup nasional dan internasional.
- c. Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penalaran karya penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Terwujudnya penguatan tata kelola Institusi berdasarkan tata kelola yang baik (*Good Governance*).
- e. Tersedianya calon mahasiswa baru melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur PMDP, Uji Tulis, Gakin dan Tubel Gakin.
- f. Tersedianya lulusan tenaga kesehatan yang profesional sebagai *agent of change* dan mampu membangun *enterpreunership*.
- g. Tersedianya SDM yang kompeten dan mampu meningkatkan kapasitas diri di bidangnya sesuai dengan tuntutan global.
- h. Meningkatkan kerjasama di tingkat Nasional dan International yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- i. Terselenggaranya kualitas manajemen SDM untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. Layanan Kepada Masyarakat.

- a. Menyelenggarakan program D-III Teknologi Laboratorium Medis.
- b. Menyelenggarakan program D-III Farmasi.
- c. Menyelenggarakan program D-III Gizi, Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
- d. Menyelenggarakan program D-III, Sarjana Terapan Keperawatan, dan Profesi Ners.
- e. Menyelenggarakan program D-III Kesehatan Gigi.
- f. Menyelenggarakan program D-III Kesehatan Lingkungan dan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.
- g. Menyelenggarakan program D-III, Sarjana Terapan Kebidanan dan Profesi Bidan.

- h. Melaksanakan Penelitian
- i. Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

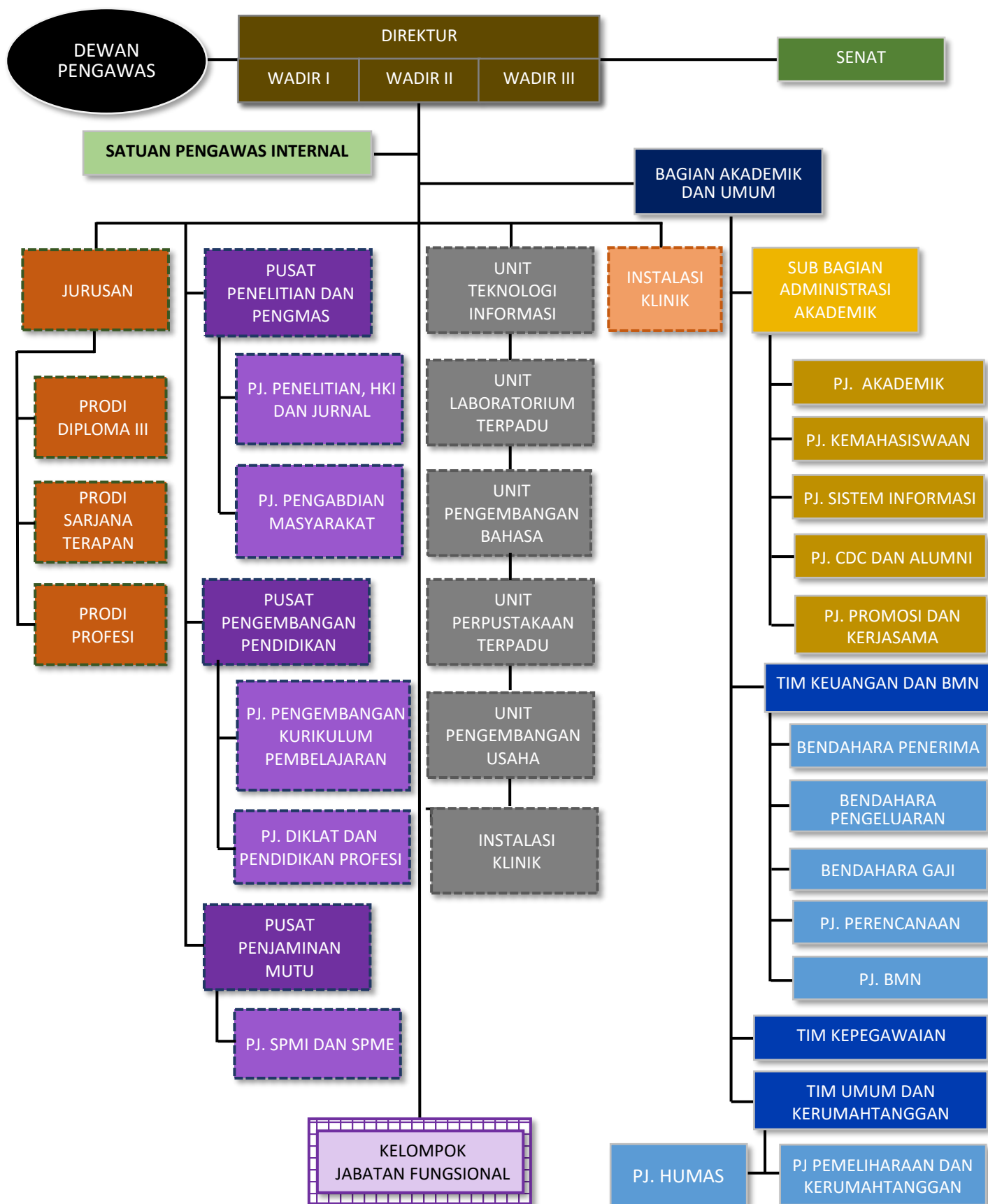
5. Budaya Kerja.

Nilai-nilai budaya kerja yang diterapkan oleh Poltekkes Kemenkes Medan berupa motto “CERIA” yang berarti sebagai berikut: CEPAT, BERETIKA, RAMAH, INKLUSIF dan AMANAH

Cepat
BerEtika
Ramah
Inklusif
Amanah

6. Struktur Organisasi.

Berdasarkan Permenkes No. 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, maka struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Medan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Namun telah terbit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Medan dengan klasifikasi Politeknik Kesehatan Kelas I dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang Kesehatan serta pendidikan profesi dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.1.
Tabel 1.1. Uraian Tugas Kesehatan Kemenkes Medan

No.	Nama Unit	Tugas dan Tanggungjawab
1	Direktur	Direktur diangkat dan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan, serta urusan adm umum
2	Wakil Direktur I	Wakil Direktur I berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam melaksanakan tugas Direktur bidang akademik mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang akademik dan pengelolaan sistem informasi.
3	Wakil Direktur II	Wakil Direktur II berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam melaksanakan tugas Direktur bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum
4	Wakil Direktur III	Wakil Direktur III berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam melaksanakan tugas Direktur bidang kemahasiswaan dan kerja sama mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan, CDC (<i>Career Development Center</i>) dan alumni serta kerja sama
5	Senat	Senat merupakan organ nonstruktural yang menjalankan fungsi penetapan, pertimbangan, dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik. Senat ditetapkan oleh Ditjen Nakes atas usulan dan pertimbangan Direktur
6	Dewan Pengawas	Dewan Pengawas merupakan organ nonstruktural yang menjalankan fungsi pengawasan dan pertimbangan nonakademik Poltekkes Kemenkes Medan, bertugas

		melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pejabat pengelola BLU dalam menjalankan pengelolaan BLU. Dewan Pengawas diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Kesehatan atas persetujuan Menteri Keuangan dengan masa jabatan berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk paling banyak 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.
7	Satuan Pengawasan Internal	Satuan Pengawas Internal dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur dengan persetujuan Dewan Pengawas. Kepala SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur
8	Bagian Administrasi Akademik dan Umum	Bagian Administrasi Akademik dan Umum dipimpin oleh seorang kepala bagian yang diusulkan oleh satuan kerja, ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dilantik oleh Dirjen SDM Kesehatan dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, dan umum sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tugas terlaksana tepat waktu
9	Sub Bagian Administrasi Akademik	Sub Bagian Administrasi Akademik dipimpin oleh seorang kepala sub bagian yang diusulkan oleh satuan kerja, ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, dilantik oleh Dirjen SDM Kesehatan dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam urusan administrasi akademik, kemahasiswaan dan asrama, sistem informasi, CDC (<i>Career Development Center</i>) dan alumni, promosi dan kerjasama sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tugas terlaksana tepat waktu.
10	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Pusat PPM dipimpin oleh seorang kepala pusat yang ditetapkan dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam hal kegiatan terkait penelitian, pengabdian masyarakat, KEPK, HKI, Jurnal dan PUI PK
11	Pusat Pengembangan Pendidikan	Pusat Pengembangan Pendidikan dipimpin oleh seorang kepala pusat yang ditetapkan dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam hal kegiatan terkait pengembangan Pendidikan dan pelatihan.
12	Pusat Penjaminan Mutu	Pusat Penjaminan Mutu dipimpin oleh seorang kepala pusat yang ditetapkan dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam penjaminan mutu internal maupun eksternal
13	Tim Keuangan dan BMN (Barang Milik Negara)	Tim Keuangan dan BMN dipimpin oleh seorang Ketua Tim yang ditetapkan oleh Direktur, dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam urusan keuangan, pengelolaan barang milik negara

14	Tim Kepegawaian	Tim Kepegawaian dipimpin oleh seorang Ketua Tim yang ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam urusan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana program, dan anggaran, urusan kepegawaian, penataan organisasi dan tata laksana, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, tata persuratan, kearsipan
15	Tim Umum dan Kerumahtanggaan	Tim Umum dan Kerumahtanggaan dipimpin oleh seorang Ketua Tim yang ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam urusan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana program, dan anggaran, hubungan masyarakat, rumah tangga, pemeliharaan dan perlengkapan
16	Unit Teknologi Informasi	Unit teknologi informasi dipimpin oleh seorang kepala unit yang ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam urusan pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penyimpanan data dan informasi
17	Unit Laboratorium Terpadu	Unit laboratorium terpadu dipimpin oleh seorang kepala unit yang ditetapkan oleh Direktur dan bertanggung jawab kepada Direktur dalam memberikan layanan bahan dan peralatan laboratorium untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat
18	Unit Laboratorium Bahasa	Unit pengembangan bahasa dipimpin oleh seorang kepala unit yang ditetapkan oleh Direktur dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam mengembangkan bahasa dan menyelenggarakan kegiatan Layanan terjemahan, pelatihan Bahasa dan pelatihan kompetisi Bahasa untuk dosen dan mahasiswa, Layanan terjemahan abstrak/laporan tugas akhir mahasiswa dan layanan terjemahan artikel dosen dan umum
19	Unit Pengembangan Usaha	Unit Pengembangan Usaha dipimpin oleh seorang kepala unit yang ditetapkan oleh Direktur dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam membuat rencana pelaksanaan dan pengembangan Strategi Bisnis Unit, menjalin kerjasama dengan institusi lain dalam bentuk kerjasama operasional, mengeksplorasi sumber daya yang ada di Poltekkes dalam rangka meningkatkan produktivitas, menciptakan unit pengembangan usaha yang terkait dengan pendidikan, melakukan pengembangan dan pengoptimalkan perolehan sumber-sumber pendanaan Poltekkes untuk mendukung pelaksanaan penerapan pengelolaan keuangan BLU.

20	Instalasi Klinik	Instalasi Klinik dipimpin oleh seorang kepala instalasi yang ditetapkan oleh Direktur dan bertanggungjawab kepada Direktur dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaporan sistem pelayanan dan teknis pelaksanaan klinik
21	Penanggungjawab Akademik	Ditetapkan oleh Direktur mempunyai tugas dalam membantu Kepala Subbagian Administrasi Akademik dalam layanan di bidang administrasi akademik. Penanggungjawab akademik bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Subbagian Administrasi Akademik
22	Penanggungjawab Sistem Informasi	Ditetapkan oleh Direktur mempunyai tugas membantu Kepala Subbagian Administrasi Akademik dalam memberikan layanan di bidang sistem informasi. Penanggungjawab sistem informasi bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Subbagian Administrasi Akademik
23	Penanggungjawab Penelitian, HKI dan Jurnal	Penanggungjawab penelitian yang ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dalam rangka membantu Kepala Pusat Penelitian dan Pengmas dalam memberikan layanan bahan dan peralatan Penelitian, serta keperluan publikasi dan HKI untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penanggungjawab Penelitian, HKI dan Jurnal bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
24	Penanggungjawab Pengabdian Masyarakat	Penanggungjawab pengabdian masyarakat ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dalam rangka membantu Kepala Pusat Penelitian dan Pengmas dalam memberikan layanan bahan dan peralatan untuk keperluan pengabdian masyarakat. Penanggungjawab pengmas bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
25	Penanggungjawab Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)	Penanggungjawab Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dalam rangka untuk melakukan kajian etik penelitian kesehatan. KEPK terdiri dari para reviewer etik penelitian sesuai dengan bidang kepakaran dan kesekretariatan. Penanggungjawab Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

26	Penanggungjawab Pengembangan Kurikulum Pembelajaran	Penanggungjawab Pengembangan Kurikulum Pembelajaran ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dalam rangka membantu Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan dalam Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan. Penanggungjawab Pengembangan Kurikulum Pembelajaran bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan
27	Penanggungjawab Diklat dan Pendidikan Profesi	Penanggungjawab Diklat dan Pendidikan Profesi ditetapkan oleh Direktur berdasarkan kebutuhan organisasi dalam rangka membantu Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan dalam Pelaksanaan Pengembangan Diklat dan Pendidikan Profesi. Penanggungjawab Diklat dan Pendidikan Profesi bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan
28	Penanggungjawab SPMI dan SPME	Penanggungjawab SPMI dan SPME ditetapkan melalui surat keputusan direktur dalam rangka membantu Kepala Pusat Penjaminan Mutu dalam melakukan penjaminan mutu internal dan eksternal dalam bidang Pendidikan, penelitian dan pengmas serta bidang lain secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dalam kerangka waktu yang jelas. Penanggungjawab SPMI dan SPME bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Pusat Penjaminan Mutu
29	Bendahara Penerimaan	Bendahara Penerimaan ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Keuangan dan BMN dalam memberikan layanan. Bendahara Penerimaan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Keuangan dan BMN
30	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Pengeluaran ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Keuangan dan BMN dalam memberikan layanan. Bendahara Pengeluaran bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Keuangan dan BMN
31	Bendahara Gaji	Bendahara Gaji ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Keuangan dan BMN dalam memberikan layanan. Bendahara Gaji bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Keuangan dan BMN
32	Penanggungjawab Perencanaan	Penanggungjawab Perencanaan ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Keuangan dan BMN dalam memberikan layanan Perencanaan Keuangan dan BMN. Penanggungjawab Perencanaan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Keuangan dan BMN

33	Penanggungjawab Pelaporan	Penanggungjawab pelaporan ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Keuangan dan BMN dalam memberikan layanan di bidang evaluasi laporan. Penanggungjawab Pelaporan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Keuangan dan BMN.
34	Penanggungjawab BMN	Penanggungjawab BMN ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Keuangan dan BMN dalam memberikan layanan di bidang BMN. Koordinator BMN bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Keuangan dan BMN.
35	Penanggungjawab Pemeliharaan dan Kerumahtanggaan	Penanggungjawab Pemeliharaan dan Kerumah tanggaan ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Umum dan Kerumahtanggaan dalam memberikan layanan pemeliharaan dan kerumah tanggaan. Penanggungjawab Pemeliharaan dan Kerumahtanggaan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Umum dan Kerumah-tanggaan.
36	Penanggungjawab Humas	Penanggungjawab Humas ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Ka. TIM Umum dan Kerumahtanggaan dalam memberikan layanan Humas. Penanggungjawab Humas bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ka. TIM Umum dan Kerumahtanggaan
37	Penanggungjawab Kemahasiswaan dan Asrama	Penanggungjawab Kemahasiswaan dan Asrama ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Kepala Subbagian Administrasi Akademik dalam memberikan layanan di bidang kemahasiswaan dan asrama. Penanggungjawab Kemahasiswaan dan Asrama bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Subbagian Administrasi Akademik
38	Penanggungjawab CDC dan Alumni	Penanggungjawab CDC dan alumni ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Kepala Subbagian Administrasi Akademik, alumni dan Kerjasama dalam memberikan layanan di bidang administrasi kemahasiswaan dan alumni. Penanggungjawab CDC dan alumni bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Subbagian Administrasi Akademik
39	Penanggungjawab Promosi dan Kerjasama	Penanggungjawab Promosi dan Kerjasama ditetapkan oleh Direktur dalam rangka membantu Kepala Subbagian Administrasi Akademik, alumni dan Kerjasama dalam memberikan layanan di bidang promosi dan kerjasama. Penanggungjawab Promosi dan Kerjasama bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Subbagian Administrasi Akademik

D. LINGKUNGAN STRATEGIS YANG BERPENGARUH

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sehari-hari guna mencapai visi dan misi, Poltekkes didukung oleh lingkungan yang strategis meliputi : mahasiswa, sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, jejaring kerja, sumber dana serta program kegiatan yang dilakukan.

1. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan di Semester I tahun 2026 per tanggal 30 Juni 2026 berjumlah 5.439, yang terdiri dari :

- Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, yaitu Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis.
- Jurusan Farmasi, yaitu Prodi D-III Farmasi.
- Jurusan Gizi yang terdiri dari Prodi D-III Gizi dan Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika.
- Jurusan Keperawatan yang terdiri dari Prodi D-III Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Kelas Internasional dan Prodi Profesi Ners.
- Jurusan Kebidanan yang terdiri dari Prodi D-III Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Profesi Bidan.
- Jurusan Kesehatan Lingkungan yang terdiri dari Prodi D-III Kesehatan Lingkungan dan Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.
- Jurusan Kesehatan Gigi, yaitu Prodi D-III Kesehatan Gigi.

Pada tahun 2021 seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan berjumlah 4.444 orang, pada tahun 2022 berjumlah 5.147 orang, pada tahun 2023 berjumlah 5.240, pada tahun 2024 berjumlah 5.583 orang, dan pada tahun 2025 berjumlah 5.486 orang, dan pada Semester I tahun 2026 per 30 Juni 2026 berjumlah 5.439 orang . Jumlah mahasiswa Poltekkes Medan tahun 2021 s.d tahun 2026 untuk masing-masing Jurusan / Prodi adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021 s.d 2026

No	Jurusan / Prodi	Jumlah Mahasiswa					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	Teknologi Laboratorium Medis	556	658	717	728	722	722
2	Farmasi	409	505	548	582	530	523
3	Prodi D-III Gizi	404	414	421	387	381	416
4	Prodi D-III Keperawatan	393	372	322	322	344	337
5	Prodi D-III Kesehatan Gigi	367	354	313	323	306	296
6	Prodi D-III Sanitasi	185	121	97	85	80	787
7	Prodi D-III Kebidanan Medan	267	286	270	304	304	288

8	Prodi D-III Kebidanan Pematangsiantar	79	84	88	86	97	94
9	Prodi D-III Kebidanan Tapanuli Utara	93	96	105	113	119	114
10	Prodi D-III Kebidanan Padang sidempuan	51	61	51			5
11	Prodi D-III Kebidanan Karo		8				4
10	Prodi D-III Keperawatan Dairi	54	101	105	124	119	113
11	Prodi D-III Keperawatan Tapanuli Tengah	64	91	91	92	99	91
12	Prodi D-III Keperawatan Gunung sitoli	118	124	88	69	60	60
13	Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	535	614	620	673	715	648
14	Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	266	399	467	617	574	700
15	Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan	348	457	442	488	485	474
16	Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan	204	232	279	434	361	302
17	Prodi Pendidikan Profesi Ners		35	70	77	85	72
18	Prodi Pendidikan Profesi Bidan	43	126	108	79	105	104
Jumlah		4.444	5.147	5.240	5.583	5.486	5.439

Sumber data : Penanggungjawab Kemahasiswaan.

2. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Pendidik

Mayoritas jenjang pendidikan dari para tenaga pendidik atau dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan adalah S2 sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berikut adalah tenaga dosen yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jurusan / Program Studi	Pendidikan S2		Pendidikan S3		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	DIII Teknologi Laboratorium Medis	17	94.44%	1	5.56%	18
2	DIII Farmasi	16	94.12%	1	5.89%	17
3	DIII Gizi	10	76.92%	3	23.08%	13
4	DIII Kebidanan Medan	13	86.66%	2	13.33%	15
5	DIII Kebidanan Pematangsiantar	12	100%	0	0%	12
6	DIII Kebidanan Tarutung	13	93%	1	7%	14
7	DIII Keperawatan Medan	13	92.86%	1	7.14%	14
8	DIII Keperawatan Gunungsitoli	3	100%	0	0%	3
9	DIII Keperawatan Tapteng	7	100%	0	0%	7
10	DIII Keperawatan Dairi	7	100%	0	0%	7
11	DIII Kesehatan Gigi	20	100.00%	0	0.00%	20

12	DIII Kesehatan Lingkungan	8	100%	0	0%	8
13	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	11	73.33%	4	26.67%	15
14	Sarjana Terapan Keperawatan	7	58.33%	5	41.66%	12
15	Sarjana Terapan Kebidanan Medan	8	66.67%	4	33.33%	12
16	Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan	8	100%	0	0%	8
17	Profesi Bidan	4	80%	1	20%	5
18	Profesi Ners	7	100.00%	0	0.00%	7
Jumlah		186	88.89%	23	11.01%	207

Sumber data : Tim Kepegawaian.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan tahun 2026 berjumlah 132 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.4
Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Unit Organisasi	Strata Pendidikan						Jumlah
		SMA	D3	D4	S1	S2	S3	
1	Direktorat	2	9	5	20	10		46
2	DIII Teknologi Laboratorium Medis	1	1	0	4	1		7
3	DIII Farmasi	0	3	1	4	2		10
4	DIII Gizi	0	1	0	2	2		5
5	DIII Kebidanan Medan	0	2	2	4	0		8
6	DIII Kebidanan Pematangsiantar	2	2	0	3	0		7
7	DIII Kebidanan Tarutung	2	0	0	1	0		3
8	DIII Keperawatan Medan	1	0	0	2	2		5
9	DIII Keperawatan Gunungsitoli	1	1	0	4	1		7
10	DIII Keperawatan Tapteng	1	1	2	2	5		11
11	DIII Keperawatan Dairi					1		1
12	DIII Kesehatan Gigi				1	3		4
13	DIII Kesehatan Lingkungan	3	1		3	1		8
14	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika					1		1
15	Sarjana Terapan Keperawatan	2						2
16	Sarjana Terapan Kebidanan Medan			1				1
17	Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan		1					1
18	Profesi Bidan				1			1
19	Profesi Ners	1			1			2
Jumlah		16	23	11	52	30	0	130

Sumber data : Tim Kepegawaian.

3. Sarana dan Prasarana

Kampus Poltekkes Kemenkes Medan awalnya merupakan gabungan dari 9 Akademi Kesehatan Wilayah di wilayah Provinsi Sumatera Utara sehingga Politeknik

Kesehatan Medan memiliki 7 Jurusan yang terdiri dari : Jurusan Analis Kesehatan Medan, Jurusan Farmasi Medan, Jurusan Gizi Lubuk Pakam, Jurusan Keperawatan Medan, Jurusan Kesehatan Gigi Medan, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe dan Jurusan Kebidanan. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1207/Menkes/SK/X/2001 Tanggal 12 November 2001. Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki antara lain:

- a. Ruang kelas yang dilengkapi dengan alat bantu belajar dengan kapasitas 50 – 100 mahasiswa sebanyak 86 ruang kelas yang tersebar di 18 prodi yang ada.
- b. Laboratorium berjumlah 95 unit yang terdiri dari 8 unit laboratorium TLM, 6 unit laboratorium Farmasi, 8 unit laboratorium Gizi, 32 unit Kebidanan, 29 unit laboratorium Keperawatan, 6 unit laboratorium Kesehatan Lingkungan dan 6 unit laboratorium Kesehatan Gigi.
- c. Laboratorium terpadu terdiri dari Laboratorium Mikrobiologi, Biokimia, Umum, Bahasa dan Komputer berbasis Multimedia.
- d. Laboratorium Bahasa yang telah berstandar internasional.
- e. Perpustakaan Terpadu dengan buku wajib dan penunjang serta jurnal kesehatan Nasional dan Internasional untuk pembelajaran mahasiswa Jurusan TLM, Farmasi, Gizi, Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Gigi dan Kesehatan Lingkungan serta prosiding. Tersedia teras baca dimana pemustaka bisa diskusi sambil minum dan makan snack, serta mobil perpustakaan dan pondok baca yang secara melayani outdoor bagi mahasiswa di luar gedung perpustakaan agar meningkatkan motivasi membaca bagi para mahasiswa.
- f. Klinik Pratama terakreditasi “Paripurna” melayani masyarakat serta digunakan untuk praktik mahasiswa
- g. Lembaga Pengembangan Kompetensi melayani pelatihan pengembangan kompetensi bagi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa, serta masyarakat.
- h. Lahan yang digunakan praktek mahasiswa, penelitian dan pengabdian masyarakat dosen adalah: RSUP, RSUD, RS Jiwa, Puskesmas, komunitas / masyarakat.
- i. Jaringan internet atau Wifi sebagai fasilitas bagi dosen dan mahasiswa untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar.
- j. Gedung auditorium dengan kapasitas 1.500 orang, untuk kegiatan-kegiatan yang jumlah pesertanya cukup besar.
- k. Gedung olah raga yang cukup representatif untuk menunjang kegiatan olah raga bagi mahasiswa dan masyarakat di Kampus Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

4. Jejaring Kerja

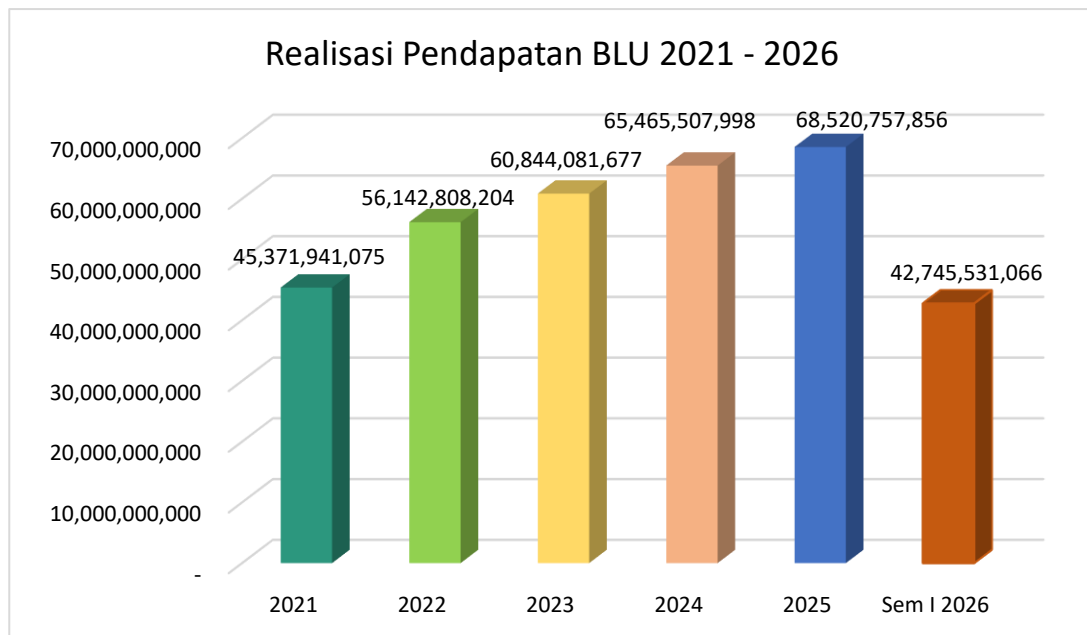
Dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, telah dibangun jejaring kerja dengan berbagai instansi, lembaga dan organisasi, antara lain:

- a. Organisasi keprofesian : PPNI, IBI, PATELKI, PERSAGI, PTGMI, PAFI dan HAKLI
- b. Rumah sakit tipe A dan B di wilayah Provinsi Sumatera Utara, RSUP, RSUD, RSJ, Komisi Penanggulangan AIDS, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BP2KB), Pusat Perawatan Luka, Stoma, Kontinensia & Hipnoterapi, Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Deli Serdang, PBF Indofarma Global Medika, International Healthcare Training Program (IHTP) dan Balai Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus (BRSODH) “Bahagia” Medan.
- c. Pemerintah Daerah Sumatera Utara; Bupati dan Walikota di Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten / Kota di Sumatera Utara, Dinas Ketahanan Pangan Kab. Deli Serdang, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kabupaten Tapanuli Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang, dan Dinas Penanggulangan Bencana Kabupaten Tapanuli Utara.
- d. Perpustakaan Provinsi Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara, STIKes Indah Medan, STIKes Senior Medan, STIKes Nauli Husada Sibolga, Akbid Harapan Mama dan Akbid Budi Mulia.
- e. Institusi pendidikan dalam negeri : Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Tanjungkarang, Bandung dan Mataram, Universitas Sumatera Utara, Universitas Gajah Mada, Aufa Royhan Kota P.Sidempuan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, STIKes, Akbid, Akper di Sumatera Utara.
- f. Institusi Pendidikan Luar Negeri : A.I Support Co.LTD Jepang, Na Geanna Jepang, University College Of MAIWP International (UCMI) Malaysia, dan Centro Escolar University-Philippines Filipina, Management and Science University, Malaysia, Fakulti Sains Makanan dan Pemakanan Universiti Malaysia Sabah, dan Guethe Institut Indonesia, Lincoln University College Malaysia, Health Holding Company Arab Saudi.
- g. Institusi lain seperti : Research Synergy Foundation Bandung, PT. Yapindo Jaya Abadi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) UD. Medan Crispy, Laboratorium Klinik Pratama Cabang Medan, Yayasan JISSHO Medan, Assosiasi Home Industry (AHINDO) Medan Sunggal, Twins English, PT. Aerofood Indonesia Unit Kuala Namu, Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Deli Serdang, Medical Emergency Rescue Committee (MER-C), Badan SAR Nasional, dan Bless English Language Central Asia.

5. Sumberdaya Pembiayaan

Sebagai satker Badan Layanan Umum, Poltekkes Kemenkes Medan mempunyai wewenang untuk mengelola pendapatan yang diterima tanpa harus disetor terlebih dahulu kepada Negara. Pendapatan yang dikelola sebagian berasal dari mahasiswa, optimalisasi aset dan lain-lain.

Sumber pembiayaan tahun 2026 berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pendapatan Belanja Non Pajak (PNBP). Alokasi dana untuk Poltekkes Kemenkes Medan pada DIPA awal per tanggal 1 Desember 2025 dengan nomor : SP DIPA-024.12.2.632111/2026 sebesar Rp 135.804.070.000 dengan sumber dana dibagi 2, yaitu dari Rupiah Murni sebesar Rp 72.004.070.000 dan dari PNBP BLU TA berjalan sebesar Rp 63.800.000.000. Revisi DIPA ketiga dengan nomor : SP DIPA-024.12.2.632111/2026 sebesar Rp 130.659.653.000 dengan nilai Rupiah Murni sebesar Rp 66.859.653.000 dan PNBP BLU sebesar Rp 63.800.000.000.



Grafik 1.1 Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2021 –2026

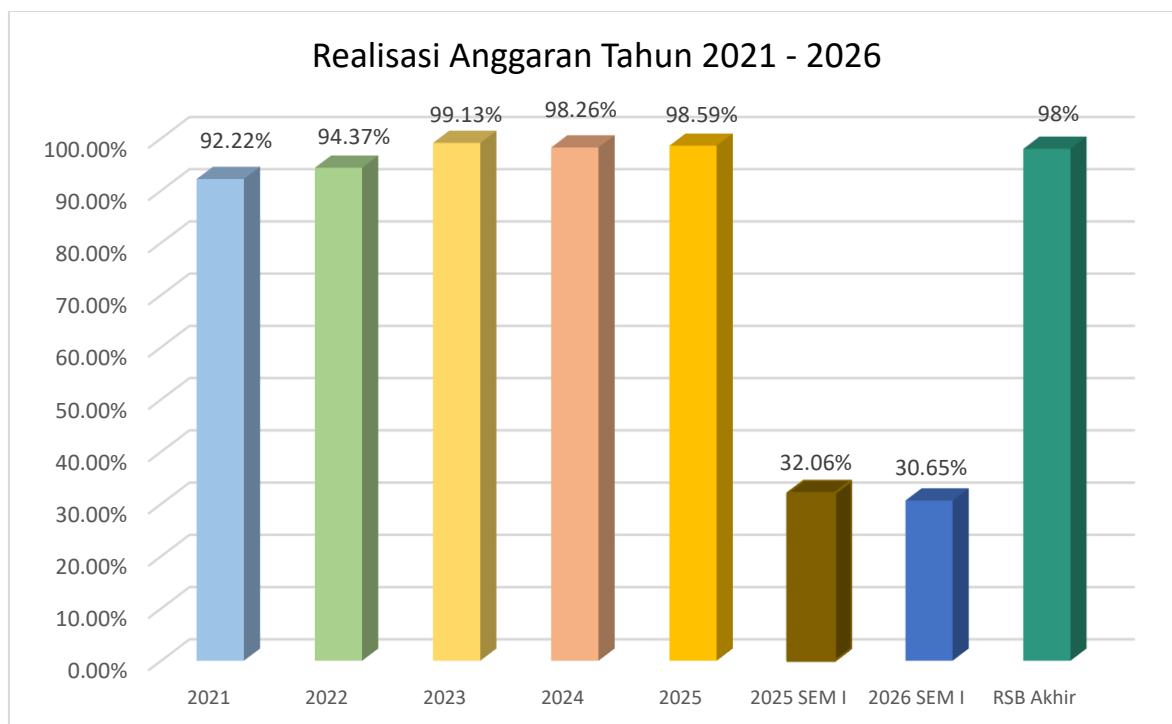
Poltekkes Kemenkes Medan menggunakan anggaran untuk keperluan operasional, baik dari Rupiah Murni maupun dari PNBP BLU. Berikut ini adalah realisasi penggunaan anggaran Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai tahun 2026.

Tabel 1.5
Realisasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 – 2026

Tahun	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah
2021	27.432.925.632	41.095.052.151	10.461.959.069	78.989.938.873
2022	35.336.137.343	67.693.463.999	4.273.290.630	107.302.893.994
2023	30.847.255.426	60.748.448.927	23.283.932.388	114.879.638.764
2024	38.677.959.127	92,373,368,397	28,647,950,184	159,699,277,708
2025	38,455,068,631	75.825.530.841	6.519.058.403	120.799.657.875
2016	18.321.615.301	24.931.449.264	1.325.636.897	44.578.701.462

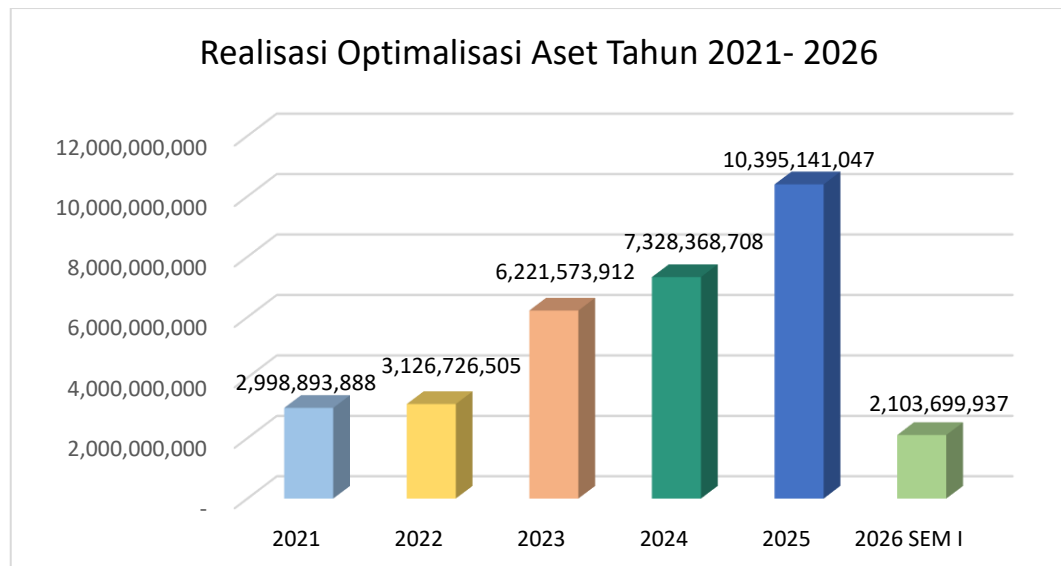
Sumber data : Tim Keuangan dan BMN

Pergerakan fluktuasi nilai belanja, baik belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal pada Tabel 1.2 digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 1.2 Realisasi Anggaran 2021 – 2026

Sebagai satker Badan Layanan Umum (BLU), Poltekkes Kemenkes Medan, memperoleh pendapatan dari optimalisasi aset yang dimiliki, baik dari aset tetap maupun saet lancar. Pendapatan dari optimalisasi aset Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021 sampai 2026 seperti digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 1.3 Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset 2021 – 2026

Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset dari tahun 2021 sampai tahun 2025 konsisten meningkat. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2023 dan 2024, serta pada tahun 2025 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada Semester I tahun 2026 ini realisasi anggaran masih rendah.

6. Program / Kerja Yang Dilaksanakan

- a. Layanan Perkantoran
 - Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai
 - Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran
 - Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
- b. Penyusunan dokumen rencana dan pengelolaan anggaran
 - RKAKL
 - RENSTRA Bisnis
 - Rencana Bisnis Anggaran (RBA)
 - RIP 2025 – 2044
 - Renstra 2025-2029
 - RKT Tahun 2026
- c. Laporan Kegiatan dan Pembinaan
 - Workshop Akademik: Portofolio, Penilaian Beban Kerja Dosen, Updating peraturan akademik, penilaian sertifikasi dosen, revisi pedoman remunerasi.
 - Kegiatan operasional kantor direktorat: pengadaan kendaraan operasional, pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan gedung dan halaman, pertemuan delegasi dan rapat, jasa Kantor Akuntan Publik dan webhosting, sosialisasi SKP, *Updating* SIAKAD, *Updating* PD-DIKTI, persiapan akreditasi,

pengembangan standar pendidikan, SPI-PK.

- Kegiatan pelatihan, Character Building bagi seluruh dosen dan tendik, workshop, seminar yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Medan secara internasional dan nasional serta mengirim dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, workshop dan seminar yang diselenggarakan institusi lain di luar Poltekkes.
- d. Laporan Manajemen Keuangan dan Kekayaan Negara yang terdiri dari pengelolaan SAI (Sistem Akuntansi Instansi), e-Monev Bappenas, Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi), SMART-DJA, e-Performance, Pengelolaan SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen Akutansi Keuangan Barang Milik Negara)
- e. Laporan Kinerja.
- 1) Penjaminan Mutu: refreshing SPMI, workshop AMI, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, Sosialisasi BKD online, pelaksanaan pengisian dan penilaian Laporan Kinerja Dosen berbasis online, Penyusunan Pedoman Penilaian BKD online Poltekkes Kemenkes Medan, Sosialisasi SPMI Prodi berbasis online, sosialisasi gratifikasi, persiapan akreditasi prodi, bimbingan persiapan akreditasi, persiapan visitasi akreditasi, pengembangan dokumen mutu.
 - 2) Pengembangan Pendidikan Profesional Kesehatan: mapping data dan need assessment, WS metode SCL (*Student Centre Learning*) bagi dosen, pengembangan e-learning dalam PBM, IPE (*Interprofesional Education*), IPC (*Interprofesional Colaboration*), pengembangan *Center of Excellent*, pengembangan SDM (pelatihan, seminar, workshop, dan lain-lain), pelatihan bahasa Inggris bagi dosen di kelas Internasional, pembentukan unit kerja *Carier Development Center*.
 - 3) Mengikuti berbagai kegiatan yang dikoordinir oleh Ditjen Sumber Daya Manusia Kesehatan seperti seminar, workshop, pelatihan, rakor keuangan, perkonas dan berbagai pertemuan di tingkat pimpinan.
 - 4) Berperan serta aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemenkes dan Kemendikbud serta organisasi profesi atau asosiasi pendidikan dalam bentuk seminar nasional, *workshop*, dan *focus group discussion*.
 - 5) Kegiatan pendidikan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Farmasi, Gizi, Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Gigi dan Kesehatan Lingkungan.
 - Workshop persiapan PBM
 - Workshop koordinasi pembelajaran

- Workshop pengembangan kurikulum
 - Pengadaan bahan praktek
 - Pengadaan alat dan bahan pengajaran
 - Pembelajaran teori, praktikum, praktik klinik, praktek lapangan
 - Evaluasi: Ujian Semester, Studi Kasus Komprehensif,
 - Tugas Akhir: Karya Tulis Ilmiah/ Skripsi/ Ujian Akhir Program,
 - Pembimbing akademik
 - Pelaksanan Ujian Semester
 - Workshop-workshop yang berhubungan dengan kompetensi Prodi
 - Kursus Bahasa Inggris dan Tes Toefl serta English Camp bagi para dosen Kelas Internasional.
 - Kuliah pakar/dosen tamu yang sesuai dengan kompetensi Prodi
- 6) Pengembangan kerjasama melalui penandatanganan MoU, KSO dengan Institusi mitra kerja baik dalam negeri maupun luar negeri
- 7) Satuan Pengawas Internal (SPI) : pelaksanaan kegiatan pengendalian, penguatan reformasi birokrasi dan pengawasan organisasi yaitu berupa Audit Internal, Reviu Laporan Keuangan, Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), reviu Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara, (RKBMN), Reviu PIPK, percepatan penyelesaian dan pelaporan LHKPN dan SPT Tahunan (LHKAN), Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja, Penilaian SAKIP, Penilaian Mandiri SPIPT, monitoring dan evaluasi PIPK, Pendampingan Auditor Internal dan Eksternal (Itjen, KAP, dan BPKP), Penilaian Mandiri WBK/WBBM, Pelaksanaan IHT Manajemen Risiko, Penilaian Kapabilitas SPI Oleh Inspektorat Jenderal Kemenkes, sosialisasi bidang pengawasan dan integritas seperti pengendalian gratifikasi, pengaduan masyarakat, pencegahan konflik kepentingan, pembuatan konten di media sosial dan penayangan video antikorupsi di berbagai kegiatan
- f. Penyusunan LKjIP untuk penilaian akuntabilitas kinerja institusi, penyusunan IKU, RENSTRA, RKT, RBA, RIP.
- g. Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan di tahun 2026 ini antara lain: pemeliharaan gedung aula dan ruang kelas Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah, pemeliharaan Gedung A, B dan C Direktorat, pemeliharaan gedung laboratorium, ruang kelas, asrama putri dan perpustakaan, renovasi gedung layanan pendidikan Jurusan Gizi Lubuk Pakam, pembangunan gedung Pendidikan Jurusan Farmasi dan Laboratorium Terpadu tahap-II, pemeliharaan gedung Prodi D3 Gizi Lantai I, pemeliharaan gedung Laboratorium Sedia Solid

dan Steril, Farmasi Kimia Dasar, Ruangan Kujur Jurusan Farmasi, pemeliharaan gedung pendidikan Jurusan Kesehatan Lingkungan. pemeliharaan gedung pendidikan Prodi Keperawatan Dairi, Renovasi gedung berupa penggantian Plafond Auditorium Direktorat Poltekkes Kemenkes Medan, renovasi gedung layanan pendidikan Prodi Kebidanan Padangsidempuan, renovasi Laboratorium Kebidanan Prodi Kebidanan Kabanjahe, Renovasi Laboratorium Keperawatan Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah, perbaikan, pemeliharaan gedung pendidikan Prodi Keperawatan Gunung Sitoli, pemasangan instalasi dan mekanikal pipa gas gedung Laboratorium Kuliner dan MSPM Jurusan Gizi dan pemeliharaan sarana dan prasarana ruangan belajar Kelas Internasional Jurusan Keperawatan.

- h. Pengelolaan lulusan: upacara wisuda dan penatalaksanaan ijazah, acara pelepasan alumni keperawatan dalam program P to G ke Singapura, SKPI, Uji Kompetensi, pengembangan aplikasi terintegrasi yaitu Digifast yang pada pengelolaan lulusan menampilkan tracer study, link karir, Pendayagunaan lulusan melalui kerjasama dengan instansi Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan lembaga penyalur tenaga kesehatan.
- i. Pengelolaan manajemen pendidikan tinggi melalui Workshop pelaporan PDPT
- j. Pemberian bantuan dana mahasiswa Gakin dan mahasiswa berprestasi baik dana dari BOPTN ataupun dana sponsor dari luar institusi, yaitu dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) Persero, Pemda Kabupaten Pakpak Bharat Icon Plus Medan.
- k. Laporan kegiatan pendukung manajemen pendidikan meliputi: Sipenmaru, PKKMB (Pengenal Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru), Ucap Janji, Sidang senat akademik, Debat Bahasa Inggris, Saka Bhakti Husada, Pelantikan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Latihan Dasar Kepemimpinan bagi pengurus BEM, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan HIMA (Himpunan Mahasiswa) di Jurusan /Prodi.

E. TUJUAN PENULISAN LKj

Tujuan penulisan laporan kinerja Poltekkes Kemenkes Medan adalah sebagai wujud dari pertanggung jawaban atas kinerja Poltekkes Kemenkes Medan dan memberikan gambaran tentang akuntabilitas kinerja dalam pencapaian Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Medan.

F. PERMASALAHAN UTAMA DAN ISU-ISU STRATEGIS

Pada dasarnya, pelaksanaan kinerja Poltekkes Kemenkes Medan di Semester I

tahun 2026 berjalan dengan baik dan lancar. Dari 23 target indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan, hanya ada 4 Indikator Kinerja yang perlu akselerasi. Ke empat IKU tersebut adalah 1) Persentase dosen ke Lektor Kepala dan atau guru besar, 2) Jumlah Pengabdian Masyarakat, 3) Persentase Serapan Anggaran dan 4) Persentase Mutasi Pegawai antar satuan kerja.

Salah satunya sama seperti tahun 2025 yaitu Persentase Dosen Lektor Kepala dan Guru Besar. Namun sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya dosen yang diusulkan ke Lektor Kepala tidak lulus dalam mengikuti tes Manajemen Sosial Kultural (Mansoskul), tahun 2026 dosen-dosen yang lulus mansoskul tetap tidak dapat melanjutkan usulan ke Lektor Kepala disebabkan karena belum memenuhi syarat publikasi.

Permasalahan kebijakan efisiensi anggaran kembali menjadi permasalahan pada tahun 2026 dimana anggaran pengabdian masyarakat, perlombaan dosen dan mahasiswa, pelatihan - pelatihan, bahan praktek serta kegiatan mahasiswa saat ini di hapus sehingga perlu kebijakan untuk menggunakan saldo awal terutama terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dan pendukung PBM. Hal ini mungkin terlihat anomali jika dilihat dari IKU persentase serapan anggaran yang masih rendah. Namun serapan anggaran yang rendah utamanya disebabkan karena sebagian besar kegiatan Poltekkes memang di laksanakan pada Semester II dan beberapa pengadaan sudah dilaksanakan namun masih dalam proses sehingga belum dilakukan pembayaran. Selain itu beberapa permasalahan dalam mencapai target kinerja antara lain :

1. Jumlah pegawai yang terbatas dimana jumlah pegawai pensiun lebih banyak dari yang direkrut, dimana jumlah pegawai pensiun pada periode 2021 sampai dengan 2025 mencapai 45 orang dan yang masuk hanya 14 pegawai. Bahkan 5 tahun ke depan (2026 sampai dengan 2040) diproyeksikan sebanyak 64 pegawai. Sehingga jika penerimaan pegawai baru terhambat dengan peta jabatan yang terbatas, maka akan sangat berpengaruh kepada kinerja Poltekkes Medan ke depannya. Atas Hal ini Poltekkes Medan akan melakukan kajian untuk rekrutmen pegawai BLU.
2. Jumlah pendaftar pada Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) sebagian tidak tercapai khususnya prodi Idle Kebidanan Karo, Kebidanan Sidempuan dan Prodi Jauh Keperawatan Gunung Sitoli. Khusus Prodi Kebidanan Karo sampai dengan SPMB Mandiri tahap I, jumlah mahasiswa baru nya masih sebanyak 5 orang. Sedangkan Kebidanan Sidempuan dan Keperawatan Gunung Sitoli tidak sampai 20 orang. Hal ini tentu akan semakin memberatkan Badan Layana Umum Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Efisiensi Anggaran tahap II yang di berlakukan kepada poltekkes Medan dimana

Poltekkes Medan menerima angka efisiensi sebesar Rp.3.666.483.000. yang berasal dari kegiatan utama yaitu Pengabdian Masyarakat, Bahan Praktek Mahasiswa, Akreditasi, Publikasi Penelitian dan kegiatan kemahasiswaan lainnya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja. Tentunya hal tersebut harus diatasi dengan direncanakan menggunakan saldo awal. Namun perlu diketahui pada bulan Mei tahun 2026 Poltekkes Medan telah menggunakan saldo awal sebesar Rp.14.798.567.000,- untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam persiapan pelaksanaan akreditasi. Dengan Saldo Awal BLU sebesar Rp.66.743.101.276,-, jika efisiensi terus berjalan seperti ini maka tidak sampai 5 (lima) tahun Poltekkes Medan tidak akan memiliki saldo awal lagi untuk menjalankan roda organisasinya.

4. Mulai Semester ganjil Tahun Akademik 2026/2027, Poltekkes Medan akan melaksanakan magang pada prodi D3 prodi di luar kebidanan dan keperawatan. Namun menjadi masalah disebabkan jumlah ketersediaan tempat praktek sangat terbatas seperti pada jurusan farmasi dan kesehatan gigi. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dimana jika tidak terpenuhi, maka anak-anak tingkat akhir tidak akan dapat meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan industri kesehatan saat ini.
5. Beberapa prodi sudah jenuh dalam menerima lulusan seperti kebidanan. Beberapa lulusan kebidanan sulit untuk memperoleh pekerjaan atau berusaha dengan bidang keahliannya. Sehingga pasar luar negeri kini harus menjadi salah satu fokus untuk penempatan lulusan dan dapat pula menjadi promosi baru untuk meningkatkan jumlah mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Medan.

Dalam mempertahankan keberlangsungannya, Poltekkes Medan akan terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu anak didik ataupun lulusan dengan berbagai metode pembelajaran termasuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja layanan tri dharma pendidikan lainnya. Beberapa isu yang muncul dan kebijakan yang telah dilakukan Poltekkes Medan untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerja layanannya antara lain:

1. Keterbatasan SDM pada program studi tertentu tetap menjadi isu yang hangat di kalangan civitas akademika Poltekkes Medan. Jurusan Farmasi, Teknologi Laboratorium Medis dan Jurusan Gizi adalah 3 jurusan yang paling kekurangan tenaga dosen saat ini dan menjadi salah satu *generator* penerimaan BLU Poltekkes Medan. Jika ini dibiarkan, maka pilihannya adalah membiarkan dosen-dosen saat ini dengan beban mengajar yang sangat-sangat tinggi atau mengurangi jumlah mahasiswa yang tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan BLU. Berikut kebijakan yang dilakukan

Kebijakan :

- Poltekkes Medan saat ini berusaha berkoordinasi dengan para alumni ASN terutama yang berprestasi dan masih berusia dibawah 40 tahun agar dapat mengajukan pindah menjadi dosen di Poltekkes Medan.
- Akan melakukan rekrutmen tenaga kontrak BLU

Dampak :

- Akan meningkatkan kreditibilitas poltekkes medan di mata mahasiswa dan masyarakat sehingga akan berpengaruh juga terhadap kinerja ke tahunp-tahun berikutnya.
2. Kondisi ekonomi yang tidak stabil di tambah kebijakan efisiensi yang terus-menerus sangat berpengaruh terhadap kinerja Poltekkes Medan. Kenaikan BBM, biaya lahan praktek dan biaya lainnya tidak sejalan dengan kenaikan pendapatan BLU. Menaikkan Uang Kuliah Tunggal mahasiswa bukanlah solusi di kondisi serba ketidak pastian ini. Jika BLU tidak mampu bertahan, bukan tidak mungkin BLU Poltekkes Medan mungkin tidak dapat bertahan. Beberapa kebijakan yang dilakukan antara lain :

Kebijakan :

- Surat Edaran Efisiensi Penggunaan Daya dan Jasa, Kebijakan Pembatasan dan pengurangan biaya Perjalanan Dinas (termasuk pembatasan kegiatan ceremonial), Pembatasan penggunaan ATK dan Fotokopi dan peniadaan pakaian dinas serta penggunaan Kendaraan Dinas.
- Membatasi efisiensi terhadap Proses Pembelajaran terutama kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan semestinya.
- Meningkatkan sumber pendapatan bisnis usaha dengan meningkatkan promosi, memanfaatkan aset-aset yang belum optimal dan terus berkoordinasi dengan jurusan/prodi atau unit terkait agar dapat meningkatkan pendapatan bisnis usaha.

Dampak :

- Pekerjaan lebih efisien dan efektif sehingga efisiensi tidak berpengaruh besar terhadap kinerja sehari-hari.
 - Proses belajar mengajar tetap berlangsung seperti biasa
 - Jika pendaptan bisnis usaha dapat meningkat, maka Poltekkes Medan tidak perlu menaikkan Uang Kuliah Tunggal dan tentu akan menjadi hal yang baik bagi masyarakat.
3. Pembukaan kembali Prodi *Iddle* (Prodi Kebidanan Karo dan Kebidanan

Padangsidempuan) yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi Institusi di cukup menyita waktu, biaya dan sumber daya lainnya Poltekkes Kemenkes Medan. Jumlah calon mahasiswa yang sangat jauh dari harapan menjadi ancaman yang semakin besar bagi Poltekkes Medan di tengah efisiensi yang terus terjadi.

Kebijakan :

- Memberdayakan SDM yang ada dengan menambah tanggungjawab ketua prodi dan pengelola lainnya. Misalnya prodi kebidanan tapanuli utara rangkap jabatan dengan prodi kebidanan sidempuan. SDM di sidempuan juga di batasi karena sebagian juga rangkap dengan SDM di tapanul utara. Begitu jugda dengan kebidanan karo yang di rangkap oleh ketua prodi kebidanan pematang siantar.
- Melakukan pengembangan atau perbaikan sarana prasarana pada prodi-prodi yang produktif. Terhadap prodi tidak produktif akan di lakuakn evaluasi mengingat biaya yang akan dikeluarkan tidak sebanding dengan apa yang akan diterima kedepannya.

Dampak :

- Diharapkan mampu tetap menjalankan roda organisasi jurusan/prodi yang efisien dan efektif terutama SDM dengan tugas tambahan tersebut
 - Memperoleh konsep yang baik untuk diterapkan untuk perbaikan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas internasional dan strategi peningkatan serapan lulusan bekerja di luar negeri salah satunya dengan menjajaki kerjasama ke pemerintah atau swasta tingkat nasional seperti pihak swasta jerman (*Goethe Institute*) dan Pemerintah Arab Saudi.
4. Dokumen Master Plan wajib dilakukan review oleh tim pusat sampai dengan disetujui oleh Menteri Kesehatan masih menjadi isu yang belu menemukan solusi sampai saat ini. Review master menindaklanjuti Keputusan Menteri Keuangan Nomor HK.01.07/MENKES/550/2024 tentang Pedoman Design Arsitektur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang mengharapakan adanya standar bangunan seluruh Politeknik Kesehatan sehingga dapat menjadi Penciri Politeknik Kesehatan milik Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia. Namun hal tersebut juga sedikit menghambat rencana pengembangan khususnya pembangunan gedung yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut beberapa kebijakan dan dampak yang dihasilkan akibat hal tersebut :

Kebijakan :

- Melaksanakan update master plan terutama terhadap lahan yang akan direncanakan pembangunan di tahun 2026 dan 2027.
- Membuat membuat master plan untuk jurusan/prodi terutama yang memang memiliki keberlangsungan dan peminat tinggi

- Mengingat keterbatasan anggaran, terhadap prodi jenuh, master plan di buat jika telah tersedia izin pembukaan prodi baru sebagai pengganti prodi jenuh

Dampak :

- Adanya standar yang baik serta penciri terhadap seluruh bangunan di Poltekkes Kemenkes seluruh Indonesia sehingga Poltekkes akan lebih diketahui publik.
- Menyesuaikan segala bentuk perencanaan yang tentunya akan berhubungan dengan kebutuhan sarana prasarana nya.
- Efektifitas anggaran akan terjaga karena pelaksanaan master plan.

Dengan beberapa kebijakan yang telah dan akan dilakukan di atas serta dengan komitmen dan kebersamaan seluruh civitas akademika di Poltekkes Kemenkes Medan, diharapkan kinerja layanan prima dan keuangan Poltekkes Medan terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga mampu mencapai Visi Misi yang di tetapkan. Kami juga berharap dukungan dari seluruh pihak terutama kementerian terkait sehingga Poltekkes Medan terus bergerak maju dan terus mampu mempertahankan sustainibilitas dan kemandirian BLU di tahun-tahun yang akan datang dan mampu menjadi Perguruan Tinggi yang bisa bersaing di tingkat Nasional maupun Global.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/2015/2024 tanggal 31 Desember 2024, sistematika penulisan LKj Poltekkes Kemenkes Medan Semester I tahun 2026 adalah sebagai berikut.

Sistematika penulisan LKj terdiri dari 4 (empat) bab yaitu:

1. Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini menyajikan tentang tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh Unit/Satuan Kerja, serta kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan serta kebijakan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang ada.

2. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menyajikan penjelasan umum Unit/Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian, dengan penekanan kepada aspek strategis serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

3. Bab II Perencanaan Kinerja

Bagian ini menjelaskan tentang rencana strategis yang berisi visi, misi, kebijakan, tujuan dan sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan, dan perjanjian kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian.

4. Bab III Akuntabilitas Kinerja

Bagian ini menjelaskan tentang rencana strategis yang berisi visi, misi, kebijakan, tujuan dan sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan, dan perjanjian kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian.

5. Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

6. Lampiran

Lampiran terdiri dari Perjanjian Kinerja dan dokumen lainnya yang dianggap perlu. Serta capaian dan prestasi yang dihasilkan atas capaian kinerja Satuan kerja/unit kerja/unit organisasi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kesehatan dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam menjalankan fungsinya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berperan serta dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas manusia Indonesia melalui misi pemerintah 2025 - 2029 mewujudkan Asta Cita, sebagai berikut:

1. Memperkokoh Ideologi Pancasila
2. Pembangunan SDM Unggul
3. Reformasi Politik, Hukum, dan Birokrasi
4. Pemerataan Ekonomi dan Pemberantasan Kemiskinan
5. Membangun Pertahanan Keamanan
6. Pengembangan Infrastruktur dan Peningkatan Kualitas Hidup
7. Membangun Ekonomi yang Berdaya Saing
8. Membangun dari Desa dan dari Bawah.

Visi misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejalan dengan visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut diwujudkan dengan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup.
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.
4. Peningkatan sumber daya kesehatan.

Kementerian Kesehatan menetapkan tujuh tujuan strategis dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029 adalah:

1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup
2. Masyarakat berperilaku hidup sehat
3. Layanan kesehatan yang berkualitas, adil, dan terjangkau
4. Sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif.
5. Tata kelola dan pendanaan kesehatan yang efektif.
6. Teknologi kesehatan yang maju
7. Kementerian Kesehatan yang mampu menjadi learning organization

Rencana Aksi Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan mengacu kepada visi dan misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029. Sasaran strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan programnya selama 5 tahun dari tahun 2025-2029 adalah terwujudnya sumber daya manusia kesehatan yang kompeten, merata, dan berdaya saing untuk mendukung sistem kesehatan yang tangguh dan berkelanjutan, dengan indikator kinerja di tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Persentase Puskesmas yang memiliki SDM Kesehatan sesuai standar dengan target 40%.
2. Persentase Rumah Sakit Pemerintah yang memenuhi standar ketersediaan dokter spesialis dengan target 65%.
3. Tingkat retensi tenaga medis dan tenaga kesehatan (termasuk tenaga prioritas/named) dengan target 96%.

Ketiga indikator tersebut merupakan indikator utama Ditjen SDM Kesehatan yang mendukung pencapaian sasaran program "Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar" dan menjadi dasar pengukuran kinerja selama periode 2025–2029.

Poltekkes Kemenkes Medan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di lingkup Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi kesehatan, sehingga dapat menghasilkan lulusan tenaga kesehatan. Tugas tersebut sejalan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan indikator nomor 6 dan 7, yaitu persentase institusi pendidikan tenaga kesehatan yang terakreditasi, dan persentase lulusan institusi pendidikan tenaga kesehatan yang terserap di dunia kerja dalam waktu 6 bulan. Mengacu pada hal tersebut, maka Poltekkes Kemenkes Medan menyusun Rencana Strategis 2025 - 2029 sesuai dengan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Medan. Visi Poltekkes Kemenkes Medan:

“Menjadi pusat pengembangan teknologi kesehatan yang unggul dan berdaya saing global tahun 2044”

Visi Politeknik Kesehatan Medan tersebut dijabarkan dalam misi Politeknik Kesehatan Medan.

Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan:

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing nasional dan global.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis teknologi kesehatan di tingkat nasional dan global.
3. Menyelenggarakan tata Kelola dan iklim akademik yang baik.

4. Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah, industri serta institusi nasional dan global.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, kemudian dijabarkan menjadi tujuan dan sasaran Poltekkes Kemenkes Medan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Program Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2025-2029

1. Misi Pertama

Menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing nasional dan global

No.	Tujuan	Sasaran Program / Kegiatan
1	Menghasilkan tenaga Kesehatan profesional siap memenuhi kebutuhan pasar kerja	1. Pengelolaan Pendidikan sesuai dengan standar Nasional Pendidikan tinggi
		2. Penyediaan Sarana Prasarana sesuai dengan kebutuhan dan standar pembelajaran
		3. Penyediaan anggaran untuk pengembangan program Pendidikan yang sesuai
		4. Penyediaan SDM yang memadai dalam penyiapan lulusan yang kompeten

2. Misi Kedua

Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis teknologi kesehatan di tingkat nasional dan global.

No.	Tujuan	Sasaran Program / Kegiatan
1	Terselenggaranya kegiatan pembelajaran vokasional yang mengikuti perkembangan iptek memenuhi standar kompetensi	1. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri Kesehatan
		2. Pengembangan prodi baru
		3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran (e-learning, simulasi, dan laboratorium virtual)
		4. Inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter serta optimalisasi blended learning
		5. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir
		6. Mengembangkan suasana akademik yang berwawasan nasional dan internasional
2	Terselenggaranya penelitian inovatif yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan,	1. Pembentukan kelompok riset unggulan di bidang kesehatan.
		2. Penguatan kapasitas laboratorium dan fasilitas penelitian

	teknologi dalam lingkup nasional dan internasional mampu hilirisasi dan komersialisasi	3. Program insentif bagi dosen dan mahasiswa yang menghasilkan publikasi ilmiah 4. Penguatan produk inovasi yang dapat dimanfaatkan stakeholders, yang dikomersialkan 5. Penguatan kerjasama internal dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya inovatif 6. Penguatan dan ekspansi kerjasama regional dan internasional bidang penelitian 7. Penetapan dasar pedoman dan roadmap riset
3	Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penalaran karya penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat	1. Penguatan produk inovasi hasil penelitian khususnya teknologi tepat guna yang dapat mengatasi masalah Kesehatan masyarakat 2. Rekayasa industri dan budaya level lokal, nasional, regional dan/atau global 3. Penguatan dan ekspansi kerjasama regional dan internasional bidang pengabdian 4. Pengembangan program magang dan kerjasama penelitian dengan mitra industri

3. Misi Ketiga:

Menyelenggarakan tata Kelola dan iklim akademik yang baik.

No.	Tujuan	Sasaran Program / Kegiatan
1	Terwujudnya penguatan tata kelola institusi berdasarkan tata kelola yang baik (good governance) dan bersih (clean governance)	1. Pembangunan dan renovasi fasilitas akademik dan peningkatan tata kelola
		2. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran dan penelitian
		3. Implementasi BLU mendorong Poltekkes untuk mengelola usaha dan berbisnis secara sehat
		4. Mengukuhkan Poltekkes sebagai Pendidikan tinggi kesehatan modern berbasis digital dan perkembangan terbaru sesuai perubahan zaman
2	Tersedianya SDM yang unggul/berkompeten dan mampu meningkatkan kapasitas diri di bidang	1. Program pengembangan profesional berkelanjutan bagi dosen dan staf
		2. Pemberdayaan dosen yang memiliki karya yang berkontribusi langsung terhadap

	nya sesuai dengan tuntutan global	keunggulan pendidikan, rekayasa industri kesehatan
		3. Memiliki sistem need assessment
		4. Sistem reward pembinaan dan promosi berbasis kinerja

4. Misi Keempat:

Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah, industri serta institus nasional dan global.

No.	Tujuan	Sasaran Program / Kegiatan
1	Tersedianya mutu dan manfaat yang di terima oleh Masyarakat	1. Meningkatnya mutu layanan kepada Masyarakat
		2. Meningkatnya pelayanan pendukung dalam kegiatan kampus
		3. Meningkatkan mutu kegiatan mahasiswa yang mampu memberikan daya dukung terhadap kinerja Poltekkes
		4. Mengukuhkan Poltekkes sebagai Pendidikan tinggi kesehatan modern berbasis digital dan perkembangan terbaru sesuai perubahan zaman
2	Tersedianya lulusan tenaga kesehatan yang profesional sebagai agent of change dan mampu membangun entrepreneurship dan mampu mengisi pasar kerja	1. Meningkatnya jumlah serapan lulusan dan memberikan wadah lulusan dalam melanjutkan karir pengembangan
3	Meningkatkan kerjasama di tingkat nasional dan internasional	1. Meningkatkan jumlah kemitraan strategis dengan rumah sakit, industri kesehatan, dan lembaga nternasional
		2. Peningkatan kerjasama melalui pengembangan jaringan lokal, nasional, regional dan global

Tabel 2.2 Tujuan, Strategi, Program / Kegiatan dan Indikator Tahun 2026

Tujuan	Strategi	Program / Kegiatan	Satuan	Base Line	Target
1. Menghasilkan tenaga Kesehatan profesional sesuai dengan standar kompetensi nasional pendidikan tinggi	1. Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan	1. Persentase kelulusan Uji kompetensi	%	93,06	95
		2. Persentase lulusan tepat waktu	%	90,70	90
	2. Peningkatan Standar Proses Pendidikan	1. Persentase SKS mata kuliah penciri atau sesuai keunggulan prodi	%	10	10
		2. Jumlah SKS mata kuliah bahasa asing	sks	2	4
		3. Persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.51	%	70	70
		4. Rasio dosen terhadap mahasiswa	rasio	1:25	1:28
	3. Penetapan Standar Penilaian Pendidikan yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir	1. Persentase Prodi Terakreditasi Unggul	%	16,67	61.11
	4. Peningkatan Standar kompetensi bagi Dosen dan Tenaga Pendidik	1. Persentase Dosen dengan kualifikasi LK dan Guru Besar	%	22	23,70
		2. Persentase Pegawai yang mendapatkan pengembangan kompetensi	%		80
		3. Jumlah jam pengembangan kompetensi pegawai sesuai tupoksi atau kebutuhan organisasi	jam		20
		4. Presentasi Dosen yang Memiliki Serdos dengan 2 Tahun Jabatan Fungsional Dosen	%	92,75	97,37
		5. Persentase Kemampuan Bahasa Inggris Dosen Kelas Internasional di level Intermediate Toefl ITP min 500	%	70	72
	5. Sistem reward, pembinaan dan promosi berbasis kinerja	1. Prestasi Dosen tingkat nasional	prestasi	12	12
		2. Prestasi Dosen tingkat internasional	prestasi	4	4
	6. Peningkatan Standar Sarana Prasarana sesuai dengan kebutuhan dan standar pembelajaran	1. Persentase Realisasi Anggaran Belanja Sarana Prasarana	%	8	8
		2. Jumlah BMN yang di usulkan penghapusan dalam 1 (Satu) tahun	unit	7.000	9.000
		3. Persentase utilitas penggunaan laboratorium di aplikasi labirin	%	50	70

	7. Peningkatan Standar Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan dan standar pembelajaran serta pengembangan program Pendidikan	1. Persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional	%	50	52
2. Meningkatkan kompetensi lulusan yang siap memenuhi kebutuhan masyarakat, pasar kerja nasional dan berdaya saing global	1. Terwujudnya kegiatan pembelajaran vokasional yang mengikuti perkembangan iptek yang memenuhi standar kompetensi	1. Terselenggaranya kegiatan pengembangan/ peninjauan/Evaluasi kurikulum pada semua prodi secara efektif efisien	%	100	100
	2. Mengembangkan suasana akademik yang berwawasan nasional dan internasional	1. Jumlah mahasiswa internasional (dari LN) di kelas internasional	orang	0	0
		2. Persentase Lulusan Perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	%	5	5,1
	3. Peningkatan jumlah serapan lulusan dan memberikan wadah pengembangan karir dan atau berwirausaha	1. Persentase lulusan bekerja di fasyankes/Sektor Kesehatan dan atau melanjutkan pendidikan	%	20	25,16
		2. Jumlah Prestasi Mahasiswa nasional	prestasi	36	36
		3. Jumlah Prestasi Mahasiswa internasional	prestasi	1	1
		4. Persentase mahasiswa yang menerima bantuan pendidikan	%	18	18,5
3. Meningkatkan penelitian yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta mampu menghasilkan produk penelitian yang dihilirisasi dan dikomersialisasi sesuai kebutuhan masyarakat dalam lingkup nasional dan berdaya saing global	1. Pembentukan kelompok riset unggulan di bidang kesehatan	1. Jumlah penelitian yang dihasilkan	penelitian	120	125
	2. Penguatan kapasitas laboratorium dan fasilitas penelitian	2. Jumlah Penelitian yang dipublikasikan tingkat nasional dan internasional	penelitian	60	65
		3. Persentase kegiatan penelitian yang dilakukan dosen sesuai penciri masing-masing prodi minimal 20%	%	27,66	28
		4. Jumlah pengujian/ penelitian di laboratorium	pengujian	80	80
	3. Penguatan produk inovasi yang dapat dimanfaatkan stakeholders, yang dikomersialkan	1. Jumlah penelitian yang di komersialisasi dan atau hilirisasi	penelitian	6	7

4. Meningkatkan pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat	1. Penguatan produk inovasi hasil penelitian khususnya teknologi tepat guna yang dapat mengatasi masalah Kesehatan masyarakat	1. Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Dosen	pengabdian	100	110
		2. Jumlah Pengabdian Masyarakat yang di publikasi	pengabdian	63	63
		3. Jumlah kegiatan masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	pengabdian	3	4
		4. Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen sesuai penciri masing-masing prodi minimal 20%	%	20	20
5. Mewujudkan penguatan tata kelola institusi berdasarkan tata kelola yang baik (good governance) dan bersih (clean governance)	1. Meningkatkan tata kelola organisasi melalui pengembangan kapasitas SDM, Sarana Prasarana, teknologi informasi dan administrasi lainnya	1. Persentase Mutasi SDM minimal 10%	%	10	10
		2. Membudayakan Gerakan Tertib Arsip secara berkelanjutan	nilai	AA	AA
		3. Jumlah penghargaan yang didapat	penghargaan	12	13
		4. Modernisasi Pengelolaan BLU	%	85	90
	2. Meningkatkan citra institusi	1. Jumlah publikasi promosi dan informasi Poltekkes Kemenkes Medan pada media digital	publikasi	30	30
		2. Indeks Kepuasan Masyarakat	indeks	3,48	3,50
6. Mewujudkan perkembangan Layanan Bisnis dan pengelolaan keuangan BLU yg berkelanjutan	1. Pengembangan prodi baru	1. Tersedianya jumlah Prodi baru sesuai program kebutuhan nakes prioritas	prodi	0	0
	2. Implementasi BLU mendorong Poltekkes untuk mengembangkan, mengelola usaha dan berbisnis secara sehat	1. Pengembangan dan atau penambahan layanan bisnis usaha baru diluar pendidikan minimal satu kali setiap tahun	layanan	5	6
		2. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rp	6.919.243.710	7.150.000.000
7. Terwujudnya pengelolaan keuangan BLU yang efektif dan efisien	1. Optimalisasi penerimaan dan belanja yang efektif dan efisien	1. Persentasi EBITDA Margin	%	9,50	11.42
		2. Jumlah Pendapatan PNB	Rp	67.000.000.000	67.000.000.000
		3. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	indeks	3,75	4,9
		4. Nilai Kinerja Anggaran	%	80	80.10
		5. Persentase Realisasi Anggaran	%	95,37	95
		6. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	indeks	1,75	3.10
	2. Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan	1. Persentase rekomendasi hasil Pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti	%		100

8. Memperkuat kolaborasi dengan industri dan institusi nasional dan global dalam bidang tri dharma perguruan tinggi	1. Meningkatkan jumlah kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta	1. Jumlah kerjasama strategis dengan instansi pemerintah, lembaga pemberi kerja, dan swasta tingkat nasional	Mou	370	375
	2. Meningkatkan jumlah kemitraan strategis dengan lembaga internasional	2. Jumlah kemitraan strategis dengan industri dan institusi tingkat internasional	Mou	9	9

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja yang ditandatangani oleh Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan merupakan tolak ukur kinerja sebagai evaluasi kinerja Poltekkes Kemenkes Medan. Perjanjian Kinerja tersebut berisi sasaran program, indikator kinerja program dan target kinerja Poltekkes Kemenkes Medan yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Dalam pelaksanaan Rencana Kinerja tahun 2026 Poltekkes Kemenkes Medan menetapkan Rencana Kinerja tahun 2026 yang terintegrasi dengan Rencana Strategis Poltekkes Medan Tahun 2025-2029, Visi, Misi, Tujuan dan sesuai dengan penetapan indikator kinerja utama Poltekkes Medan, serta sesuai dengan perjanjian kinerja tahun 2026 yang telah disepakati oleh Kuasa Pengguna Anggaran Poltekkes Kemenkes Medan dengan Pihak Eselon I Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan (Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I). Perjanjian Kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Daftar Indikator Utama Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Terlaksananya Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	1	IKM 17.3.1 - Persentase Serapan Lulusan General (≤ 6 bulan dari tanggal ijazah)	55,37 %
		2	IKM 17.3.2 - Persentase Serapan Lulus yang Bekerja di Sektor Kesehatan	83 %
		3	IKM 17.3.3 - Persentase Serapan Lulusan LN	76,92 %
		4	IKM 17.3.4 - Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95 %
		5	IKM 17.3.5 - Jumlah Penelitian yang dipublikasikan	68 Penelitian
		6	IKM 17.3.6 - Jumlah Produk Inovasi yang dihasilkan / atau dikomersialisasikan	82 Inovasi
		7	IKM 17.3.7 - Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat	66 Pengabdian
		8	IKM 17.3.8 - Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:28 Rasio
		9	IKM 17.3.9 - Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	23,70 %
		10	IKM 17.3.10 - Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	97,37 %
		11	IKM 17.3.11 - Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	30,3 %
		12	IKM 17.3.12 - Jumlah Prestasi Dosen	21 Prestasi
		13	IKM 17.3.13 - Jumlah Prestasi Mahasiswa	60 Prestasi

		14	IKM 17.3.14 - Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional	61,11 %
B	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Tugas Teknis	15	IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Satuan Kerja	83 Nilai
		16	IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja	92,75 Nilai
		17	IKM 33.2.2 - Persentase EBITDA Margin	12,56 %
		18	IKM 33.2.3 - Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum	68.529.690.502 Rupiah
		19	IKM 33.2.4 - Jumlah Pendapatan BLU dariOptimalisasi Aset dan Kerja Sama	3.604.036.000 Rupiah
		20	IKM 33.3.1 - Indeks Kualitas SDM Satuan KerjaTarget	84 Nilai
		21	IKM 33.4.1Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja	4 Nilai
		22	IKD 33.2.1 - Persentase Realisasi Anggaran Satuan Kerja	96 %
		23	IKD 33.2.2 Persentase Mutasi Pegawai antar SatuanKerja	10 %
Program				Anggaran
1	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi			Rp. 80.690.482.000
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di DirektoratJenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan			Rp. 55.113.588.000
Total Anggaran DIPA Poltekkes Kemenkes Medan				Rp. 135.804.070.000

Berdasarkan Tabel 2.2 diketahui terdapat 2 sasaran strategis atau sasaran program, dengan 21 indikator kinerja mandatori dan 2 indikator direktif yang ditargetkan pada tahun 2026. Untuk mencapai target tersebut, Poltekkes Kemenkes Medan menggunakan anggaran DIPA tahun 2026 sebesar Rp. 135.804.070.000 yang terdiri dari Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi sebesar Rp. 80.690.482.000, dan Program Dukungan Manajemen sebesar Rp. 55.113.588.000. Anggaran DIPA yang tercantum di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 tersebut sampai di akhir Semester I sudah mengalami revisi sebanyak 10 kali, sehingga menjadi Rp. 145.458.220.000,- yang terdiri dari program pendidikan dan pelatihan vokasi Rp. 92,071,467,000,- dan program dukungan manajemen Rp. 53.386.753.000,-

Pagu efektif Poltekkes Kemenkes Medan sebesar Rp. 145.458.220.000,- yang terdiri dari Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi sebesar Rp 91.021.499.000,- dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan sebesar Rp. 53.386.753.000,- serta Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan sebesar Rp. 1.049.968.000,-

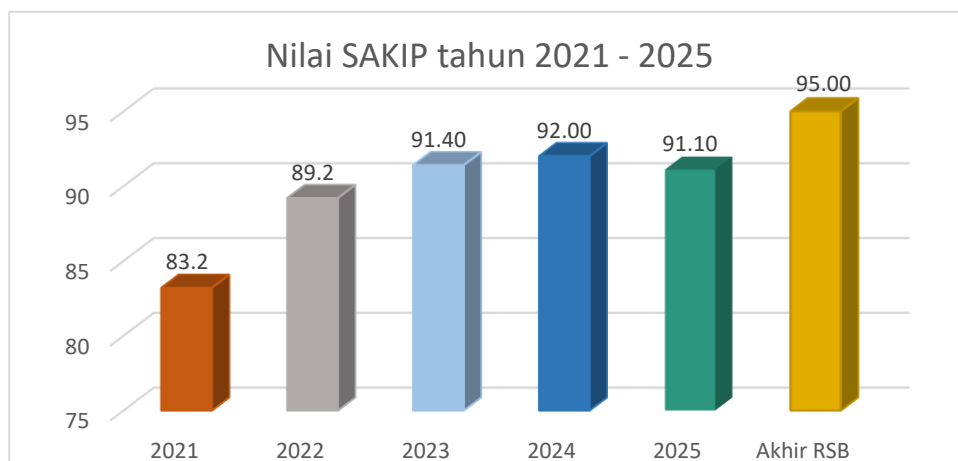
BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mempertanggung jawabkan secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan Misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima laporan akuntabilitas/pemberi amanah baik perorangan, badan hukum maupun pimpinan kolektif.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan selaku pengemban amanah dalam menumbuhkan tenaga kesehatan yang professional telah melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Poltekkes Kemenkes Medan yang dibuat sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 mengenai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN & RB nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Permen PAN RB nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan laporan kinerja Poltekkes Kemenkes Medan, nilai yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, peningkatan dan penurunan. Gambaran nilai SAKIP Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021-2025 sebagai berikut:



3.1 Grafik Nilai SAKIP Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 – 2025

Dari grafik tersebut terlihat nilai LKjIP Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai tahun 2024 nilai Sakip Poltekkes Kemenkes Medan konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2025 nilai Sakip mengalami sedikit penurunan sebesar 0,90. Dimana di tahun 2024 bernilai 92,00 dan di tahun 2025 menurun menjadi 91,10 namun masih pada kategori “AA”. Penurunan nilai Sakip adalah dampak dari adanya perubahan kerja kerja yang menjadi evaluasi di tahun 2026.

Diharapkan untuk tahun 2026 nilai Sakip Poltekkes Kemenkes Medan dapat meningkat lagi. Namun sampai Semester I 2026 berakhir, belum diperoleh nilai Sakip tahun 2026.

A. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja adalah proses sistematis untuk menilai dan menganalisis tingkat keberhasilan suatu organisasi, unit kerja, atau individu dalam mencapai tujuan dan target kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pencapaian, tantangan, serta peluang perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. Alat Ukur atau Indikator yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan tersebut adalah Indikator Kinerja Utama (IKU). Sedangkan target capaian dari Kontrak Kinerja yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan RI selaku Eselon 1 harus dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Medan.

Penetapan target indikator kinerja utama berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan No. HK.02.03/F/1518/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan. Penetapan target kinerja juga dengan mempertimbangkan besar target tahun lalu dan capaian di tahun lalu serta pertimbangan peluang yang ada dalam pencapaian target yang akan ditetapkan untuk tahun 2026.

Analisis capaian kinerja pada tahun 2026 dilakukan dengan membandingkan kinerja tahun sebelumnya, serta target yang ditetapkan dan target akhir tahun 2029 sebagai tahun akhir RSB 2025-2029, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi yang dijalankan. Dengan demikian kita dapat memahami faktor penghambat dan pendukung, serta dapat menetapkan strategi atau langkah langkah dalam mencapai Visi Poltekkes di tahun 2026. Di bawah ini analisis berdasarkan hasil ukur setiap indikator utama yang telah ditetapkan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya, target akhir RSB dan target nasional.

1. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Yang Bekerja Maksimal 6 Bulan Dari Tanggal Ijazah.

Definisi Operasional :

Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).

Perhitungan Realisasi :

$$\left[\frac{\text{Jml lulusan } (T - 1) \text{ yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah}}{\text{Jumlah Lulusan } (T - 1)} \right] \times 100\%$$

Berdasarkan data per 30 Juni 2026 dari 1.844 orang alumni Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2026, diperoleh 522 orang alumni yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah. Sehingga realisasi indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah pada Semester I tahun 2026 adalah:

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{522}{1.844} \right] \times 100\% = 28.31\%$$

Perhitungan Capaian:

$$\text{Capaian IKU} = \left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

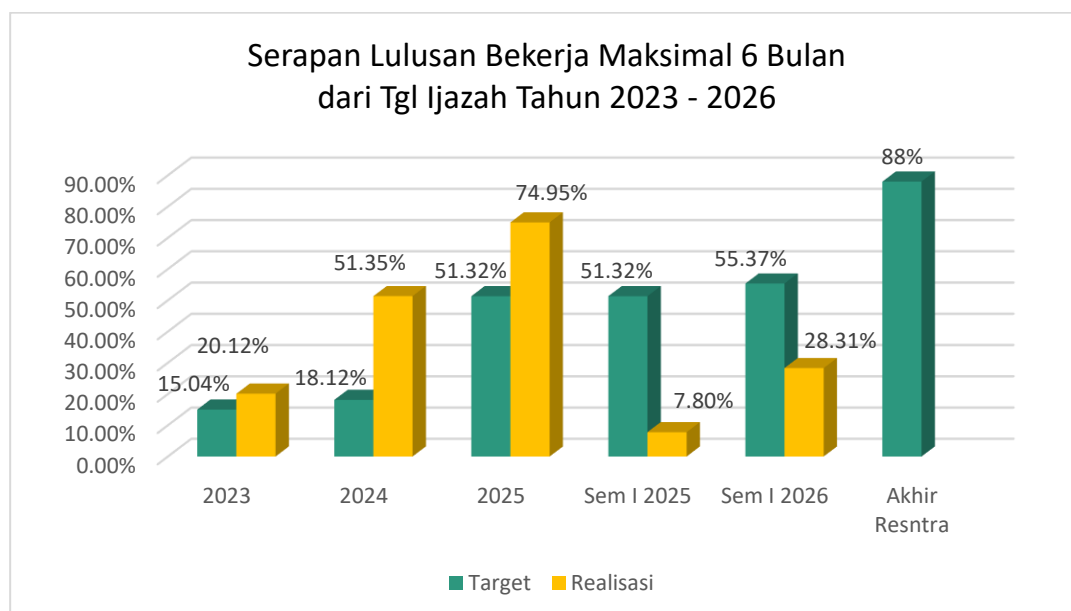
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 55,37%.

$$\text{Capaian IKU} = \left[\frac{28,31\%}{55,37\%} \right] \times 100\% \times 100\% = 51,13\%$$

Tabel 3.1 Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan ijazah

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	2023		2024		2025		2026		
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja Maksimal 6 Bulan dari Tanggal Ijazah		88,00%	15,04%	20,12%	18,12%	51,35%	51,32%	7,80%	55,37%	28,31%	51,13%

Realisasi serapan lulusan Poltekkes Kemenkes Medan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.2 Persentase serapan lulusan bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2023-2026

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa target serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah cenderung konsisten meningkat. Sedangkan realisasi indikator ini dari tahun 2023 sampai 2025 semuanya mencapai target dan konsisten meningkat.

Sumber data : Rekapitulasi Hasil Tracer Study Poltekkes Kemenkes Medan Semester I Tahun 2026 yang diperoleh dari Pj CDC (*Career Development Center*) dan alumni.

Realisasi IKU Persentase serapan lulusan bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 55,37% dengan realisasi pada Semester I sebesar 28,31% atau dengan capaian 51,13%. Dimana nilai ini diperoleh dari 522 orang alumni dari 1.844 lulusan di tahun 2025. Realisasi tersebut didukung dengan pencapaian pada *respon rate* yang dilakukan Poltekkes Kemenkes medan melalui *tracer study*.
- b. Realisasi Semester I 2026 ini jika dibandingkan dengan periode semester I tahun 2025, capaian pada periode ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 20,51%. Hal ini dikarenakan proses tracer study yang telah terjadwal dibandingkan periode sebelumnya dan evaluasi dari capaian pada periode sebelumnya. Jadi selain perlunya tepat jadwal tracer study, diperlukan juga hasil yang akurat dan transparan pada kegiatan tersebut.
- c. Target IKU pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir 88,00%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra (masih 32,17% dari target akhir Renstra), maka Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan *tracer study* dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor pendukung : Adanya aplikasi Sistem Integrasi :Poltekkes Kemenkes (SIPK) yang berfungsi untuk melacak jejak lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.
 - 2) Faktor Penghambat : Alumni enggan untuk melakukan update status bekerja sesuai dengan pekerjaannya, karena sudah pernah mengisi sebelumnya.
 - 3) Upaya peningkatan : Untuk meningkatkan capaian indikator Persentase Serapan Lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah, dilakukan follow up pengisian SIPK per Triwulan dan monev data *Tracer Study* melalui PJ Kemahasiswaan Jurusan/Prodi.

- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara Sub. Akademik dan Kemahasiswaan dalam melakukan proses *tracer study* baik secara online (internal) dan dengan menggunakan jasa pihak ke-3, peningkatan akses informasi melalui *Job Fair* yang dilakukan oleh BEM Poltekkes Kemenkes Medan, peningkatan soft skill, penguatan jejaring alumni, penguatan branding institusi, peran sosial media dan didukung dengan anggaran pada DIPA T.A 2026.
- g. *Tracer study* melalui aplikasi SIPK belum dapat menjangkau data serapan lulusan bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah secara maksimal. Hal ini terbukti bahwa data hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Jurusan/Prodi lebih tinggi dibanding data yang dihasilkan melalui SIPK.

2. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Yang Bekerja Di Sektor Kesehatan

Definisi Operasional :

Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan (fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, swasta, TNI/POLRI, dan/atau sesuai bidangnya, serta magang minimal 6 bulan) dibandingkan total jumlah lulusan Poltekkes Kemenkes tahun sebelumnya (T-1) yang mengisi data penelusuran (*tracer study*), tidak termasuk lulusan yang melanjutkan pendidikan.

Perhitungan Realisasi :

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{\text{Jml lulusan (T - 1) yang bekerja di Sektor Kesehatan}}{\text{Jumlah Lulusan (T - 1) yang mengisi tracer study, tidak termasuk lulusan melanjutkan pendidikan}} \right] \times 100\%$$

Berdasarkan hasil Tracer Studi pada bulan Semester I tahun 2026, dari 1.844 orang alumni Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2025, diperoleh 529 orang alumni yang bekerja di sektor kesehatan. Sehingga realisasi indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan di tahun 2026 adalah:

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{529}{1.844} \right] \times 100\% = 28,69\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\text{Capaian IKU} = \left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

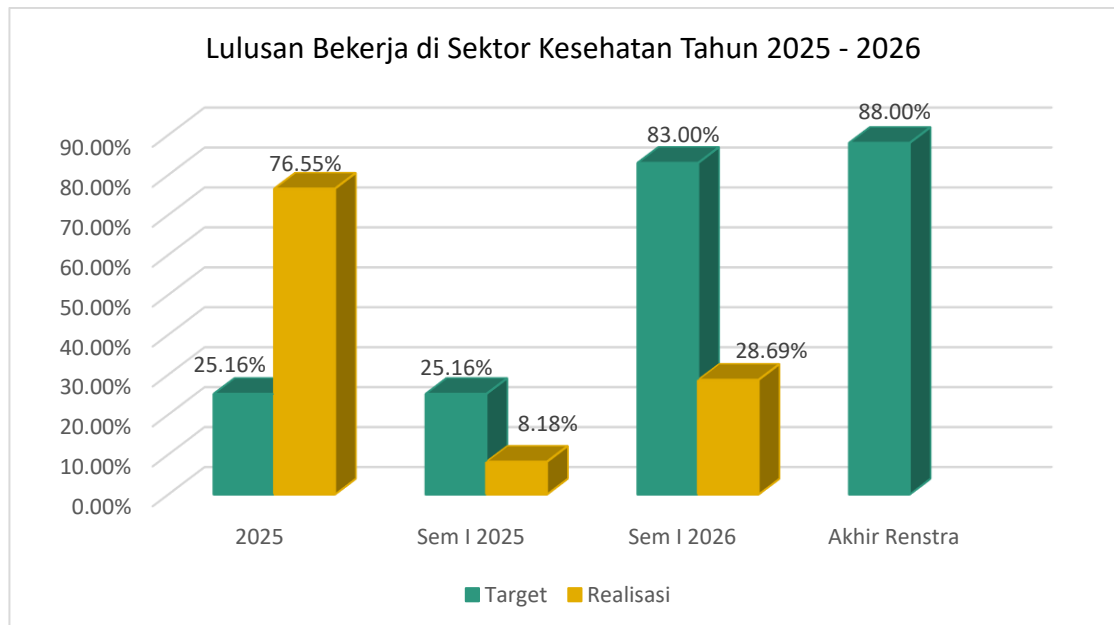
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 83%.

$$\text{Capaian IKU} = \left[\frac{28,69\%}{83\%} \right] \times 100\% = 34,57\%$$

Tabel 3.2 Persentase serapan lulusan yang bekerja di Sektor Kesehatan

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Capaian 2023	Capaian 2024	2025		2026		
					Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan		88,00%	N/A	N/A	25,16%	8,18%	83%	28,69%	34,57%

Realisasi Persentase serapan lulusan Poltekkes Kemenkes Medan yang bekerja di Sektor Kesehatan pada tahun 2025 - 2026 dan target akhir Renstra 2029 seperti pada grafik berikut ini.



Grafik 3.3 Persentase serapan lulusan yang bekerja di sektor kesehatan tahun 2025-2026

Persentase serapan lulusan yang bekerja di sektor kesehatan merupakan indikator yang baru muncul sejak tahun 2025. Pada grafik terlihat bahwa jika dibandingkan dengan realisasi pada Semester I tahun 2025, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan sebesar 20,51%. Realisasi semester I tahun 2026 baru mencapai 32,60% dari target akhir RSB 88,00%.

Sumber data : Rekapitulasi Hasil *Tracer Study* Poltekkes Kemenkes Medan Semester I Tahun 2026, yang diperoleh dari Pj CDC dan alumni.

Realisasi IKU Persentase serapan lulusan bekerja di sektor kesehatan Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU ini memiliki target sebesar 83% dengan realisasi pada Semester I sebesar 28,69% atau dengan capaian 34,57%. Dimana nilai ini diperoleh dari 529 orang alumni dari 1.844 lulusan di tahun 2025. Realisasi tersebut didukung dengan pencapaian pada *respon rate* yang dilakukan Poltekkes Kemenkes medan melalui *tracer study*. Sebagian alumni belum mengupdate *tracer study* SIPK, sehingga status belum bekerja (terdapat gap data *tracer* alumni di Jurusan/Prodi, dimana sebagian besar alumni sudah bekerja di Fasyankes)
- Realisasi Semester I 2026 ini jika dibandingkan dengan periode semester I tahun 2025, capaian pada periode ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 20,51%. Hal ini dikarenakan proses *tracer study* yang telah terjadwal

dibandingkan periode sebelumnya dan evaluasi dari capaian pada periode sebelumnya. Selain perlunya tepat jadwal tracer study, diperlukan juga hasil yang akurat dan transparan pada kegiatan tersebut.

- c. Target IKU pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir 88,00%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra (masih 32,60% dari target akhir Renstra), maka Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan *tracer study* dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor pendukung : Adanya kerjasama dgn PJ Kemahasiswaan Jurusan/Prodi untuk mem-follow up keberadaan Alumni.
 - 2) Faktor Penghambat : Masih adanya alumni yang belum meng-update *tracer study* SIPK, sehingga walau alumni sebenarnya sudah bekerja, tetapi statusnya masih belum bekerja (terdapat gap data Tracer Alumni di Jurusan/Prodi sebagian besar sudah bekerja di Fasyankes).
 - 3) Upaya peningkatan : Meningkatkan peran Pengurus Alumni Poltekkes Kemenkes Medan (IAPOLKESMED) untuk membantu dalam kegiatan *tracer study* dan segera melakukan pertemuan dengan ikatan alumni.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara Sub. Akademik dan Kemahasiswaan dalam melakukan proses *tracer study* baik secara online (internal) dan dengan menggunakan jasa pihak ke-3, peningkatan akses informasi melalui *Job Fair* yang dilakukan oleh BEM Poltekkes Kemenkes Medan, peningkatan soft skill, penguatan jejaring alumni, penguatan branding institusi, peran sosial media dan didukung dengan anggaran pada DIPA T.A 2026.
- g. *Tracer study* melalui aplikasi SIPK belum dapat menjangkau data serapan lulusan bekerja di sektor kesehatan secara maksimal. Hal ini terbukti bahwa data hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Jurusan/Prodi lebih tinggi dibanding data yang dihasilkan melalui SIPK.

3. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Yang Bekerja Di Luar Negeri.

Definisi Operasional :

Persentase serapan lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional yang bekerja di Luar Negeri dibandingkan dengan total jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional tahun sebelumnya (T-1).

Perhitungan Realisasi:

$$\left[\frac{\text{Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional tahun T - 1 bekerja di luar negeri}}{\text{Jumlah lulusan Kelas Internasional dan / atau Program Internasional tahun T - 1}} \right] \times 100\%$$

Berdasarkan data dari CDC dan alumni Poltekkes Kemenkes Medan bahwa pada tahun 2026 terdapat 13 orang mahasiswa yang masuk dalam Program Internasional untuk dipersiapkan bekerja ke luar negeri. Pada Semester I tahun 2026, dari 13 orang tersebut terdapat 5 orang yang sudah berangkat bekerja di luar negeri. Sehingga realisasi di Semester I tahun 2026 adalah :

$$\left[\frac{5}{13} \right] \times 100\% = 38,46\%$$

Perhitungan Capaian:

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

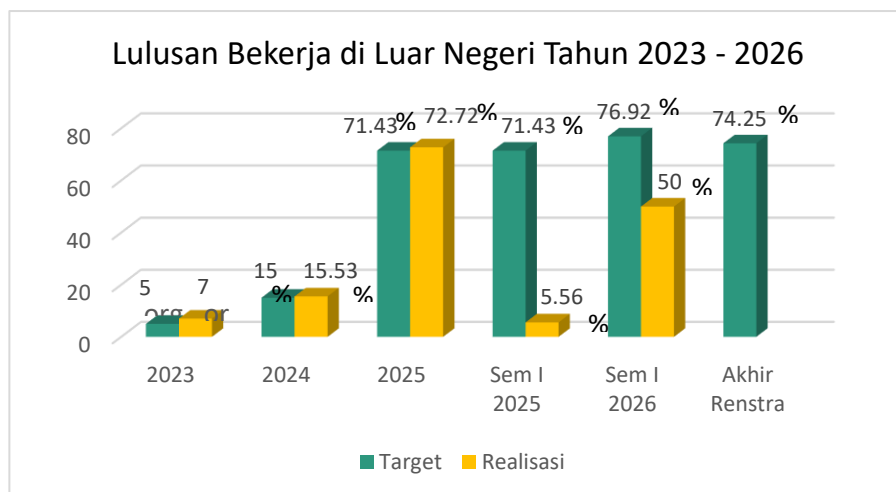
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 76,92%

$$\text{Capaian IKU} = \left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% = \left[\frac{38,46}{76,92} \right] \times 100\% = 50,00\%$$

Tabel 3.3 Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
					Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri		74,25%	7 org	15,53%	71,43%	5,56%	76,92%	38,46%	50,00%

Realisasi Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri pada tahun 2023 - 2026 dan target akhir Renstra 2029 seperti pada grafik berikut ini.



Grafik 3.4 Lulusan Bekerja di Luar Negeri 2023 – 2026

Grafik di atas menunjukkan target dan realisasi lulusan Poltekkes Kemenkes Medan yang bekerja di luar negeri dari tahun 2023 sampai 2025. Namun, IKU ini dari tahun ke tahun berikutnya mengalami perubahan D.O dan formula perhitungannya.

Pada tahun 2023 IKU ini dikhususkan untuk lulusan perawat dengan satuan orang. Pada tahun 2024 IKU ini dikhususkan untuk lulusan perawat dengan satuan persentase. Sedangkan pada tahun 2025 dan 2026 IKU ini dikhususkan untuk kelas Internasional dan Program Internasional.

Sumber data : Daftar Lulusan Bekerja di Luar Negeri Poltekkes Kemenkes Medan Semester I Tahun 2026 yang diperoleh dari Pj CDC (*Career Development Center*) dan alumni.

Realisasi IKU Persentase serapan lulusan bekerja di luar negeri Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 76,92% dengan realisasi pada Semester I sebesar 23,69% atau dengan capaian 50,00%. Dimana nilai ini diperoleh dari 5 orang alumni dari 13 orang alumni dari program internasional di tahun 2025. Realisasi ini didukung dengan adanya Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) penyelenggara rekrutmen tenaga kesehatan untuk bekerja di luar negeri yang menjalin kerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 17,52%. Peningkatan ini sebagai hasil dari evaluasi dan upaya yang dilakukan dalam berkoordinasi dan konsolidasi dengan LPK penyelenggara rekrutmen nakes bekerja di luar negeri dan sesuai jadwal keberangkatan ke luar negeri.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir 74,25%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra (masih 67,34% dari target akhir Renstra), maka Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh regulasi dan LPK penyelenggara rekrutmen, serta alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor pendukung : Faktor pendukung lulusan bekerja di luar negeri adalah adanya Lembaga Pelatihan Kerja penyelenggara rekrutmen tenaga kesehatan untuk bekerja di luar negeri yang menjalin kerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Medan.
 - 2) Faktor Penghambat : Proses persiapan dan keberangkatan cukup lama, saat ini masih harus menjalani proses MCU akhir dan menunggu jadwal pemberangkatan dari perusahaan.

- 3) Upaya peningkatan : Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah serapan lulusan bekerja di luar negeri adalah dengan mem-follow up perkembangan pelatihan bahasa alumni di LPK yang diikuti dan melalui Kajor/Kaprodi agar menetapkan target alumni yang berminat bekerja ke luar negeri.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara Sub Akademik dan Kemahasiswaan dalam melakukan beberapa kegiatan pendukung seperti:
- 1) Penguatan Kurikulum dan Kompetensi Internasional
 - 2) Pelatihan dan Sertifikasi Internasional
 - 3) Peningkatan Akses dan Informasi Lowongan Kerja
 - 4) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik
 - 5) Program Pendampingan dan Bimbingan Karir
 - 6) Peningkatan Soft Skills dan Kepribadian
- Upaya mitigasi agar target pada IKU jumlah lulusan perawat yang diterima bekerja di luar negeri antara lain :
- 1) Penyelarasan kurikulum dengan standar internasional (mis. kebutuhan Jepang)
 - 2) Penguatan kompetensi klinik berstandar global, termasuk patient safety, komunikasi lintas budaya, dan etika internasional.
 - 3) Program intensif bahasa asing terstruktur sesuai negara tujuan)
 - 4) Kelas persiapan wawancara kerja internasional dan pendampingan intensif (*coaching*) bagi calon lulusan yang berminat ke luar negeri
 - 5) Melakukan *tracer study* dan bekerja sama dengan pihak pemberi kerja
 - 6) Melakukan *screening* dari awal penerimaan mahasiswa terkait program bekerja di luar negeri
- g. Proses di LPK bagi alumni yang ingin bekerja di luar negeri cukup lama. Dimana masa tunggu alumni menjalani proses pelatihan bahasa Jepang sekitar 13 bulan dengan melewati 4 kali tahapan ujian (N1-N4) dan masa tunggu alumni menjalani proses pelatihan bahasa Jerman sekitar 15 bulan dengan melewati 4 kali tahapan ujian (A1, A2, B1, B4) dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Demikian juga halnya dengan masa tunggu keberangkatan alumni ke luar negeri cukup lama. Sehingga perlu adanya solusi yang dapat mempersingkat waktu proses.

4. Persentase Kelulusan Uji Kompetensi

Definisi Operasional :

Persentase Kelulusan Uji Kompetensi yaitu perbandingan jumlah mahasiswa Poltekkes Kemenkes yang lulus uji kompetensi dengan total jumlah mahasiswa Poltekkes Kemenkes yang mengikuti uji kompetensi pada tahun berjalan. Target minimum indikator ini sesuai dengan nilai rata-rata capaian uji kompetensi, yaitu 94%

Perhitungan Realisasi :

$$\left[\frac{\text{Jumlah peserta lulus uji kompeten tahun T}}{\text{Jumlah total peserta Uji kompetensi tahun T}} \right] \times 100\%$$

Realisasi IKU Persentase kelulusan uji kompetensi pada Semester I tahun 2026 masih 0,0% karena belum ada dilaksanakan Ukom. Sehingga nilai realisasi kelulusan Ukom pada Semester I tahun 2026 sebesar:

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{0}{0} \right] \times 100\% = 0,00\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

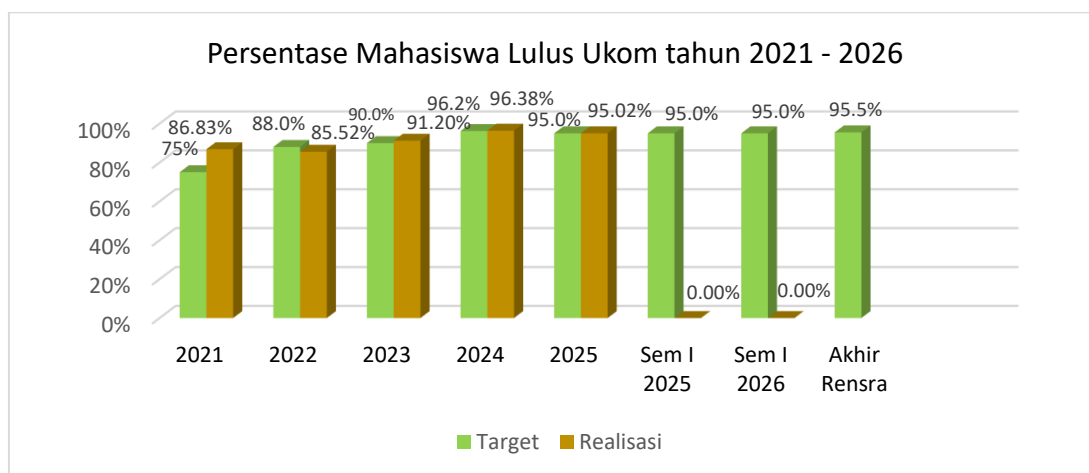
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 95%.

$$\text{Capaian} = \left[\frac{0\%}{95\%} \right] \times 100\% \times 100\% = 0,00\%$$

Tabel 3.4 Persentase Kelulusan Uji Kompetensi Poltekkes Kemenkes Medan

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase Kelulusan Uji Kompetensi		95,5%	86.83%	85,52%	91,20%	96,38%	95%	0%	95%	0%	0,0%

Realisasi Persentase kelulusan uji kompetensi Poltekkes Kemenkes Medan pada tahun 2021-2026 dan target akhir Renstra 2029 dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3.5 Realisasi Persentase Mahasiswa Lulus Ukom Tahun 2021 – 2026

Grafik di atas menunjukkan realisasi persentase mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan lulus Ukom dari tahun 2021 sampai tahun 2025 cenderung mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2025 sedikit mengalami penurunan.

Sumber Data : Daftar Mahasiswa Akan Mengikuti Uji Kompetensi Tahun 2026 yang diperoleh Pusat Penjaminan Mutu.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 95% dengan realisasi pada Semester I masih 0% atau belum ada realisasi. Untuk mempersiapkan para calon peserta Ukom, telah dilakukan *try out* mandiri setiap akhir bulan di Prodi. Calon peserta Ukom juga direncanakan akan mengikuti *try out* bekerja sama dengan AIP masing-masing bidang ilmu. Dengan mengikuti *try out* diharapkan kelulusan peserta Ukom dapat mencapai target 95% dari seluruh peserta Ukom.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya adalah sama, yaitu masih 0% atau belum ada realisasi. Hal ini karena Ukom akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2026.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir 95,5%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra (masih 0% dari target akhir Renstra), namun Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan kegiatan pra Ukom yang menambah kesiapan para calon peserta Ukom, serta alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Telah dilakukan persiapan akademik seperti *try out*, review materi dan bimbingan intensif. Kesiapan administrasi dan koordinasi dengan Panitia Ukomnas agar mahasiswa dapat mengikuti Ukom.
 - 2) Faktor Penghambat : Belum ada pelaksanaan Ukom pada Semester 1, karena jadwal mengikuti kolegium.
 - 3) Upaya peningkatan : Mengadakan *try out* mandiri setiap akhir bulan di Prodi dan juga mengikuti *try out* bekerja sama dengan AIP masing-masing bidang ilmu.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara Sub. Akademik dan Unit Teknologi Informasi dalam melakukan proses Uji Kompetensi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Medan dan didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026.
- g. Kegiatan *try out* uji kompetensi dan uji kompetensi dilakukan dengan menggunakan fasilitas CBT yang ada di Poltekkes Kemenkes Medan yang cukup nyaman. Dengan dilakukannya *try out* mandiri setiap akhir bulan dan *try out* bekerja sama dengan AIP Poltekkes Kemenkes Medan sangat optimis untuk mencapai target 95% lulus Ukom.

5. Jumlah Penelitian Yang Dipublikasikan.

Definisi Operasional :

Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan adalah jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan tahun T.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi penelitian yang dipublikasikan = jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2026 dengan ketentuan:

- 1) Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (*Scopus* dan *WOS*)
- 2) Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2.
- 3) Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6 / *prosiding* terindex / buku ber ISBN / kajian kebijakan.

Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada Semester I pada tahun 2026 sebanyak 29 publikasi.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

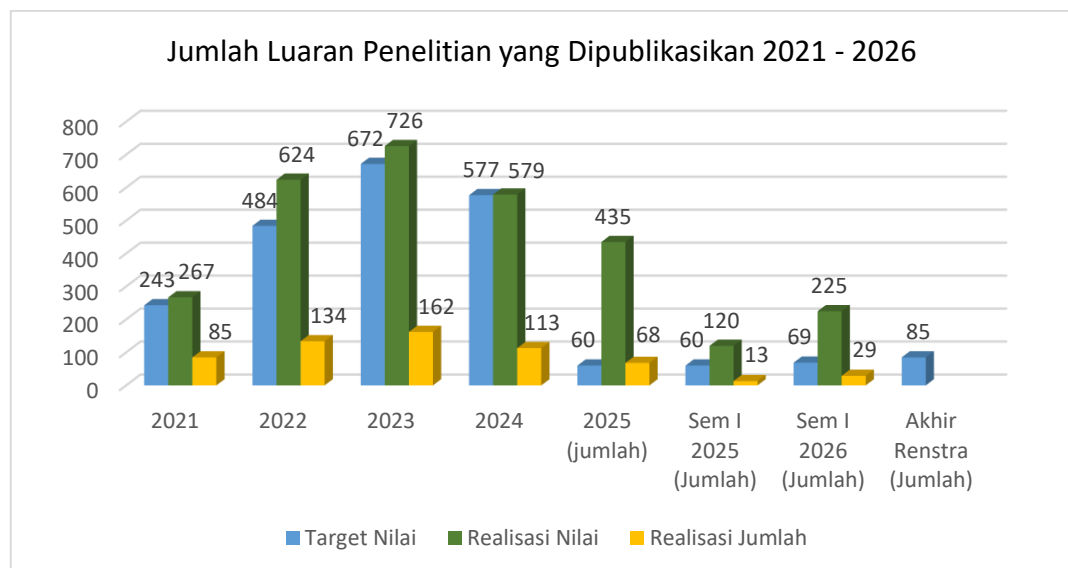
Target IKU ini di tahun 2026 adalah sebesar 69 publikasi.

$$\text{Capaian} = \frac{29}{69} \times 100\% \times 100\% = 42,03\%$$

Tabel 3.5 Jumlah Penelitian Yang Dipublikasikan Poltekkes Kemenkes Medan

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Penelitian yang Dipublikasikan		85	85	134	162	113	60	13	69	29	42,03%

Realisasi jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2021-2026 dan target akhir Renstra dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3.6 Jumlah Luaran Penelitian yang Dipublikasikan 2021 - 2026

Grafik di atas menunjukkan publikasi luaran penelitian dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun pada tahun 2024 dan 2025 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sumber data : Artikel jurnal penelitian 29 luaran penelitian yang dipublikasikan, diperoleh dari Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Realisasi IKU Jumlah Luaran Penelitian yang Dipublikasikan Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 69 publikasi dengan realisasi pada Semester I sebanyak 29 publikasi. Publikasi luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi ada 3 publikasi, Publikasi luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2 ada 10 publikasi, Publikasi luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6/ prosiding terindex/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan ada 16 publikasi.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 123,07% atau peningkatan sebanyak 16 publikasi. Peningkatan ini sebagai hasil dari peningkatan jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan di tahun 2026.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebanyak 85 publikasi. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra (masih 34,12% dari target akhir Renstra), namun Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan booster dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Realisasi Semester I tahun 2026 didukung oleh luaran artikel penelitian di tahun 2025 yang dipublikasikan di tahun 2026.
 - 2) Faktor Penghambat : Waktu yang diperlukan untuk publikasi mencapai 1 tahun untuk sinta 2 dan lebih dari 1 tahun untuk *Scopus*.
 - 3) Upaya peningkatan : Mencari peluang publikasi pada jurnal dengan frekwensi publikasi banyak dalam satu tahun.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara unit PPM dalam mengelola penelitian yang tepat dan berdaya guna untuk selanjutnya dipublikasikan sesuai dengan kriteria tertentu dan didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu, dilakukan juga mitigasi agar target IKU Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan

Produk Inovasi tercapai dengan beberapa kegiatan review internal proposal dan artikel sebelum submit ke jurnal bereputasi dan monitoring capaian IKU berkala per triwulan. Efisiensi sumber daya pada IKU kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi adalah dengan tidak dilaksanakannya pertemuan sosialisasi penelitian seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

- g. Dengan pertimbangan bahwa waktu yang diperlukan untuk publikasi pada sinta 2 ke Scopus itu lebih dari 1 tahun, maka dilakukan evaluasi dan sebagai alternatif solusi adalah dengan mencari peluang publikasi pada jurnal dengan frekwensi publikasi yang banyak dalam 1 tahun.

6. Jumlah Produk Inovasi Yang Dihasilkan Dan/Atau Komersialisasi.

Definisi Operasional :

Karya produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasaan oleh lembaga/unit, yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi dan/atau sosial budaya.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi produk inovasi yang dihilirisasi dan / atau komersialisasi = jumlah karya HaKI yang dihasilkan pada tahun 2026. Ketentuan HaKI:

- Izin Edar
- Paten
- Paten Sederhana
- Desian Industri
- Merek
- Hak Cipta

Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi yang dihasilkan pada Semester I tahun 2026 sebanyak 7 produk inovasi berupa Hak Cipta.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 82 inovasi

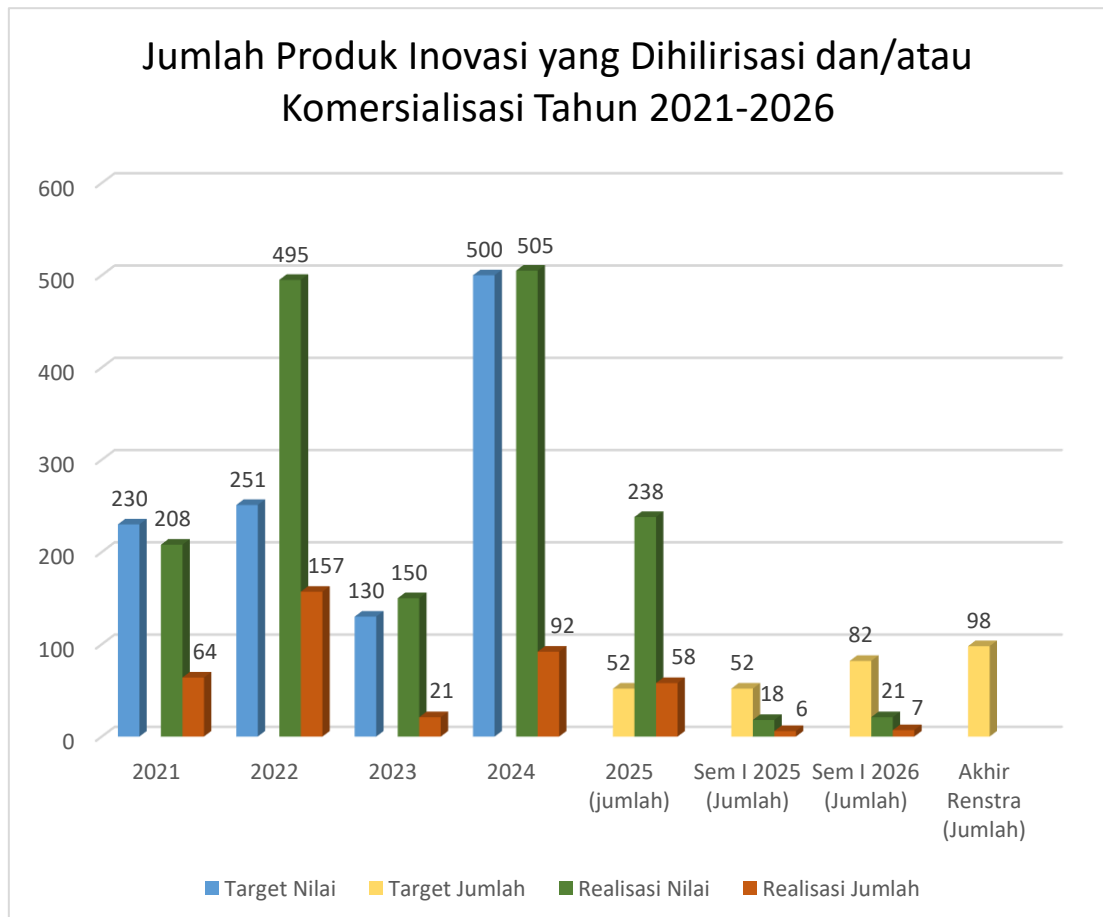
$$\text{Capaian IKU} = \frac{7}{82} \times 100\% \times 100\% = 8,54\%$$

Tabel 3.6 Jumlah Produk Inovasi yang Dihasilkan dan/atau Komersialisasi

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Produk Inovasi yang Dihasilkan dan / atau Komersialisasi		98	64	157	21	92	52	6	82	7	8,54%

Sehingga capaian dari indikator jumlah Produk Inovasi yang Dihasilkan dan/atau Komersialisasi pada Semester I pada tahun 2026 ini baru mencapai target yaitu 8,54%.

Realisasi produk inovasi yang dihilirisasi dan / atau komersialisasi dari tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.7 Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi / komersialisasi 2021 - 2026

Grafik di atas menunjukkan jumlah inovasi yang dihasilkan adanya fluktuatif. Dimana pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 145,31%. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan. Pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan 58 inovasi. Fluktuatif capaian tersebut, selain dari jumlah produk inovasi yang dihasilkan, juga dampak dari D.O yang berubah-ubah.

Realisasi IKU Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi / komersialisasi Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 82 inovasi, dan realisasi pada Semester I baru berjumlah 7 inovasi, dengan capaian 8,54% dari target. Masih rendahnya realisasi pada Semester I ini antara lain adalah proses penilaian untuk paten sederhana

membutuhkan waktu yang Panjang. Selain itu, produk inovasi berupa Hak Cipta biasanya akan lebih banyak dihasilkan pada Semester I, Hal ini karena proses pengurusan Hak Cipta membutuhkan waktu yang cukup lama.

- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan, walau masih minim, yaitu sebesar 16,67% atau peningkatan hanya 1 inovasi.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebanyak 98 inovasi. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra (masih 7,14% dari target akhir Renstra), namun Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan booster dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja:
 - 1) Faktor Pendukung : Adanya penggantian biaya penerbitan sertifikat HKI masih dianggarkan di DIPA Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2026.
 - 2) Faktor Penghambat : Khusus untuk produk inovasi paten sederhana proses penilaiannya membutuhkan waktu yang lama.
 - 3) Upaya peningkatan : Upaya yang dilakukan adalah dengan menghimbau dan mendorong para dosen untuk melakukan penelitian yang menghasilkan produk yang dapat dikomersialiasi. Dilakukan kegiatan Fasilitasi Simlitabkes dan Hilirisasi Hasil Penelitian. Menyediakan anggaran untuk Pembuatan Laporan HaKI dan Hak Paten. Melakukan monitoring capaian produk inovasi dari hasil penelitian dosen.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara unit PPM dalam mengelola penelitian yang tepat dan berdaya guna untuk selanjutnya dikomersialisasi dengan bentuk izin edar, paten, paten sederhana, desain industri, merek, dan hak cipta sesuai dengan kriteria tertentu dan didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan, yaitu:
 - 1) Penetapan target tahunan yang realistis dan terukur (jumlah publikasi dan HKI)
 - 2) Program peningkatan kapasitas peneliti seperti pelatihan paten, HKI, dan komersialisasi.
 - 3) Monitoring capaian IKU berkala per triwulan.
- g. Dilakukan monitoring pencapaian hasil penelitian para dosen. Dari hasil monitoring tersebut diperoleh data dan informasi hasil penelitian dosen yang mana yang layak untuk dijadikan produk inovasi. Sehingga terjaring beberapa hasil penelitian dosen yang didukung kelanjutannya sampai menghasilkan produk inovasi.

7. JUMLAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Definisi Operasional :

Jumlah pengabdian kepada masyarakat adalah pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat. Kewirausahaan, Kewilayahan sesuai dengan skema, dengan pendanaan BOPTN, Mandiri, BLU, dan pendanaan lain.

a. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan :

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kesehatan dalam suatu wilayah setingkat desa/kelurahan.

b. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat :

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang bermitra dengan sekelompok masyarakat sebagai mitra sasaran di bidang kesehatan, termasuk pengabdian masyarakat yang bersifat mandatory.

c. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan :

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan wirausaha dan mencetak wirausahawan baru.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi Pengabdian kepada Masyarakat yang dihasilkan = Jumlah pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan skema Tahun 2026. Ketentuan pengabdian kepada masyarakat (pengmas) adalah:

- Pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah.
- Pengabdian kepada masyarakat berbasis masyarakat.
- Pengabdian kepada masyarakat berbasis kewirausahaan.

Realisasi jumlah pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan pada Semester I tahun 2026 belum ada atau masih 0 pengabdian.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot}(100\%)$$

Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 66 pengabdian

$$\text{Capaian} = \left[\frac{0}{66} \right] \times 100\% \times \text{bobot} (100\%) = 0\%$$

Tabel 3.7 Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat		150	10	23	23	121	48	0	66	0	0%

Realisasi jumlah pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2021-2026 dan target akhir Renstra dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3.8 Jumlah pengabdian yang dihasilkan 2021 - 2026

Grafik di atas menunjukkan pada tahun 2021 sampai 2023 jumlah pengabdian cukup rendah. Dimana IKU ini berdasarkan D.O hanya diperuntukkan pengmas pembinaan wilayah berkelanjutan, dan juga dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19. Pada tahun 2024 telah dilakukan kegiatan pengmas yang berbasis masyarakat dan kewirausahaan, walaupun tidak menjadi IKU. Dengan target 116 pengabdian dan realisasi 121 pengabdian atau 104,31%. Pada tahun 2025 IKU ini mempunyai target 48 pengabdian, dan di tahun 2026 mengalami kenaikan target menjadi 66 pengabdian. Sumber data : belum ada laporan, informasi dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Realisasi IKU Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU ini memiliki target sebesar 66 pengabdian dengan realisasi pada Semester I belum ada atau 0 pengabdian. Luaran pengabdian kepada masyarakat biasanya baru diperoleh di Triwulan III dan IV.
- Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 dan tahun sebelumnya sama-sama 0 pengabdian. Karena memang luaran IKU ini dihasilkan biasanya pada Triwulan III dan IV.
- Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebanyak 150 pengabdian. Jika dibandingkan realisasi

Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I 2026 masih 0% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan optimis dapat mencapai target pada akhir periode renstra asalkan tetap didukung dengan seleksi yang ketat dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.

d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.

e. Analisis ketercapaian kinerja :

- 1) Faktor pendukung: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dimulai pada awal April 2025.
- 2) Faktor Penghambat : Anggaran pengabdian masyarakat di efisiensi. peraturan dan kebijakan pemerintah terkait sasaran dan skema pengabdian masyarakat bahkan terkait dengan efisiensi anggaran yang berkaitan dengan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 3) Upaya Peningkatan : Melakukan monev pelaksanaan kegiatan PkM mengacu kepada proposal penelitian yang diajukan dan segera menggunakan saldo awal. Melakukan monev internal pengmas ke lokus kegiatan dengan memastikan bahwa kegiatan pengmas berjalan dengan baik sesuai usulan proposal, dan memastikan luaran yang dijanjikan tercapai

f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara unit PPM dalam mengelola pengabdian masyarakat yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang dapat berdaya guna bagi masyarakat. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:

- 1) Penetapan target tahunan yang realistis dan terukur
- 2) Program peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat
- 3) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan

Efisiensi dilakukan dengan pengurangan jumlah kepanitiaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tetap menjaga kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

8. Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa

Definisi Operasional :

Rasio dosen tetap terhadap Mahasiswa adalah seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah pada tahun T. Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa yaitu 1:27 – 1:30.

Perhitungan Realisasi :

$$Rasio = \left[\frac{\text{Jumlah Dosen Tetap Tahun T}}{\text{Jumlah Mahasiswa tahun T}} \right]$$

Berdasarkan data per 30 Juni 2026 jumlah dosen tetap Poltekkes Kemeneks Medan berjumlah 200 orang dan mahasiswa berjumlah 5.439 orang. Sehingga rasio dosen tetap terhadap mahasiswa di tahun 2026 adalah

$$Rasio = \left[\frac{200}{5.439} \right] = 1:27,195; \text{pembulatan } 27 \Rightarrow \text{range rasio } 1:27 \Rightarrow \text{nilai } 100\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

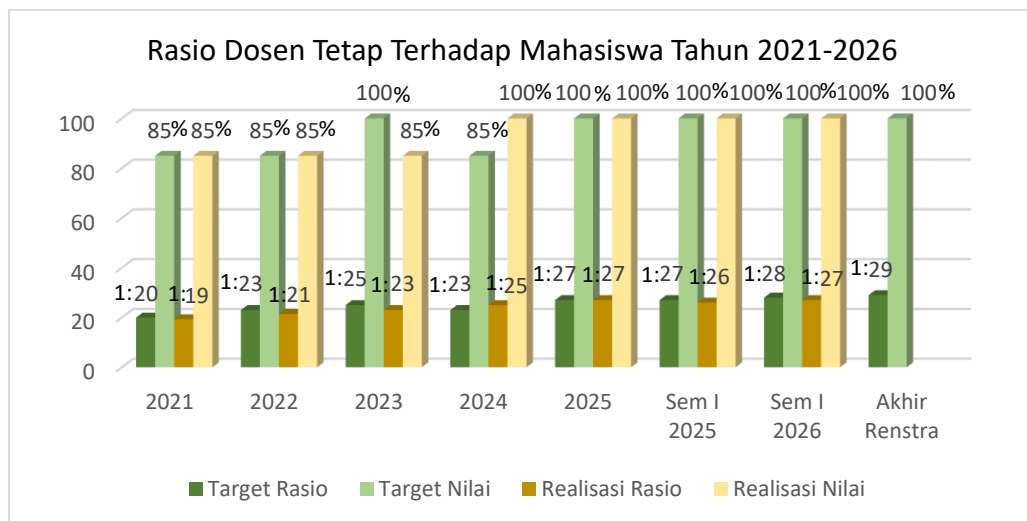
Target IKU ini di tahun 2026 adalah rasio 1:28 => nilai 100%.

$$\text{Capaian} = \frac{1:27}{1:28} \times 100\% \times 100\% = \frac{100\%}{100\%} \times 100\% \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.8 Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa		1:29	1:19	1:21	1:23	1:25	27	26	28	27	100%

Sehingga capaian dari indikator Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa pada Semester I pada tahun 2026 ini sudah mencapai target yaitu 100%. Realiasi rasio dosen tetap terhadap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai dengan 2026 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3.9 Target dan Realisasi Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa 2021 – 2026

Grafik di atas menunjukkan target indikator kinerja Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021-2026, hanya pada tahun 2023 yang tidak mencapai target.

Dokumen Pendukung : Rekapitulasi Data Dosen dan Mahasiswa Tahun 2026

Sumber Data : Penanggungjawab Sistem Informasi.

Realisasi IKU Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 1:28 dengan realisasi pada Semester I dengan rasio 1:27. Dimana rasio 1:27 dan rasio 28 pada range nilai 100. Sehingga capaian IKU ini pada Semester I tahun 2026 sudah mencapai 100%. Rasio 1:27 merupakan rasio secara keseluruhan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan. Namun terdapat ketidakseimbangan rasio terhadap beberapa prodi. Beberapa Prodi memiliki rasio yang terlalu rendah akibat jumlah mahasiswa yang relatif sedikit, sementara Prodi lainnya memiliki rasio yang tinggi karena jumlah mahasiswa yang cukup besar.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan, walau kecil nilai pengingkatannya. Peningkatan ini sebagai hasil dari upaya promosi yang telah dilakukan.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra dengan rasio 1:29. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra dengan rasio 1:29, maka kedua rasio ini berada pada range nilai 100. Sehingga IKU ini secara nilai sudah mencapai target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan seleksi penerimaan mahasiswa yang ketat dan selektif yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Meningkatnya rasio dosen terhadap mahasiswa di masing-masing program studi. Hal dampak dari bertambahnya jumlah mahasiswa. Selain itu, dalam rangka upaya meningkatkan jumlah mahasiswa, telah dilakukan peningkatan kualitas sarana prasarana belajar mahasiswa, yang berdampak pada tingkat kepuasan bagi mahasiswa, yang selanjutnya berdampak pada peminatan masyarakat untuk berkuliah di Poltekkes Kemenkes Medan.
 - 2) Faktor Penghambat : Beberapa program studi memiliki rasio yang terlalu rendah akibat jumlah mahasiswa yang relatif sedikit, sementara program studi lainnya memiliki rasio yang tinggi karena jumlah mahasiswa yang cukup besar.
 - 3) Upaya peningkatan : Berusaha untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dengan cara meningkatkan kualitas sarana prasarana belajar mahasiswa dan melakukan promosi baik di media cetak, sosial media maupun kunjungan langsung ke sekolah-sekolah. Untuk prodi yang jumlah rasio dosen terhadap mahasiswa terlalu besar, diupayakan untuk menambah jumlah dosen melalui anggaran BLU.

- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada cara pengelolaan dosen tetap dan penerimaan mahasiswa baru, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang dapat berdaya guna bagi masyarakat. Indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:
- 1) Penetapan target penerimaan mahasiswa realistis dan terukur tetapi tanpa mengurangi kompetensi dan kemampuan akademik calon mahasiswa
 - 2) Penambahan tenaga dosen jika diperlukan dengan skema tenaga BLU atau skema lain yang memungkinkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
 - 3) Program peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam tridharma perguruan tinggi
 - 4) Monitoring capaian IKU secara berkala triwulan.
- g. Secara menyeluruh rasio dosen terhadap mahasiswa sudah cukup baik pada rasio 1:27. Namun dari seluruh prodi penyebaran rasio tidak merata. Dimana terdapat prodi yang rasio dengan jumlah mahasiswanya cukup tinggi dan ada pula prodi yang rasio dengan jumlah mahasiswanya sangat rendah. Untuk prodi yang rasio dengan jumlah mahasiswa sedang diupayakan adanya penambahan jumlah dosen dengan merekrut dosen BLU. Sedangkan untuk prodi yang rasio dengan jumlah mahasiswa yang sangat sedikit dilakukan berbagai langkah promosi untuk meningkatkan jumlah mahasiswa barunya.

9. Persentase Dosen Tetap Dengan Kualifikasi Lektor Kepala Dan / Atau Guru Besar.

Definisi Operasional :

Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar adalah jumlah Dosen dengan kualifikasi Lektor kepala dan atau Guru Besar dibandingkan dengan jumlah Dosen dengan kualifikasi Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar pada awal Tahun T.

Perhitungan Realisasi :

$$\left[\frac{\text{Jumlah dosen dengan sertifikasi kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar pada tahun T}}{\text{Jumlah dosen dengan kualifikasi Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar di awal tahun T}} \right] \times 100\%$$

Jumlah dosen fungsional dengan kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar pada Semester I tahun 2026 ada 39 orang, dan jumlah dosen fungsional dengan kualifikasi Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar pada awal tahun ada 174 orang.

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{39}{174} \right] \times 100\% = 22.41\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

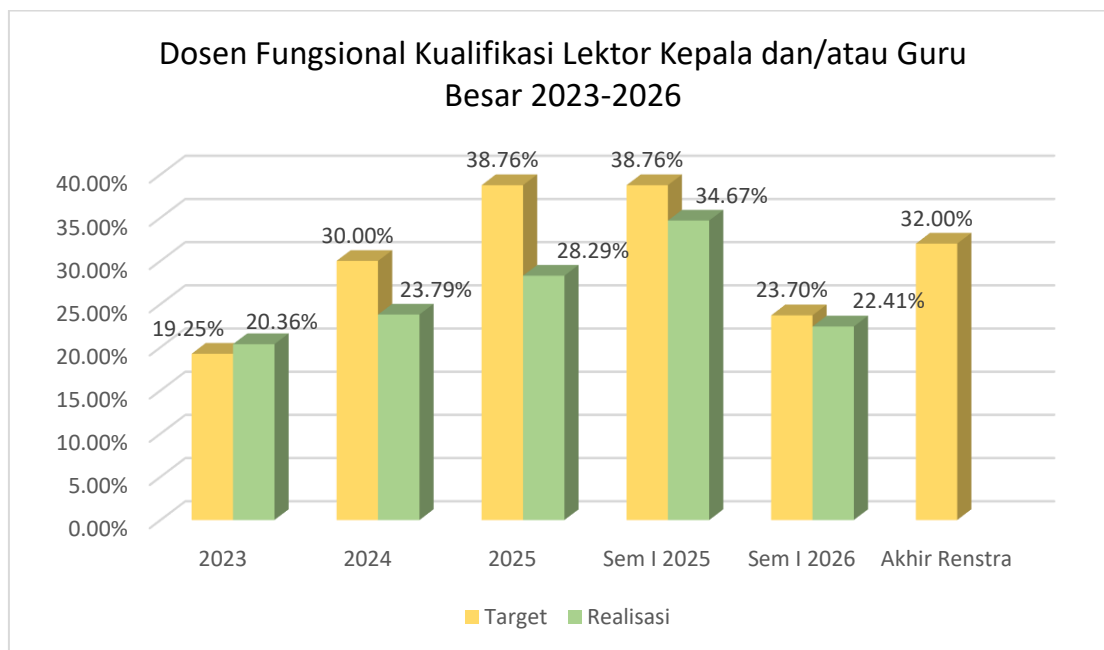
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 23,7%.

$$\text{Capaian} = \left[\frac{22,41\%}{23,7\%} \right] \times 100\% \times 100\% = 94,56\%$$

Tabel 3.9 Persentase Dosen Tetap Dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		Capaian Sem I
					Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	
Persentase Dosen Tetap dengan kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar		32%	20,36%	23,79%	38,76%	34,67%	23,70%	22,41%	94,56%

Sehingga capaian dari indikator Persentase Dosen Tetap Dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar Semester I tahun 2026 sudah mencapai 94,56% dari target. Realisasi Persentase Dosen Fungsional dengan kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar pada tahun 2023-2026 dan target akhir Resntra dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3.10 Target dan Realisasi Persentase Dosen Fungsional Kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar 2023 – 2026

Secara umum, grafik menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, baik dari sisi target maupun realisasi. Namun, dari tahun ke tahun sering terjadi perubahan D.O dan formula perhitungan realisasinya.

Sumber data: Daftar Lektor Kepala dan Guru Besar Tahun 2026 dan Daftar Lektor Tahun 2026 diperoleh dari Tim Kepegawaian

Realisasi IKU Realisasi Persentase Dosen Fungsional Kualifikasi Lektor Kepala dan / atau Guru Besar Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target sebesar 23,70% dengan realisasi pada Semester I sebesar 22,41%, capaian 94,56%. Capaian tersebut berasal ada 39 orang dosen Lektor Kepala dan atau Guru Besar dari 174 orang dosen fungsional dengan kualifikasi Lektor, Lektor Kepala dan atau Guru Besar pada awal tahun 2026.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 12,26%. Penurunan ini bersifat fluktuatif karena adanya penambahan jumlah total dosen tetap atau dosen kualifikasi Lektor sebagai pembagi di awal tahun anggaran, namun tetap menunjukkan progres yang stabil menuju target akhir tahun.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 32%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 70,03% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh pimpinan dan dosen bersangkutan dalam proses pengajuan usulan sertifikasi dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Pengajuan dosen fungsional ke Lektor Kepala dapat dilakukan sesuai aloksi peta jabatan Lektor Kepala.
 - 2) Faktor Penghambat : Dosen yang sudah memiliki serkom Lektor kepala belum dapat diangkat menjadi Lektor Kepala karena belum lulus ujian Mansoskul Kemenkes. Kemudian belum adanya pembukaan periode kenaikan jenjang dosen oleh Ditjen SDMK. Selain itu adanya dosen Lektor Kepala yang pensiun dan pindah.
 - 3) Upaya peningkatan : Dilakukan pendampingan bagi para dosen Lektor dalam melengkapi dokumen maupun pemenuhan syarat khusus pada aplikasi SISTER DIKTI dan persiapan ujian mansoskul.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan kebutuhan dosen dengan pangkat lektor kepala dan/atau guru besar dan pengajuan usulan sertifikasi yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:
 - 1) Penetapan target dosen dengan jabatan lektor kepala dan/atau guru besar sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap jurusan

- 2) Melakukan sosialisasi terkait dengan pengusulan sertifikasi dosen
 - 3) Melakukan monitoring usulan sertifikasi yang telah diusulkan
 - 4) Adanya program percepatan jabatan fungsional (AA–Lektor–LK–GB) melalui pendampingan dan klinik PAK
 - 5) Monitoring capaian IKU berkala per triwulan
- g. Untuk mencapai target IKU ini dilakukan sosialisasi dan sharing informasi uptodate terkait proses pengusulan Lektor Kepala oleh Tim Kepegawaian. Selain itu, juga dilakukan sharing session tentang Mansoskul kepada para dosen yang diusulkan ke Lektor Kepala oleh para dosen yang telah lulus Mansoskul.

10. Persentase Dosen Fungsional Yang Memiliki Sertifikasi Dosen

Definisi Operasional :

Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen adalah jumlah Dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen dibandingkan dengan jumlah seluruh Dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun.

Perhitungan Realisasi :

$$\left[\frac{\text{Jumlah dosen fungsional yang telah memiliki sertifikasi dosen pada tahun T}}{\text{Jumlah seluruh dosen fungsional yang telah menjabat selama 2 tahun pada tahun T}} \right] \times 100\%$$

Berdasarkan data per 30 Juni 2026, jumlah seluruh dosen fungsional yang telah menjabat 2 tahun ada 194 orang, dan jumlah dosen fungsional yang telah memiliki sertifikasi dosen ada 178 orang.

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{178}{194} \right] \times 100\% = 91,75\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 97,37%.

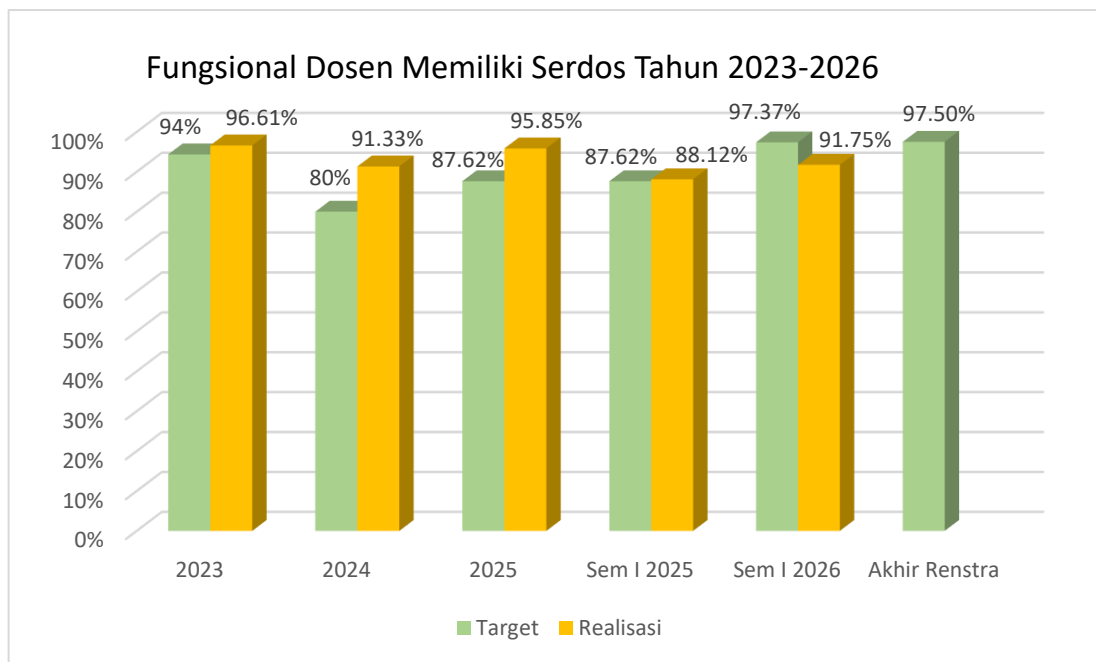
$$\text{Capaian IKU} = \left[\frac{91,75}{97,37} \right] \times 100\% \times 100\% = 94,23\%$$

Tabel 3.10 Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
					Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen		97,50%	96,50%	91,33%	87,62%	88,12%	97,37%	91,75%	94,23%

Sehingga capaian dari indikator Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen pada Semester I tahun 2026 ini sudah mencapai 94,23% dari target. Realisasi Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen Poltekkes

Kemenkes Medan dari tahun 2023 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Grafik 3.11 Realisasi Dosen Fungsional Memiliki Sertos Tahun 2023 – 2026

Grafik di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan realisasi Realisasi Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen dari tahun ke tahun tahun mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2024 yang mengalami penurunan.

Sumber data : Rekapitulasi Daftar Sertifikasi Dosen Tahun 2026, diperoleh dari Pusat Pengembangan Pendidikan.

Realisasi IKU Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU ini memiliki target sebesar 97,37% dengan realisasi pada Semester I sebesar 91,75%, capaian 94,23%. Capaian tersebut berasal jumlah seluruh dosen fungsional yang telah menjabat 2 tahun ada 194 orang, dan jumlah dosen fungsional yang telah memiliki sertifikasi dosen ada 178 orang.
- Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan sebesar 3,63%. Peningkatan terkait dengan adanya fasilitasi bagi dosen yang telah memenuhi masa jafung 2 tahun atau lebih dalam bentuk pembiayaan kursus PEKERTI, dan adanya penambahan dosen fungsional yang telah lulus proses seleksi sertifikasi.
- Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 97,50%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 94,10% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat

- mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh keterlibatan pimpinan dan dosen bersangkutan dalam proses pengajuan usulan sertifikasi dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
- 1) Faktor Pendukung : Fasilitas bagi dosen yang telah memenuhi masa jafung 2 tahun atau lebih dalam bentuk pembiayaan kursus PEKERTI, dan adanya penambahan dosen fungsional yang telah lulus proses seleksi sertifikasi.
 - 2) Faktor Penghambat : Penilaian sertifikasi dosen pada tahun 2025 hanya dibuka 1 gelombang (5 Juli 2026) untuk mitra sehingga bagi dosen yang telah memiliki masa jafung 2 tahun apa akhir tahun 2025 tidak dapat mengikuti penilaian serdos pada tahun tersebut.
Periode penilaian serdos tahun 2026 belum dibuka.
 - 3) Upaya peningkatan : Dilakukan pendampingan bagi para dosen Lektor dalam melengkapi dokumen maupun pemenuhan syarat khusus pada aplikasi SISTER DIKTI dan persiapan ujian mansoskul.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan pengajuan usulan sertifikasi yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:
- 1) Penetapan target dosen dengan jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap jurusan
 - 2) Pengajuan NIDN/NIDK bagi dosen yang belum memiliki dan memenuhi portofolio kinerja
 - 3) Melakukan sosialisasi terkait dengan pengusulan sertifikasi dosen
 - 4) Melakukan monitoring usulan sertifikasi yang telah diusulkan
 - 5) Monitoring capaian IKU berkala per triwulan
- g. Untuk mendukung tercapainya IKU ini diberikan pendampingan bagi para dosen yang diusulkan sertifikasi dosen dalam pemenuhan dokumen dan Pekerti serta kriteria dan proses pengusulan yang selalu update dari pihak Kemendikristek.

11. Persentase Dosen Tetap Yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris

Definisi Operasional :

Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris, yaitu jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL ≥ 500 atau yang setara (*intermediate*) dibandingkan dengan jumlah seluruh Dosen tetap.

Perhitungan Realisasi :

$$\left[\frac{\text{Jumlah dosen tetap yang memiliki TOEFL min 500 atau yang setara pada tahun T}}{\text{Jumlah dosen tetap pada tahun T}} \right] \times 100\%$$

Berdasarkan data per 30 Juni 2026 bahwa dari 200 orang dosen tetap terdapat 61 orang dosen yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor TOEFL ≥ 500 atau yang setara.

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{61}{200} \right] \times 100\% = 30,50\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 30,30%.

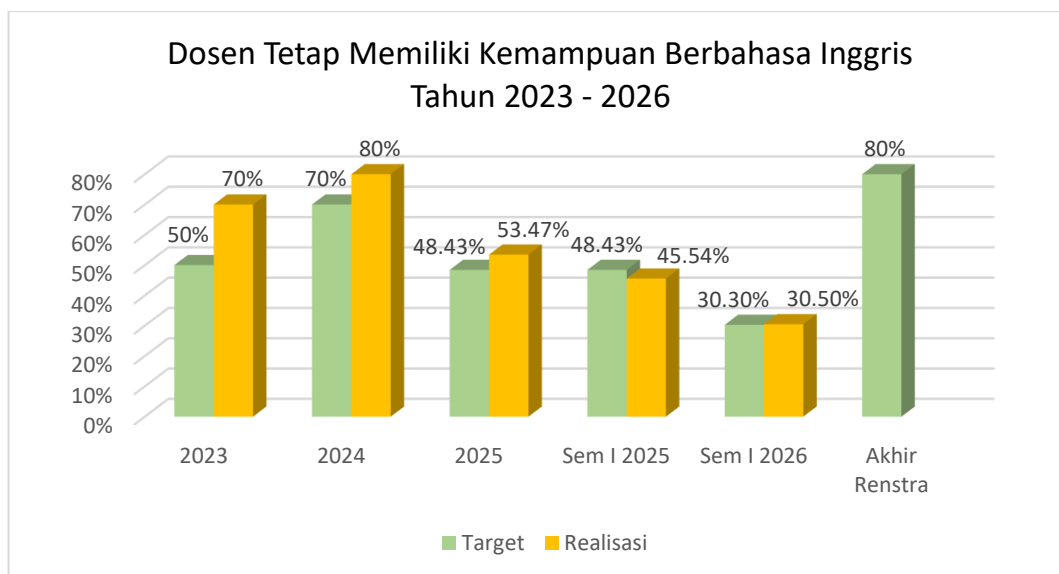
$$\text{Capaian} = \left[\frac{30,50\%}{30,30\%} \right] \times 100\% \times 100\% = 100,66\%$$

Tabel 3.11 Persentase Dosen Tetap Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
					Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase dosen tetap memiliki kemampuan berbahasa Inggris		80%	70	80%	48,43%	45,54%	30,30%	30,50%	100,66%

Capaian dari indikator dosen yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor TOEFL ≥ 500 atau yang setara pada Semester I tahun 2026 ini sudah mencapai 100,66% dari target. Indikator kinerja ini mulai diberlakukan pada tahun 2023, sehingga data tahun 2021 dan 2022 belum ada.

Realisasi indikator Persentase dosen yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dari tahun 2023 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.12 Dosen Tetap Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris 2023 – 2026

Grafik di atas menunjukkan fluktuasi pada target dan realisasi persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Fluktuasi tersebut merupakan dampak dari adanya perubahan D.O dan formula perhitungan yang diterapkan dari tahun ke tahun. Sumber data : Sertifikat TOEFL Dosen Tetap, diperoleh dari Unit Laboratoium Bahasa.

Realisasi IKU Persentase dosen fungsional yang memiliki Sertifikasi Dosen Poltekkes Kemenkes Medan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU ini memiliki target sebesar 30,30% dengan realisasi pada Semester I sebesar 30,50%, capaian 100,66%. Capaian tersebut berasal dari 200 orang dosen tetap yang ada, terdapat 61 orang dosen yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor TOEFL ≥ 500 atau yang setara.
- Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 15,24% dari realisasi Semester I tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan kendala dalam pencapaian skor TOEFL, dimana target kemampuan dosen naik dari skor 475 menjadi 500.
- Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 80%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 38,12% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh keterlibatan pimpinan dan dosen bersangkutan dalam proses pelatihan sertifikasi TOEFL dan hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian yang optimal.
- IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.

e. Analisis ketercapaian kinerja :

- 1) Faktor Pendukung : Institusi telah memfasilitasi Dosen dengan kegiatan TOEFL Preparation yang terdiri dengan Placement, Kursus dan test TOEFL ITP.
- 2) Faktor Penghambat : Terdapat kendala dalam pencapaian skor TOEFL karena target kemampuan dosen naik dari skor 475 menjadi 500, berdampak pada adanya ketidakpercayaan diri pada dosen untuk mencapai skor di level intermediate tersebut.
- 3) Upaya peningkatan : Merencanakan kegiatan pelaksanaan TOEFL Preparation yang diperuntukkan untuk dosen yang belum mencapai level intermediate dan dosen yang sudah expired masa berlaku sertifikatnya di tahun 2026

f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan pengajuan pelatihan sertifikasi TOEFL yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:

- 1) Penetapan target dosen untuk pelatihan TOEFL.
- 2) Pelatihan dengan kerjasama dengan pihak ke-3.
- 3) Melakukan sosialisasi terkait dengan TOEFL ITP.
- 4) Melakukan monitoring usulan sertifikasi bagi dosen yang telah lulus tes TOEFL.
- 5) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan.

Efisiensi Sumber Daya pada IKU Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen antara lain pelaksanaan pelatihan TOEFL yang dilakukan secara daring dan tes pelatihan yang dilakukan di Ruang CBT milik Poltekkes Kemenkes Medan, sehingga meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Dosen dan menghemat biaya Reedi Tes TOEFL.

g. Dengan adanya kenaikan batas minimum skor TOEFL semula 475 menjadi 500 dan juga dengan adanya 35 orang dosen yang akan habis masa berlakunya di bulan Oktober 2026, maka dilakukan langkah dengan melaksanakan TOEFL Preparation yang diperuntukkan bagi dosen yang belum mencapai level intermediate skor 500 dan bagi dosen yang akan expired masa berlaku sertifikatnya sebelum akhir tahun.

12. Jumlah Prestasi Dosen.

Definisi Operasional :

Prestasi dosen adalah Prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional dan internasional mendapatkan juara I, II, III dan / atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada Tahun T.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi prestasi dosen adalah jumlah prestasi dosen dalam lomba internasional, nasional, dan kompetisi internasional pada tahun T.

Realisasi IKU ini pada Semester I tahun 2026 baru diperoleh 4 prestasi.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

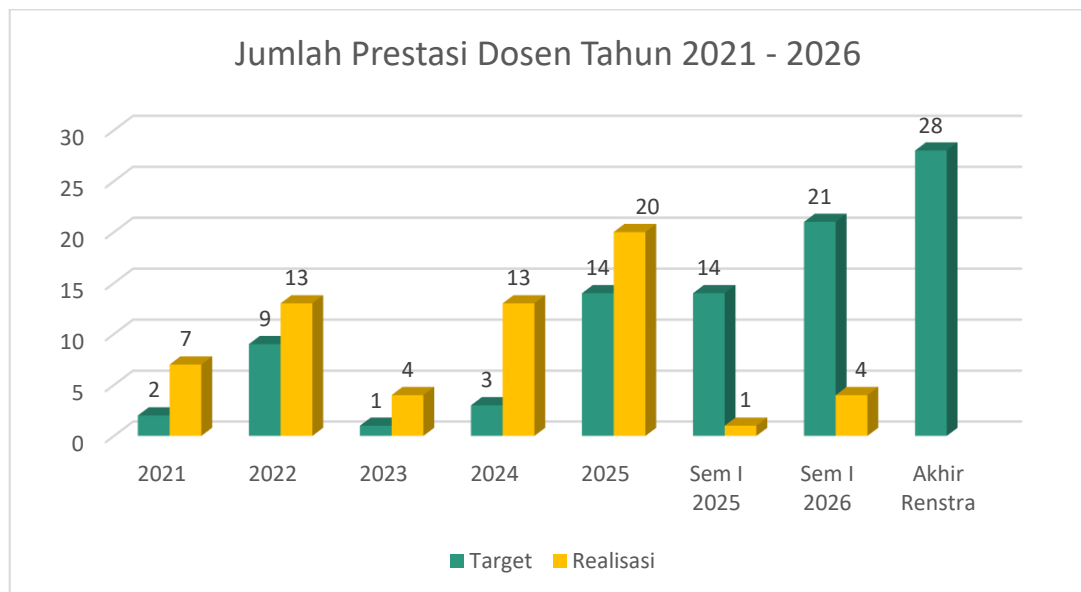
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 21 prestasi

$$\text{Capaian} = \left[\frac{4}{21} \right] \times 100\% \times 100\% = 19,05\%$$

Tabel 3.12Jumlah Prestasi Dosen

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Prestasi Dosen		28	7	13	4	13	14	20	21	4	19,05%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa realisasi IKU Jumlah Prestasi dosen pada Semester I tahun 2026, Jumlah prestasi dosen ada 4 prestasi. Kondisi realiasi prestasi dosen di Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.13 Jumlah Prestasi Dosen Tahun 2021-2026

Berdasarkan grafik Jumlah Prestasi Dosen Tahun 2021 - 2026, menunjukkan bahwa target jumlah prestasi dosen terjadi fluktuatif dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, realisasi IKU ini dari tahun 2021 sampai 2025 secara konsisten selalu berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Sumber data: Sertifikat prestasi dosen Poltekkes Kemenkes Medan Semester I tahun 2026, diperoleh dari Pusat Pengembangan Pendidikan.

Realisasi IKU Jumlah prestasi dosen pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target berjumlah 21 prestasi dengan realisasi pada Semester I baru 4 prestasi, capaian 19,05%. Masih rendahnya realisasi ini karena masih terbatasnya kompetisi yang diperuntukkan bagi dosen baik dalam skala nasional maupun internasional.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan sebesar 3 prestasi atau 300%. Peningkatan ini dampak dari terlalu rendahnya realisasi Semester I tahun sebelumnya.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra berjumlah 28 prestasi. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 14,29% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh keterlibatan pimpinan dan dosen bersangkutan dalam mengikuti perlombaan dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Fasilitasi dan pendampingan bagi dosen yang akan mengikuti kompetisi dalam bentuk:
 - Pembiayaan dalam pendaftaran/registrasi
 - Penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengikuti perlombaan
 - Perlombaan mayoritas dilakukan secara daring, sehingga lebih mudah untuk diikuti para dosen
 - Institusi menyediakan reward bagi dosen yang mendapatkan prestasi
 - 2) Faktor Penghambat : Terbatasnya kompetisi yang diperuntukkan bagi dosen baik dalam skala nasional maupun internasional dan keterbatasan dana bagi dosen yang ingin mengikuti perlombaan secara daring.
 - 3) Upaya peningkatan : Memfasilitasi dan pendampingan bagi dosen yang akan mengikuti kompetisi, mencari informasi tentang kompetisi yang dapat diikuti oleh para dosen dan memotivasi para dosen untuk secara aktif mencari informasi dan mengikuti kompetisi.

- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan pengajuan dosen dalam mengikuti seleksi dan perlombaan yang diselenggarakan sesuai dengan bidang keilmuannya yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Efisiensi Sumber Daya pada IKU Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen antara lain pelaksanaan lomba yang dilakukan secara daring sehingga menghemat biaya transportasi apabila dilakukan secara luring.
- g. Untuk mencapai target IKU ini, dilakukan secara proaktif dalam mencari dan menyebarkan info lomba dari Kemenkes, Kemdikbud, Kemendagri, BUMN, perusahaan, dan lainnya bagi para dosen. Untuk memberi motivasi kepada para dosen untuk mengikuti lomba, institusi menyediakan reward bagi dosen yang mendapatkan prestasi.

13. Jumlah Prestasi Mahasiswa.

Definisi Operasional :

Prestasi mahasiswa adalah Prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada kompetisi internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun T.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi prestasi mahasiswa adalah jumlah prestasi tingkat internasional, nasional, provinsi, kabupaten / kota dan kompetisi mahasiswa tahun 2026.

Realisasi indikator ini pada Semester I tahun 2026 diperoleh 23 prestasi.

Perhitungan Capaian:

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

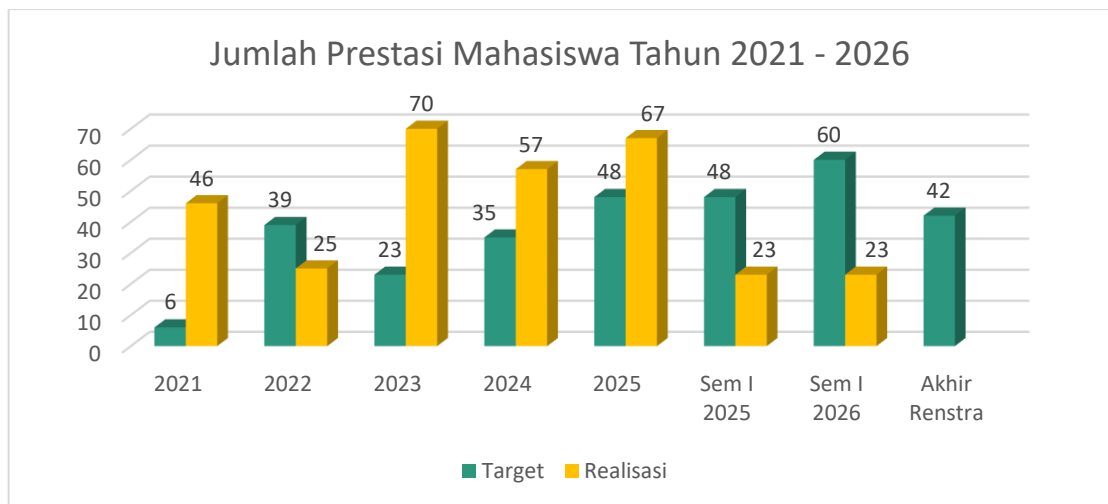
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 60 prestasi

$$\text{Capaian} = \left[\frac{23}{60} \right] \times 100\% = 38,33\%$$

Tabel 3.13 Jumlah Prestasi Mahasiswa

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Prestasi Dosen		42	46	25	70	57	48	23	60	23	38,33%

Realisasi IKU Jumlah Prestasi mahasiswa pada Semester I tahun 2026 ada 23 prestasi atau capaian 38,33%. Realisasi prestasi mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.14 Jumlah Prestasi Mahasiswa Tahun 2021-2026

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa target dan realisasi jumlah prestasi mahasiswa dari tahun 2021 sampai 2025 mengalami fluktuasi yang cukup dinamis. Secara umum, realisasi prestasi mahasiswa cenderung melampaui target yang ditetapkan pada hampir setiap tahunnya.

Sumber data : Sertifikat Prestasi Mahasiswa, yang diperoleh dari Pj Kemahasiswaan

Realisasi IKU Jumlah prestasi mahasiswa pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU ini memiliki target berjumlah 60 prestasi dengan realisasi pada Semester I baru meraih 23 prestasi, capaian 38,33%. Masih rendahnya realisasi ini karena masih terbatasnya kompetisi yang dapat diikuti oleh mahasiswa khususnya untuk kompetisi yang secara luring dan membutuhkan biaya tidak sedikit.
- Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 sama berjumlah 23 prestasi.
- Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra berjumlah 42 prestasi. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 54,76% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh keterlibatan pimpinan dan dosen bersangkutan dalam mengikuti perlombaan dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- Analisis ketercapaian kinerja :
 - Faktor Pendukung : Dalam pencapaian target ini, salah satu faktor pendukung

adalah adanya perlombaan atau kompetisi diselenggarakan secara daring, sehingga para mahasiswa dapat mengikutinya tanpa mengganggu kegiatan PBM dan tidak membutuhkan biaya akomodasi seperti pada lomba yang dilakukan secara luring.

2) Faktor Penghambat : Salah satu penghambat bagi mahasiswa dalam mengikuti perlombaan antara lain adalah:

- Mahasiswa yang telah mengikuti seleksi awal lomba secara daring dan lulus ke tahap final yang diselenggarakan secara luring tidak dapat berangkat karena pembatasan anggaran perjalan.
- Ada sebagian lomba yang tidak dapat diikuti mahasiswa terkait kebijakan efisiensi anggaran perjalanan dinas.

3) Upaya peningkatan : Mencari informasi lomba yang dapat diikuti mahasiswa secara daring.

f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan seleksi mahasiswa dalam mengikuti perlombaan yang diselenggarakan sesuai dengan bidang keahliannya yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome. indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Upaya mitigasi agar target pada IKU ini tercapai dengan optimal dan sesuai outcome antara lain sebagai berikut:

- Memberi dukungan penuh (dana registrasi perlombaan, pembimbing, fasilitas) bagi mahasiswa yang akan mengikuti lomba.
- Kampus proaktif mencari dan menyebarkan info lomba dari berbagai sumber.
- Mempermudah urusan administratif lomba: surat rekomendasi, surat tugas, legalisasi, dan sebagainya.
- Melakukan tindak lanjut khusus bagi peserta yang belum berhasil dalam mengikuti lomba.

g. Untuk mendukung capaian IKU ini, dilakukan kegiatan Porseni dalam rangka Dies Natalis untuk menjaring mahasiswa berprestasi dalam bidang olah raga, dan juga dilakukan seleksi mahasiswa berprestasi, serta pendampingan bagi para mahasiswa yang akan mengikuti lomba atau kompetisi.

14. Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes Yang Memiliki Akreditasi Unggul Atau Akreditasi Internasional

Definisi Operasional :

Penyesuaian kelembagaan Poltekkes Kemenkes baik prodi dan atau institusi Poltekkes Kemenkes yang disesuaikan baik secara kuantitas dan kualitas dengan kebutuhan program pembangunan kesehatan.

Perhitungan Realisasi :

$$\left[\frac{\text{Jumlah prodi terakreditasi "Unggul" atau akreditasi Unggu;/internasional di tahun T}}{\text{Jumlah Prodi di Poltekkes Kemenkes di tahun T}} \right] \times 100\%$$

Realisasi indikator ini pada Semester I tahun 2026 ini, eksisting prodi yang telah akreditasi "Unggul" ada 10 prodi dari 20 prodi. Dimana pada Semester I tahun 2026 belum ada penambahan prodi unggul.

$$\text{Realisasi} = \left[\frac{10}{20} \right] \times 100\% = 50,00\%$$

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

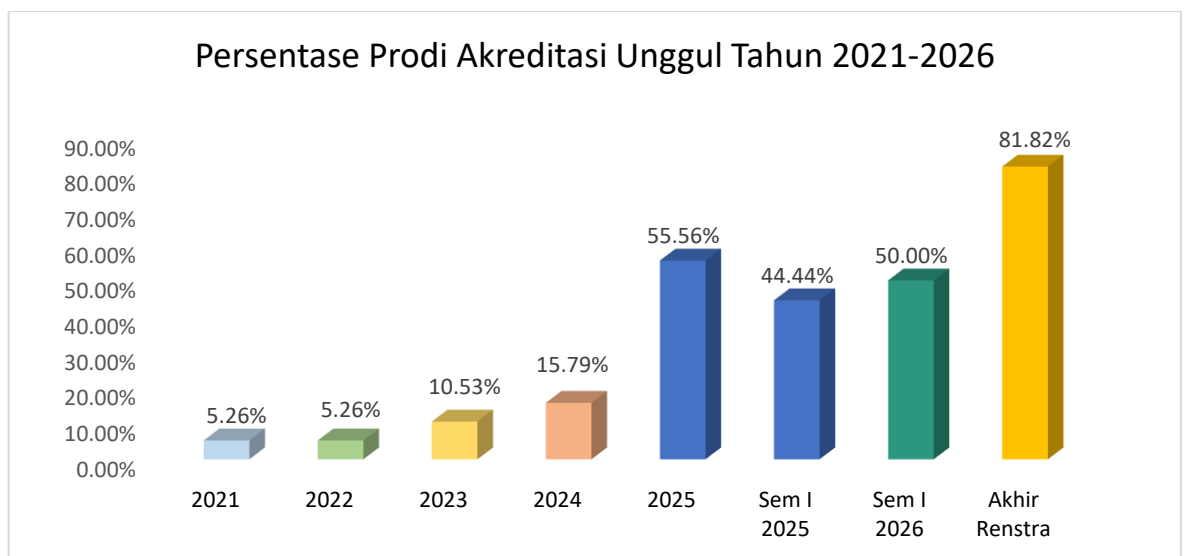
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 61,11%.

$$\text{Capaian} = \left[\frac{50,00\%}{61,11\%} \right] \times 100\% \times 100\% = 81,82\%$$

Tabel 3.14 Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes Yang Memiliki Akreditasi Unggul Atau Akreditasi Internasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Prestasi Dosen		81,82%	5,26%	5,26%	10,53%	15,79%	27,78%	44,44%	61,11%	50%	81,82%

Realisasi IKU Persentase Prodi Poltekeks Kemenkes yang memiliki akreditasi "Unggul" pada Semester I tahun 2026 sebesar 50% atau capaian 81,82%. Kondisi realiasi persentase Prodi Akreditasi Unggul atau akreditasi Internasional di Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.15 Realisasi Penambahan Prodi Akreditasi Unggul Tahun 2022-2026

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai 2025 kecuali di tahun 2022 setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah prodi Unggul.

Sumber data : Sertifikat 10 Prodi terakreditasi “Unggul” diperoleh dari dari Pusat Penjaminan Mutu.

Realisasi IKU Persentase Prodi Poltekeks Kemenkes yang memiliki akreditasi “Unggul” pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target 61,11% prodi berakreditasi “Unggul” dengan realisasi pada Semester I baru mencapai 50% atau capaian 81,82%. Dimana realisasi tersebut merupakan eksisting akhir tahun 2025. Belum tercapainya target pada Semester I karena ada 5 prodi yang akan dilakukan akreditasi dan masih proses persiapan LED dan kelengkapan borang akreditasi.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan sebesar 5,56%. Peningkatan ini merupakan akumulasi penambahan prodi berakreditasi “Unggul” yang lebih sering dilakukan Pada Semester II.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 81,82%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 61,11% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan asalkan tetap didukung dengan keterlibatan civitas akademika yang konsisten dan hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Faktor pendukung dalam mencapai akreditasi prodi adalah antara lain:
 - Dukungan anggaran dalam kegiatan audit internal, pendampingan akreditasi dan reakreditasi.
 - Dukungan dari UPPS terhadap pendampingan akreditasi untuk upload dokumen borang akreditasi (DKPS dan Laporan Evaluasi diri) ke SIMAK LAM-PT Kes sangat tinggi.
 - Dukungan penyediaan sarpras baik di laboratorium maupun gedung kantor dan alat kantor di Prodi.
 - Dalam melaksanakan pendampingan akreditasi, penjaminan mutu mendampingi secara luring dan daring secara berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat :

- Proses Akreditasi membutuhkan persiapan yang panjang, dari mulai pendaftaran yang dimulai pada TW1, sehingga belum dapat terealisasi penambahan akreditasi prodi di TW 1.
- Program studi idle (yaitu D-III Kebidanan Padangsidempuan dan D-III Kebidanan Karo) membutuhkan proses yang lebih rumit untuk reakreditasi

3) Upaya peningkatan untuk jumlah Prodi Unggul adalah:

- Menyiapkan LED KR 1 s.d 5 untuk akreditasi Farmasi, yang kemudian dijadikan referensi untuk Prodi D III Kebidanan Siantar
- Melakukan pendampingan ke Prodi-Prodi yang akan melakukan reakreditasi di tahun 2025 baik secara Daring dan Luring oleh UPPS (Internal) dalam pengisian DKPS, LED.
- Melibatkan penanggungjawab akreditasi UPPS dalam proses persiapan dan pelaksanaan akreditasi di setiap Prodi.

f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan pengajuan usulan akreditasi yang tepat dan berdaya guna, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome. Indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan.

- Proses perencanaan reakreditasi secara konsisten
- Pendaftaran assesment lapangan yang tidak terlalu mendadak
- Melakukan sosialisasi terkait reakreditasi dan update dokumen pendukung reakreditasi
- Monitoring capaian IKU berkala Triwulan.

Efisiensi pada IKU ini adalah dengan optimalisasi semua kebutuhan terkait dengan kegiatan reakreditasi baik mulai perencanaan sampai dengan realisasi kegiatan.

g. Untuk pencapaian target ini dilakukan reakreditasi untuk 5 prodi yaitu Prodi D-III Keperawatan Tapanuli Tengah, Prodi D-III Keperawatan gunung sitoli, D-III Gizi, Prodi D-III Kebidanan Padangsidempuan dan Prodi D-III Kebidanan Karo. Namun uang menjadi tantangan adalah akreditasi terhadap 2 prodi idle. Dimana kondisi sarana dan prasarana tidak seperti yang terdapat pada prodi yang lainnya.

15. NILAI SAKIP SATUAN KERJA

Definisi Operasional :

Nilai SAKIP adalah hasil penilaian T-1 (tahun sebelumnya) dan hasil penilaian tahun berjalan dari evaluasi terhadap implementasi SAKIP yang terdiri dari komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan evaluasi

Akuntabilitas Kinerja Internal Evaluasi implementasi SAKIP dilaksanakan oleh Tim Penilai, yaitu:

- 1) Untuk level Unit Utama (Eselon I), penilaian dilaksanakan oleh APIP Kementerian Kesehatan.
- 2) Untuk level Unit Kerja dan Satuan Kerja penilaian dilaksanakan oleh Tim SKI/SPI Unit Utama/Satker dan dilakukan penjaminan mutu oleh Tim APIP.

Perhitungan Realisasi :

Perhitungan komponen Nilai SAKIP T-1 (tahun sebelumnya) yang diperoleh dari hasil penjumlahan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. (Berdasarkan Permenpan RB Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Nilai SAKIP yang diperoleh oleh Poltekkes Kemenkes Medan di tahun 2025 adalah:

- 1) Nilai Perencanaan Kinerja : 27.60
- 2) Nilai Pengukuran Kinerja : 27.60
- 3) Nilai Pelaporan Kinerja : 12.90
- 4) Nilai Evaluasi Kinerja : 23.00
- Total Nilai : 91,10 (AA)

Nilai SAKIP Poltekkes Kemenkes Medan hingga saat ini adalah sebesar 91,10.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

Target IKU ini di tahun 2026 dengan nilai 83

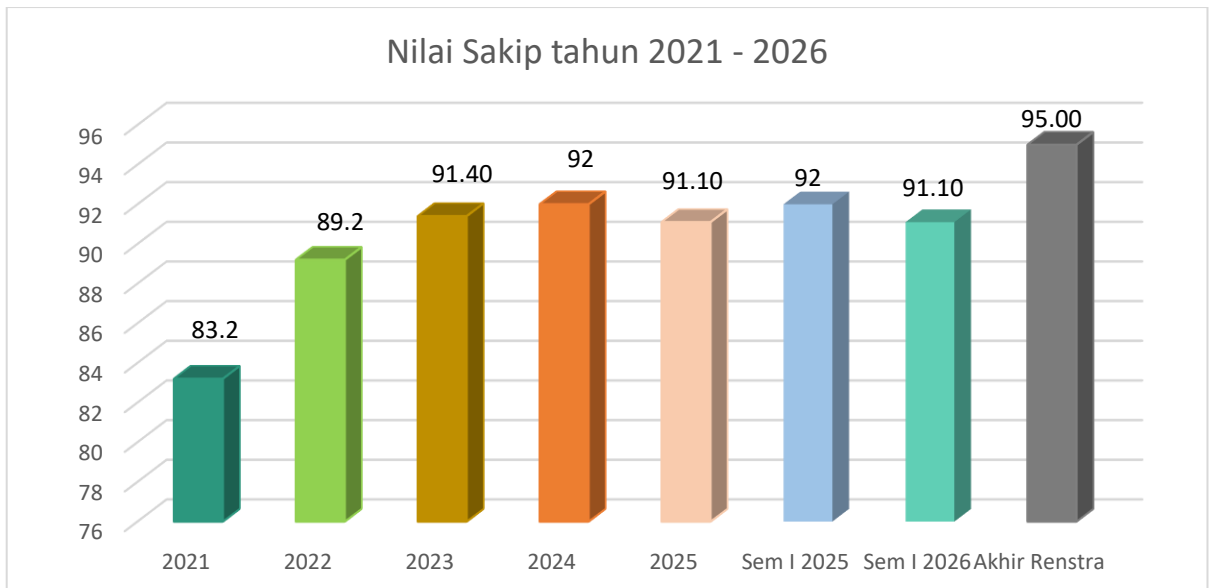
$$\text{Capaian} = \left[\frac{91,10}{83} \right] \times 100\% \times 100\% = 109,76\%$$

Tabel 3.15 Nilai SAKIP Satuan Kerja

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Nilai Sakip Satuan Anggaran		95	83,2	89,2	91,40	92	-	92	83	91,10	109,76%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator Nilai SAKIP Satuan Kerja pada Semester I tahun 2026 telah mencapai target sebesar 109,76%.

Kondisi realiasi Nilai SAKIP Satuan Kerja di Poltekkes Kemenkes Medan sesuai tahun berjalan dari tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.16 Realisasi Nilai SAKIP Tahun 2021-2026

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa Nilai SAKIP Poltekkes Kemenkes Medan pada tahun berjalan dari tahun 2021 sampai 2026 fluktuatif. Dimana pada tahun 2025 dan 2026 sedikit mengalami penurunan nilai sebesar 0,9.

Sumber data : Penilaian SAKIP oleh Tim APIP Itjen Kemenkes Tahun 2025, diperoleh dari Satuan Pengawas Inyernal.

Realisasi IKU Nilai Sakip Satuan Kerja pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target nilai 83 dengan realisasi pada Semester I menggunakan nilai Sakip tahun sebelumnya dengan nilai 91,10 atau capaian 109.76%. Nilai Sakip tahun 2026 baru akan diperoleh sekitar bulan April tahun depan.
- b. Sesuai dengan D.O realisasi pada Semester I menggunakan realisasi tahun sebelumnya. Sehingga jika realisasi Semester I tahun 2026 dibandingkan dengan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami penurunan nilai sebesar 0,9.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra dengan nilai 95. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 95,90% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan keterlibatan civitas akademika yang konsisten dan hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.

e. Analisis ketercapaian kinerja:

1) Faktor Pendukung : Dalam pencapaian target ini, faktor pendukung adalah:

- Penilaian mandiri oleh Satuan Pengawas Internal Poltekkes Kemenkes Medan untuk diajukan kepada tim APIP Itjen Kemenkes
- Proses desk capaian dengan Tim APIP Itjen Kemenkes yang memungkinkan bagi tim SAKIP Poltekkes Kemenkes mengupayakan maksimal dalam pemenuhan dakung yang dimintakan.

2) Faktor Penghambat : Salah satu penghambat dalam pencapaian nilai Sakip adalah terdapat 1 indikator kinerja (Persentase Dosen fungsional Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar) yang tidak mencapai target.

3) Upaya peningkatan : Upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan nilai LAKIP tahun berikutnya adalah dengan menindaklanjuti catatan Tim Itjen terkait perbandingan target nasional dengan target Poltekkes Kemenkes pada Laporan Kinerja.

f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan pelaporan Sakip yang tepat dan berdaya guna sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:

- Proses perencanaan dan pelaporan akuntabilitas satuan kerja.
- Pemenuhan dokumen pendukung akuntabilitas satuan kerja secara tertib administrasi.
- Melakukan sosialisasi terkait akuntabilitas dan update dokumen pendukung akuntabilitas.
- Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan

Efisiensi pada IKU ini adalah dengan optimalisasi semua kebutuhan terkait dengan kegiatan reakreditasi baik mulai perencanaan sampai dengan realisasi kegiatan.

g. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya target IKU ini adalah dengan memperbaharui format SAKIP sesuai dengan KMK nomor HK-01-07-MENKES-2015-2024 Tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan menindaklanjuti rekomendasi hasil monev Sakip tahun sebelumnya.

16. Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Definisi Operasional :

Kinerja anggaran adalah perbandingan antara realisasi anggaran dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran. Kinerja anggaran mencakup realisasi keuangan, penyerapan anggaran, serta tingkat pencapaian indikator kinerja kegiatan/program.

Perhitungan Realisasi :

NKA merupakan perhitungan dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan IKPA. Nilai Kinerja Anggaran merupakan output dari aplikasi Smart DJA.

Pada Semester I tahun 2026 realisasi nilai kinerja anggaran masih sebesar 56.99.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

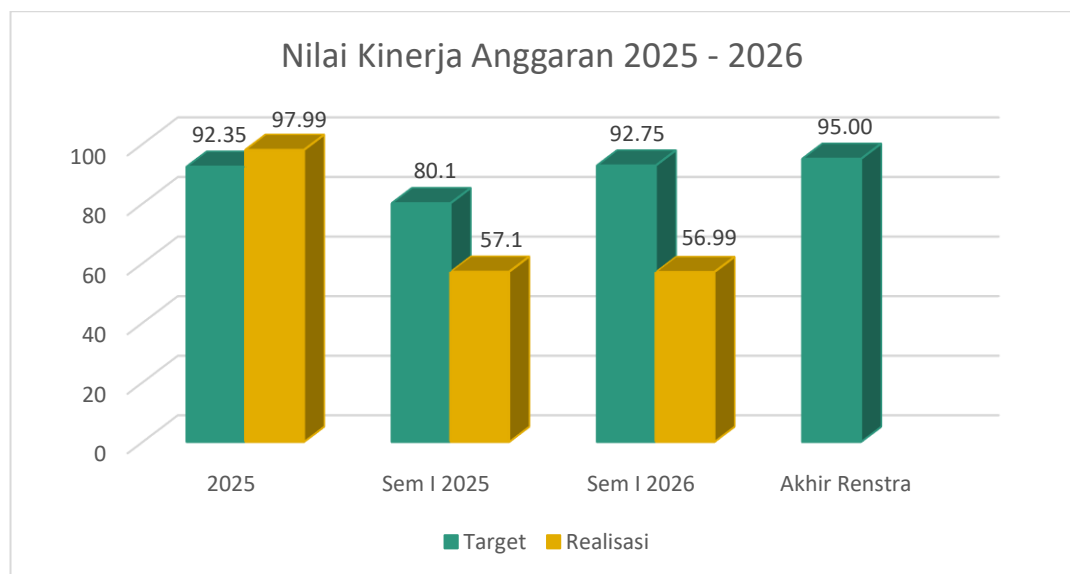
Target IKU ini di tahun 2026 adalah sebesar 92,75%.

$$\text{Capaian} = \left[\frac{56,99}{92,75} \right] \times 100\% \times 100\% = 61,44\%$$

Tabel 3.16 Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	2025		2026		
			Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Semester I	Capaian Semester I
Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja		95	80,10	57,10	92,75	56,99	61,44%

IKU Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kinerja ada sejak tahun 2025. Realisasi IKU Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja pada Semester I tahun 2026 sebesar 59,99 atau capaian 61,44%. Realiasi Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja di Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2025 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.17 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025-2026

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa target Nilai Kinerja Anggaran Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2025 sampai 2026 target kinerja mengalami peningkatan sebesar 0,40%.

Sumber data : Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja Poltekkes Kemenkes Medan Semester I tahun 2026, diperoleh dari Tim Keuangan dan BMN.

Realisasi IKU Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target berjumlah 60 prestasi dengan realisasi pada Semester I baru meraih 23 prestasi, capaian 38,33%. Masih rendahnya realisasi ini karena masih terbatasnya kompetisi yang dapat diikuti oleh mahasiswa khususnya untuk kompetisi yang secara luring dan membutuhkan biaya tidak sedikit.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 sama berjumlah 23 prestasi.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra berjumlah 42 prestasi. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 54,76% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung oleh keterlibatan pimpinan dan dosen bersangkutan dalam mengikuti perlombaan dan alternatif lain yang dapat mendukung perolehan capaian ini.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis Ketercapaian Kinerja
 - 1) Faktor Pendukung
 - Meningkatkan realisasi anggaran
 - Kesesuaian halaman III DIPA
 - Input capaian output tepat waktu
 - Ketepatan pengelolaan revisi anggaran
 - 2) Faktor Penghambat
 - Belum optimalnya penyerapan anggaran
 - Pengadaan barang dan jasa yang membutuhkan waktu lebih panjang
 - Deviasi Halaman III DIPA
 - Kualitas capaian output
 - 3) Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan input capaian RO setiap awal bulan berikutnya sesuai dengan pelaksanaan kegiatan serta dilakukan update Halaman III DIPA dan meminimalisir deviasi di bawah 5%.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi poin pendukung nilai kinerja anggaran sesuai yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:
 - 4) Proses perencanaan dan pelaporan kinerja anggaran melalui RPK dan RPD

- 5) Pemenuhan dokumen pendukung kinerja anggaran secara tertib administrasi
- 6) Melakukan sosialisasi terkait akuntabilitas dan kinerja anggaran secara berkala
- 7) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan.

Efisiensi pada IKU ini adalah dengan optimalisasi semua kebutuhan dan pelaksanaan terkait dengan kinerja anggaran dan juga didukung oleh SDM yang mengerti dengan kinerja anggaran.

- g. Untuk mencapai target IKU ini dilakukan beberapa langkah, yaitu dengan meningkatkan realisasi anggaran, kesesuaian halaman III DIPA, menginput data capaian output tepat waktu, dan ketepatan dalam pengelolaan revisi anggaran.

17. Persentase Ebitda Margin.

Definisi Operasional :

Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbal jasa atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, serta pendapatan lainnya yang sah termasuk pendapatan dari alokasi APBN (RM).

Beban Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi beban pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta beban langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh PNB/BLU, tidak termasuk beban keuangan, pajak, amortisasi, penyusutan, dan penyisihan piutang tak tertagih, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN, pendapatan operasional, maupun saldo awal BLU.

Perhitungan Realisasi :

EBITDA = [Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNB/BLU] – [Total Beban Operasional – Beban Keuangan – Beban Pajak – Beban Penyusutan dan Amortisasi – Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih]

Pada Semester I tahun 2026 ini Pendapatan Alokasi APBN sebesar Rp. 28.104.850.557, Pendapatan PNB/BLU sebesar Rp. 42.972.088.872 dan Total Beban Operasional sebesar Rp. 44581403399. Sehingga nilai Ebitda pada Semester I tahun 2026 adalah sebesar : [28.104.850.557 + 42.972.088.872] – [44581403399 – 0 – 0 – 0 – 0]

= 17.967.778.654

$$EBITDA \text{ Margin} = \left[\frac{EBITDA}{(Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNB/BLU)} \right]$$

$$= \left[\frac{17.967.778.654}{(28.104.850.557 + 42.972.088.872)} \right] = \left[\frac{17.967.778.654}{71.076.939.429} \right] = 25,28\%$$

Realisasi Persentase EBITDA Margin pada Semester I tahun 2026 sebesar 25,28%.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

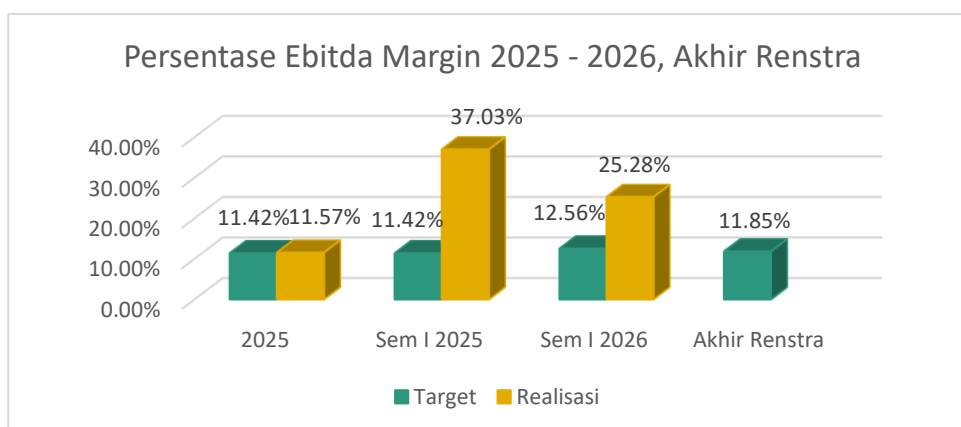
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar 12,56%

$$\text{Capaian} = \left[\frac{25,28\%}{12,56\%} \right] \times 100\% \times 100\% = 201,27\%$$

Tabel 3.17 Persentase Ebitda Margin

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	2025		2026		
			Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Semester I	Capaian Semester I
Persentase Ebitda Margin		11,85%	11,42%	37,03	12,56%	25,28%	201,27%

IKU Persentase Ebitda margin ada sejak tahun 2025. Capaian IKU Persentase Ebitda Margin pada Semester I tahun 2026 sebesar 25,28% atau capaian 201,27%. Realiasi Persentase Ebitda Margin di Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2025 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.18 Perbandingan Target dan Realisasi Ebitda Margin 2025-2026, Akhir Renstra

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi persentase ebitda margin pada semester I tahun 2026 lebih rendah dari persentase ebitda margin pada semester I tahun 2025 dan menuju ke target akhir Renstra.

Sumber data : Pendapatan dan Beban Januari s.d Juni 2026, diperoleh dari Tim Keuangan dan BMN.

Realisasi indikator Persentase Ebitda Margin pada Semester I tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target 12,56% dengan realisasi pada Semester I sebesar 25,28% atau capaian 201,27%. Dimana masih rendahnya realisasi belanja sedangkan penerimaan BLU pada Semester I yang tinggi menyebabkan tingginya persentase Ebitda Margin.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 11,75%. Peningkatan ini menunjukkan kondisi penyerapan anggaran dibanding pendapatan pada tahun 2026 lebih baik dari Semester I tahun sebelumnya.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 11,85%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini 13,43% lebih tinggi dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan dengan kepatuhan dan tata tertib administrasi yang konsisten dalam realisasi belanja dan pendapatan dan juga hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung :
 - Peningkatan pendapatan BLU melalui penerimaan mahasiswa baru dan optimalisasi aset serta bisnis usaha
 - Monitoring percepatan pelaksanaan kegiatan dan belanja operasional pada triwulan berikutnya
 - 2) Faktor Penghambat :
 - Realisasi belanja operasional masih rendah
 - Pelaksanaan kegiatan sebagian besar pada TW 3 dan 4
 - Beban operasional yang tinggi termasuk terhadap pembukaan prodi idle
 - 3) Upaya peningkatan
 - Optimalisasi pendapatan dengan layanan utama dan penunjang dan monitoring percepatan realisasi anggaran melalui update RPD agar tidak menumpuk di akhir tahun.
 - Terus menaksimalkan efisiensi anggaran operasional
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi poin pendukung nilai Ebitda yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA. 2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:
 - 1) Proses perencanaan realisasi anggaran dan kegiatan

- 2) Optimalisasi pendapatan baik dari sektor pendidikan dan non pendidikan
- 3) Melakukan metode ekonomis, efisiensi dan efektifitas (3E) dalam pelaksanaan anggaran
- 4) Monitoring terhadap capaian IKU secara berkala Triwulan

Efisiensi pada IKU ini adalah dengan optimalisasi semua kebutuhan dan pendapatan terkait dengan kinerja anggaran dan juga didukung oleh SDM yang mengerti dengan kinerja anggaran

- g. Untuk pencapaian target IKU ini, tidak adan program / kegiatan khusus yang menunjang kinerja indikator kinerja persentase EBITDA Margin. Namun langkah yang dilakukan dengan cara optimalisasi pendapatan dengan layanan utama dan penunjang, dan monitoring percepatan realisasi anggaran melalui update RPD agar tidak menumpuk di akhir tahun.

18. Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum

Definisi Operasional :

Realisasi pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain- lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan, tidak termasuk pendapatan dari APBN tahun berkenaan yang telah disahkan pada SP2B.

Target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi tahun anggaran sebelumnya dan memperhitungkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir. Dalam hal rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir menurun, maka target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi pendapatan tahun anggaran sebelumnya.

Perhitungan Realisasi:

Realisasi = Pendapatan PNB/BLU.

Pendapatan BLU pada Semester I tahun 2026 adalah sebesar Rp. 42.745.531.066, sehingga realisasi Jumlah Pendapatan pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp. 42.745.531.066.

Perhitungan Capaian :

$$\left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\% \times \text{Bobot (100\%)}$$

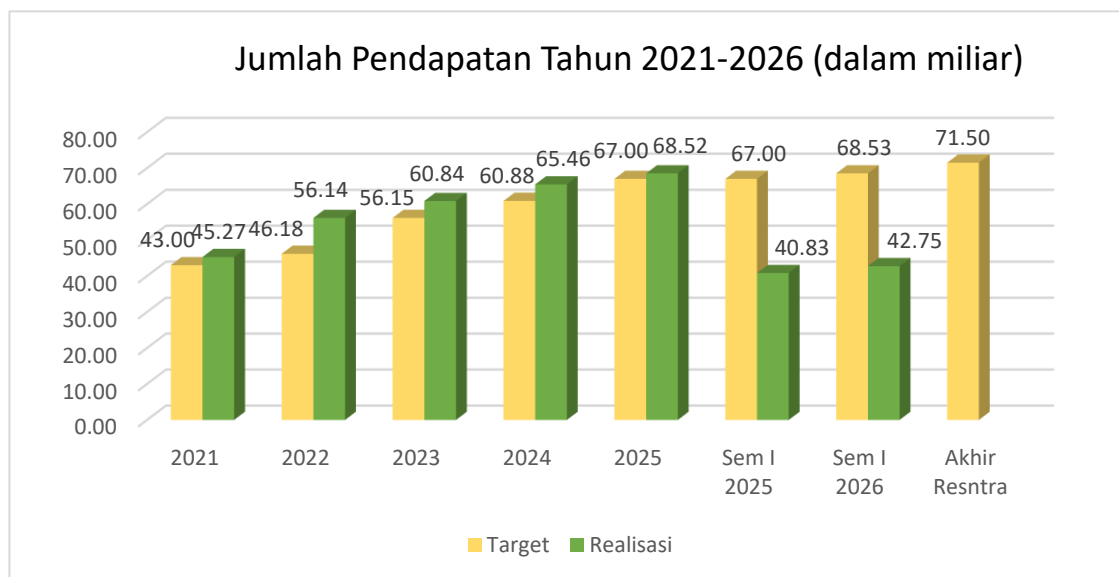
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar Rp. 68.529. 690.502,-

$$\text{Capaian} = \left[\frac{42.745.531.066}{68.529.690.502} \right] \times 100\% \times 100\% = 62,38\%$$

Tabel 3.18 Jumlah Pendapatan BLU

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Jumlah Pendapartan BLU		71.500.000.000	45.371.941.075	56.142.808.205	61.074.781.292	65.465.507.998	67.000.000.000	40.828.266.199	68.529.690.502	42.745.531.066	62,38%

Realisasi IKU Jumlah Pendapatan BLU pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp. 42.745. 531.066 atau capaian 62,38%. Jumlah Pendapatan BLU di Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

**Grafik 3.19 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pendapatan 2021-2026**

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa target pendapatan dari tahun ke tahun konsisten meningkat, dan setiap tahun Poltekkes Kemenkes Medan selalu mencapai target, dan target tahun 2026 sudah mendekati target akhir Renstra.

Tabel 3.19 Pendapatan Semester I Tahun 2026

No.	Bulan	Pendapatan PNBP
1	Januari	-
2	Pebruari	-
3	Maret	29.681.308.112
4	April	4.125.222.753
5	Mei	1.418.857.047
6	Juni	7.520.143.154
Jumlah		42.745.531.066

Sumber data : Laporan Raelisasi Pendapatan Januari – Juni 2026 diperoleh dari Tim Keuangan dan BMN

Realisasi IKU Jumlah Pendapatan BLU Poltekeks Kemenkes Medan pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target Rp. 68.529. 690.502,- dengan realisasi pada Semester I sebesar Rp. 42.745.531.066,- atau capaian 62,38%. Dimana realisasi tersebut merupakan berasal dari pendapatan berupa layanan pendidikan, kerjasama instansi, jasa perbankan, sewa ruangan, sewa gedung, dan sewa peralatan dan mesin.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan sebesar 5,56%. Peningkatan ini merupakan dampak dari adanya peningkatan jumlah mahasiswa dibanding pada Semester yang sama di tahun sebelumnya.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar Rp. 71.500.000.000,-. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 59,78% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan asalkan tetap didukung dengan sarana prasarana pendukung pendapatan dan tata tertib administrasi yang konsisten realisasi pendapatan dan hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian secara optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :

- 1) Faktor Pendukung

Realisasi pendapatan pada Semester I tahun 2026 sudah mencapai 42.745.531.066 dari target tahun 2026 sebesar 68.529.690.502, dengan capaian 62,38%. Pencapaian ini didukung oleh pendapatan yang berasal dari tagihan UKT mahasiswa tingkat II, III dan IV dilakukan di bulan Juli 2026.

- 2) Faktor Penghambat :

Untuk pembayaran uang asrama (sewa ruangan) semester ganjil 2026/2027 belum dilakukan penagihan setelah SK asrama terbit dari bagian kemahasiswaan

- 3) Upaya yang dilakukan untuk peningkatan capaian IKU ini adalah :

- Menyusun revisi perubahan pola tarif layanan penunjang
- Akan dilakukan penagihan UKT dan asrama untuk mahasiswa semester ganjil secara berkala

- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi poin pendukung pendapatan BLU yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:

- 1) Melakukan promosi dan sosialisasi layanan
 - 2) Optimalisasi pendapatan baik dari sektor pendidikan dan non pendidikan
 - 3) Melakukan metode 3E dalam pelaksanaan anggaran
 - 4) Pemenuhan sarana prasarana pendukung pendapatan
 - 5) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan
- g. Untuk mendukung meningkatnya pendapatan BLU Poltekkes Kemenkes Medan, telah dirintis oleh Unit Bisnis Usaha dengan rencana membuka salon kecantikan sebagai jenis usaha baru. Sampai saat ini telah diurus izinnya, namun sampai akhir Juni 2026 masih proses MoU dengan pihak mitra dan masih mempersiapkan sarana dan prasarananya.

19. Jumlah Pendapatan Blu dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama.

Definisi Operasional :

Realisasi Pendapatan yang berasal dari optimalisasi aset dan kerjasama yang dihasilkan dalam rangka optimalisasi aset dan kerja sama, terdiri dari:

- 1) Optimalisasi aset tetap dan aset lainnya, yaitu pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dan sebagainya).
- 2) Optimalisasi kerja sama non tridharma, yaitu pendapatan dari hasil kerja sama non tridharma antara Poltekkes dan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat.
- 3) Optimalisasi Unit Usaha, yaitu hasil pendapatan (bruto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha yang dimiliki dan dikelola secara swakelola serta hasil pendapatan (netto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha yang dimiliki dan dikelola bersama mitra.

Tidak termasuk:

- 1) Pendapatan dari transaksi internal di dalam entitas Poltekkes.
- 2) Kerjasama tridharma, seperti kerjasama pendidikan dan pelatihan dari Pemda, dan sebagainya.
- 3) Penugasan K/L teknis.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Asep dan Kerja Sama = Pendapatan dari optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha.

Pendapatan BLU Poltekkes Kemenkes Medan yang diperoleh pada Semester I tahun 2026 baru sebesar Rp. 2.103.699.937. Sehingga realisasinya pendapatan dari optimalisasi aset pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp. 2.103.699.937.

Perhitungan Capaian :

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

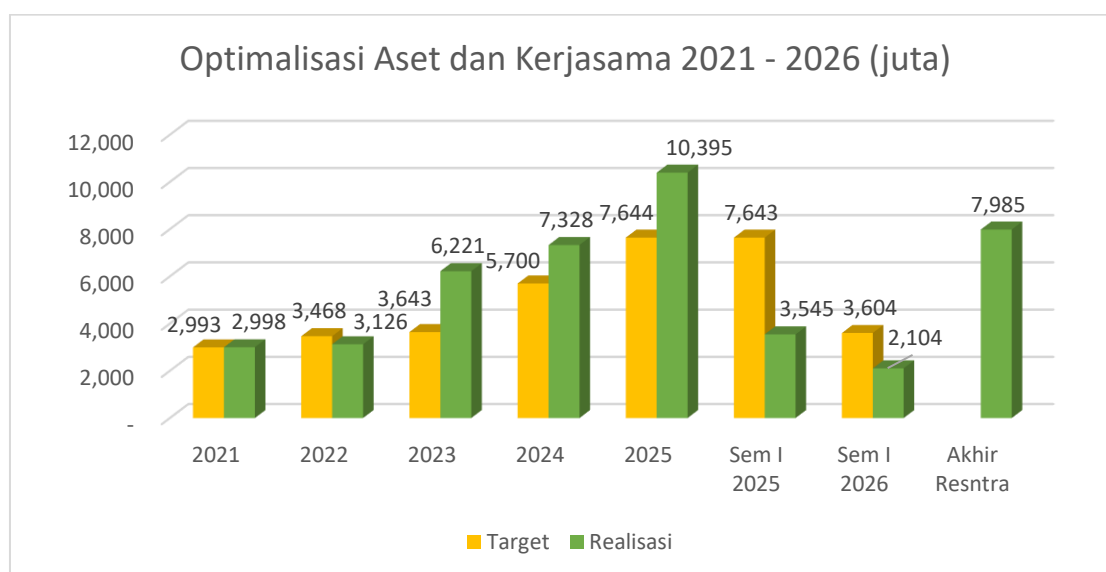
Target IKU ini di tahun 2026 sebesar Rp. 3.604.036.000,-

$$\text{Capaian} = \left(\frac{2.103.699.937}{3.604.036.000} \right) \times 100\% \times 100\% = 58,37\%$$

Tabel 3.20 Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama		7.985.500.000	2.998.893.888	3.126.726.505	6.221.573.912	7.328.368.708	7.643.870.000	3.544.629.185	3.604.036.000	2.103.699.937	58,37%

Realisasi IKU Jumlah Pendapatan BLU dari optimalisasi aset dan kerjasama pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp. 2.103.699.937 atau capaian 58,37%. Jumlah Pendapatan BLU optimalisasi aset dan kerjasama di Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.20 Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama Tahun 2021 – 2026

Grafik di atas menunjukkan target dan realisasi pendapatan dari optimasiasi aset dan kerjasama dari tahun 2021 sampai tahun 2025 konsisten mengalami peningkatan di setiap tahun. Target pendapatan BLU dari optimalisasi aset dan kerjasama di tahun 2026 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu hanya sebesar 47,15% dari target tahun sebelumnya. Hal ini karena tidak lagi dimasukkannya pendapatan dari aset lancar.

Realisasi IKU pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target Rp. 3.604.036.000,- dengan realisasi pada Semester I baru mencapai Rp. 2.103.699.937,- capaian 58,37%. Realisasi ini karena didukung dengan kegiatan promosi yang lebih dalam rangka upaya peningkatan pendapatan optimalisasi aset.
- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 baru mencapai 59,35% dari realisasi Semester I tahun sebelumnya. Lebih rendahnya realisasi pada Semester I 2026 adalah dampak dari D.O baru, dimana pendapatan dari aset lancar tidak lagi masuk dalam IKU ini.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar Rp. 7.985.500.000,- Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih mencapai 26,34% dari target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan tetap didukung dengan sarana prasarana pendukung pendapatan dan tata tertib administrasi yang konsisten realisasi pendapatan.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis Ketercapaian Kinerja:
 - 1) Faktor Pendukung : Promosi yang lebih untuk peningkatan realisasi pendapatan optimalisasi aset. Dimana dengan terus melakukan promosi terhadap aset yang dimiliki, meningkat pula pendapatan dari optimalisasi aset.
 - 2) Faktor Penghambat : Keterbatasan SDM pengelola bisnis usaha sehingga belum semua aset dapat dioptimalkan. Dimana saat ini sedang diupayakan untuk membuka jenis usaha baru, yaitu membuka salon kecantikan yang dinilai mempunyai peluang bisnis yang cukup baik, namun masih pada proses kerjasama dan penyediaan SDM-nya.
 - 3) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama adalah:
 - Telah menargetkan tambahan satu unit bisnis usaha di tahun 2026, yaitu membuka salon kecantikan.
 - Meningkatkan jumlah pemenuhan asrama pada jurusan dengan asrama yang layak seperti Jurusan Gizi.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi poin pendukung pendapatan BLU dari sisi optimalisasi aset yang telah ditetapkan

sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:

- 1) Melakukan promosi dan sosialisasi layanan.
 - 2) Optimalisasi pendapatan baik dari non pendidikan.
 - 3) Melakukan metode 3E dalam pelaksanaan anggaran.
 - 4) Pemenuhan sarana prasarana pendukung pendapatan.
 - 5) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan.
- g. Untuk mendukung peningkatan pendapatan dari optimasiasi aset dan kerjasama, dilakukan renovasi dan perbaikan sarana dan prasarana untuk menarik masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Medan. Walau adanya efisiensi anggaran, namun Poltekkes Kemenkes Medan tetap berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, serta meningkatkan kerjasama untuk menambah pendapatan.

20. Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target

Definisi Operasional :

Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target adalah ukuran yang menggambarkan kualitas ASM Kemenkes di Satuan Kerja berdasarkan kesesuaian kualifikasi kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Dalam hal pelaksanaan pengukuran, mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh leading institution yang disesuaikan.

Perhitungan Realiasi :

Hasil penjumlahan dari nilai penerapana dimensi profesionalitas ASN sesuai Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 38 tahun 2018 dan Peraturan BKN nomor 8 tahun 2019.

Target Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2026 adalah dengan nilai 84.

Realisasi Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target Poltekkes pada Semester I tahun 2026 adalah sebesar 85.87

Perhitungan Capaian :

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

Target IKU ini di tahun 20206 sebesar 84,00.

$$\text{Capaian} = \left(\frac{85,87}{84,00} \right) \times 100\% \times 100\% = 102,23\%$$

Tabel 3.21 Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Target 2026	Realisasi Sem 1 2026	Capaian Sem 1 2026
Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target		87	84	85,87	102,23%

Sumber data : Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja Poltekkes Kemenkes Medan Semester I tahun 2026, diperoleh dari Tim Keuangan dan BMN.

Realisasi IKU Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target pada Semester I tahun 2026 dengan 85,87 atau capaian 102,23%.

Realisasi IKU Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target 84 dengan realisasi pada Semester I sebesar 85,87 dengan capaian 102,23%. Realisasi ini sudah baik, dan masih perlu untuk ditingkatkan lagi dengan menyertakan dalam berbagai pelatihan kompetensi yang ada.
- b. Realisasi IKU Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target pada Semester I tahun 2026 ini tidak dapat dilakukan perbandingan dengan realiasi tahun sebelumnya.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 87. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini mencapai 98,70% dari target akhir Renstra dan sudah mendekati target akhir Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk dapat mencapai target pada akhir periode Renstra asalkan dengan konsistensi dalam mendukung 4 dimensi ASN (kualifikasi kompetensi, kinerja dan disiplin) dan tata tertib administrasi yang konsisten dan juga hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor pendukung pencapaian kinerja IKU ini adalah para pegawai mengikuti pelatihan teknis/diklat untuk pengembangan kompetensi. Dimana saat ini banyak penyelenggaraan pelatihan-pelatihan kompetensi yang diselenggarakan secara online.
 - 2) Faktor pengambat dari pencapaian kinerja IKU ini secara umum masih dapat diatasi, mengingat banyaknya pelatihan-pelatihan kompetensi yang tersedia secara online.
 - 3) Upaya Peningkatan adalah dengan melakukan pemantauan untuk setiap pegawai mengikuti diklat/pelatihan minimal 5 JPL per Triwulan untuk mencapai 20 JPL selama setahun.

- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi poin pendukung 4 dimensi ASN yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Efisiensi pada IKU ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan daring dan atau luring dan pemilihan SDM yang dapat mendukung terlaksananya 4 dimensi ASN.
- g. Untuk mendukung ketercapaian IKU ini, dilakukan sosialisasi terkait 4 dimensi ASN, optimalisasi sarana dan prasarana pelatihan, dan memberikan dukungan terhadap pegawai demi mencapai 4 dimensi ASN.

21. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja

Definisi Operasional :

Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja adalah dari nilai maturitas manajemen risiko satuan kerja hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Sistem Penyelenggaraan Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Perhitungan Realisasi :

Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Unit Kerja tahun berjalan dengan kategori :

- 1) Naive : ≤ 1
- 2) Aware : 1,01 - 2,00
- 3) Define : 2,01 - 3,00
- 4) Manage : 3,01 - 4,00
- 5) Enable : 4,01 - 5,00

Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja Poltekkes di Semester I tahun 2026 adalah dengan nilai 4,66.

Perhitungan Capaian :

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

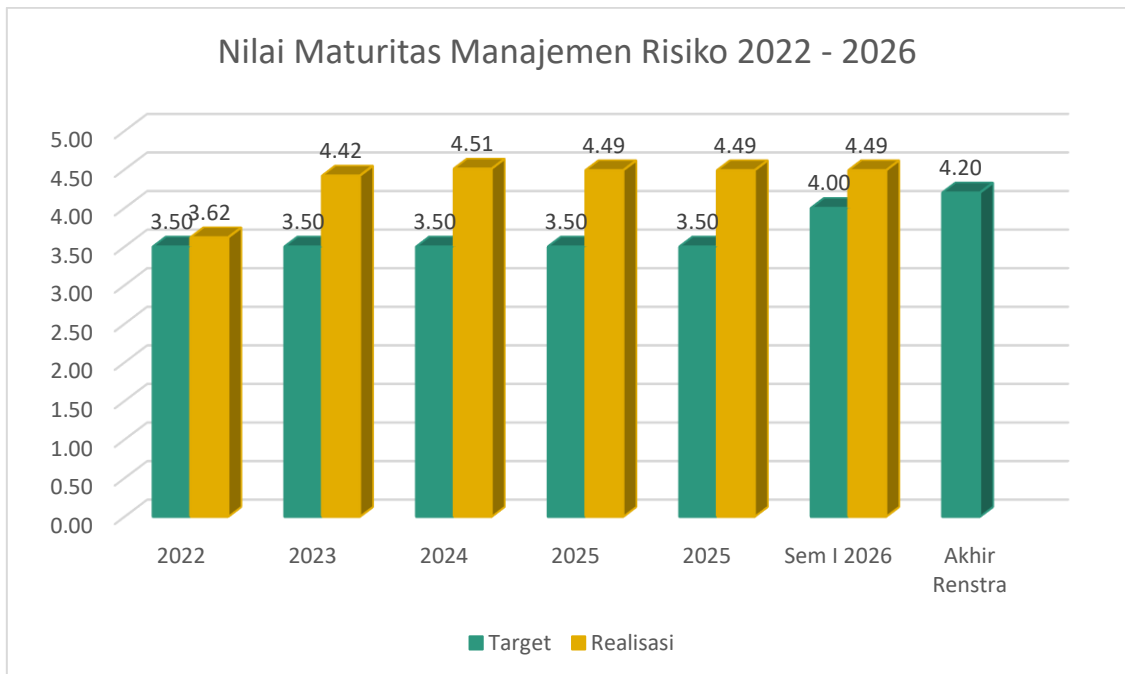
Target IKU ini di tahun 2026 dengan nilai Maturitas Manajemen Risiko sebesar 4.00.

$$\text{Capaian} = \left(\frac{4.66}{4,00} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)} = 116,50\%$$

Tabel 3.22 Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
						Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja		4.20	3,62	4,42	4,51	3,50	4,49	4,0	4,66	118,50%

Sehingga realisasi IKU Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja pada Semester I tahun 2026 adalah dengan nilai 4,66 atau capaian 118,50%. Realiasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja di Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2022 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.21 Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2022 – 2026

Pada grafik di atas terlihat Nilai Maturitas Manajemen Risiko dari tahun 2022 sampai 2025 tergetnya konsisten pada nilai 3,5, dan realiasi yang dicapai telah mencapai target dan sedikit terjadi fluktuatif. Sedangkan pada tahun 2026 mengalami peningkatan target menjadi nilai 4, dengan realiasi juga telah mencapai target. Bahkan telah mencapai target akhir Renstra.

Sumber data : Nilai Maturitas Manajemen Risiko Poltekkes Kemenkes Medan Semester I tahun 2026, diperoleh dari Satuan Pengawas Internal.

Realisasi IKU Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. IKU ini memiliki target nilai Maturitas Manajemen Risiko 4, dengan realisasi pada Semester I telah memperoleh nilai 4,49 dan capaian 118,50%. Dimana nilai ini merupakan hasil penilaian mandiri SPI untuk komponen MRI pada Aplikasi SPIP-T. Nilai penilaian mandiri tersebut akan dilakukan Penjaminan Kualitas oleh Tim Itjen Kemenkes, dan nilainya bisa berubah setelah penjaminan kualitas selesai dilakukan oleh Itjen.

- b. Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami peningkatan nilai sebesar 0,17 atau 3,79%.
- c. Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra dengan nilai 4,20. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini sudah melampaui target akhir Renstra sebesar 110,95%. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis bahwa hasil penilaian dari Penjaminan Kualitas oleh Tim Itjen Kemenkes akan mencapai target pada akhir periode Renstra. Poltekkes Kemenkes Medan optimis untuk menjaga atau meningkatkan nilai Maturitas Manajemen Risiko tersebut asalkan didukung dengan konsistensi dalam mendukung 4 pilar manajemen risiko dan tata tertib administrasi yang konsisten dan juga hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.
- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
- 1) Faktor Pendukung : Faktor pendukung pencapaian IKU ini antara lain:
 - Adanya komitmen pimpinan untuk penerapan manajemen risiko. Aktif dalam mencari sumber peningkatan kompetensi tanpa anggaran atau minim anggaran.
 - Nilai Maturitas Manajemen risiko saat merupakan hasil Penilaian Mandiri SPI untuk komponen MRI pada Aplikasi SPIP-T.
 - 2) Faktor Penghambat : Karena penilaian Maturitas Manajemen Risiko masih menggunakan nilai tahun 2025, sehingga harus menunggu penilaian dari Penjaminan Kualitas oleh Tim Itjen Kemenkes.
 - 3) Upaya peningkatan : Melengkapi data dukung Penilaian SPIP-T termasuk di dalamnya Penilaian Indeks Penerapan Manajemen Risiko.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi poin pendukung 4 pilar manajemen risiko ASN yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Efisiensi pada IKU ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan cara daring dan atau luring dan pemilihan SDM yang dapat mendukung terlaksananya 4 pilar manajemen risiko.
- g. Untuk mempertahankan dan atau meningkatkan nilai Maturitas Manajemen Risiko, Poltekkes Kemenkes Medan membentuk Tim Manajemen Risiko.

Dibawah koordinator SPI, Tim Manajemen Risiko secara berkala melakukan mitigasi dengan beberapa kegiatan:

- 1) Melakukan sosialisasi terkait 4 pilar manajemen risiko
- 2) Optimalisasi sarana dan prasarana 4 manajemen risiko
- 3) Dukungan terhadap pegawai demi mencapai 4 pilar manajemen risiko
- 4) Monitoring terhadap capaian IKU secara berkala Triwulan

22. Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional :

Jumlah realisasi anggaran terhadap pelaksanaan kegiatan oleh Unit Kerja yang telah dipertanggungjawabkan hingga tanggal pelaporan berdasarkan Aplikasi SAKTI Kemenkeu.

Perhitungan Realiasi :

Hasil bagi antara total realisasi anggaran oleh Unit Kerja dengan total pagu anggaran efektif yang dikalikan 100%.

Realisasi pada Semester I tahun 2025 realisasi belanja per 30 Juni 2026 sebesar Rp. 44.578.701.462 dari pagu Rp. 145.458.220.000 atau 30,65%.

Perhitungan Capaian :

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

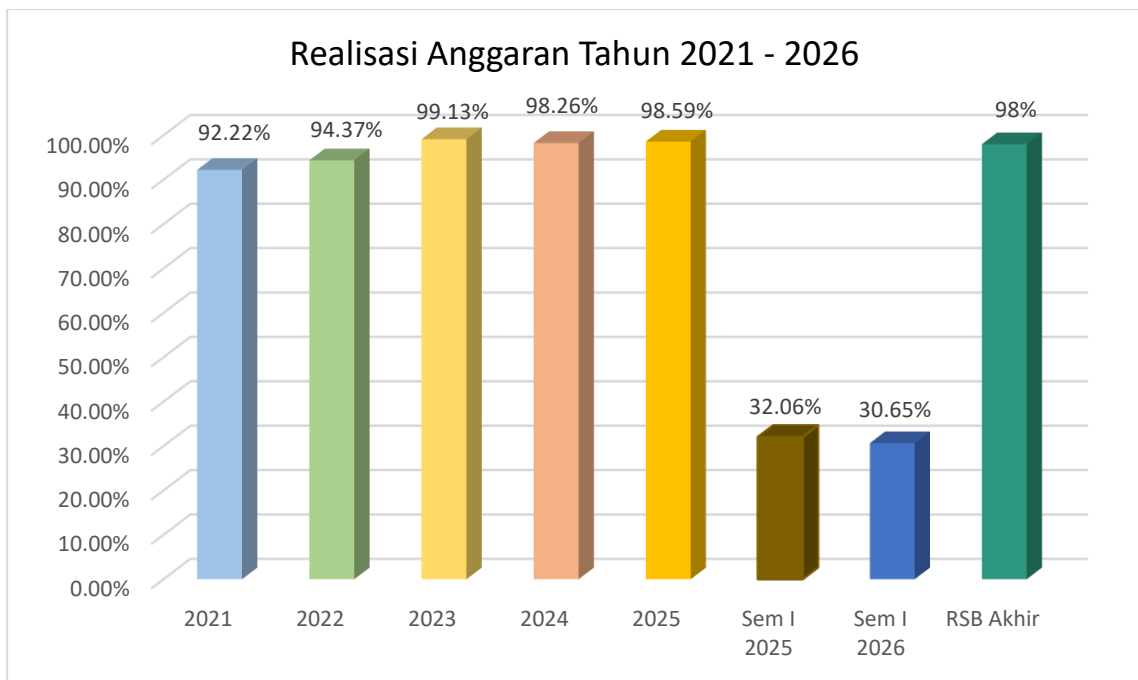
IKU Persentase Realisasi Anggaran di tahun 2026 sebesar 96%.

$$\left(\frac{30.65\%}{96\%} \right) \times 100\% \times 100\% = 31,93\%$$

Tabel 3.23 Persentase Realisasi Anggaran

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	2025		2026		
							Target	Realisasi Sem I	Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase Realisasi Anggaran		98%	92,22%	94,37%	99,13%	98,26%	96%	32,06%	96%	30,65%	31,93%

Realisasi IKU persentase realisasi anggaran pada Semester I tahun 2026 adalah sebesar 30,65% atau capaian 31,93%. Realiasi persentase realisasi anggaran di Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 sampai 2026 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.22 Realisasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 – 2026

Grafik di atas menggambarkan perbandingan realiasi anggaran dari tahun 2021 sampai 2023 konsisten mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2024 sedikit mengalami penurunan sebesar 0,87%, tetapi terhadap target 2024 tercapai sebesar 102,35%. Realisasi anggaran pada tahun 2025 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realiasi tahun 2024 lebih tinggi 0,33%.

Sumber data : Realisasi Belanja Per Sumber Dana :Poltekkes Kemenkes Medan Juni 2026, diperoleh dari tim Keuangan dan BMN.

Realisasi IKU Persentase Realisasi Anggaran pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU Persentase Realisasi Anggaran memiliki target 96%, dengan realisasi pada Semester I baru mencapai 30,65% dan capaian 31,93%. Dimana masih rendahnya realiasi ini dampak dari adanya kebijakan anggaran yang berubah-ubah, efisiensi, blokir anggaran sehingga sulit menentukan RPD. Belanja modal konstruksi yang besar, serta rencana pelaksanaan kegiatan yang sebagian besar pada TW 3 dan 4.
- Realisasi pada Semester I tahun 2026 ini, jika dibandingkan dengan Semester I tahun sebelumnya, maka realisasi pada Semester I tahun 2026 mengalami mengalami penurunan sebesar 1,41%.
- Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra sebesar 98%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih sangat

rendah dari target akhir Renstra, yaitu baru sebesar 31,27%. Poltekkes Kemenkes Medan akan optimis untuk mencapai target akhir Renstra berdasarkan capaian 3 tahun terakhir dan asalkan didukung dengan perencanaan realisasi pagu dan tata tertib administrasi yang konsisten dan juga hal lain yang dapat mendukung perolehan capaian dengan optimal.

- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung : Faktor pendukung pencapaian IKU ini antara lain:
 - Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan RPD yang ditetapkan
 - Optimalisasi anggaran melalui revisi DIPA
 - Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa
 - 2) Faktor Penghambat : Adanya kebijakan Anggaran yang berubah-ubah, efisiensi, blokir anggaran sehingga sulit menentukan RPD. Belanja modal konstruksi yang besar, serta rencana pelaksanaan kegiatan yang sebagian besar pada TW 3 dan 4.
 - 3) Upaya peningkatan : Dilakukan kegiatan Bedah DIPA pada bulan Januari serta usul revisi anggaran sebagai penyesuaian blokir dan efisiensi anggaran.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan optimalisasi realisasi pagu yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Efisiensi pada IKU ini adalah dengan mengadakan rapat evaluasi dan monitoring secara daring dan berkala khususnya pada kegiatan dan anggaran yang belum terserap secara optimal
- g. Untuk mencapai capaian IKU ini, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - 1) Melakukan perencanaan RPK dan RPD.
 - 2) Updating regulasi dan kebijakan terkait realisasi anggaran.
 - 3) Sosialisasi realisasi anggaran ke pengguna anggaran.
 - 4) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan.

23. Persentase Mutasi Pegawai Antar Satuan Kerja

Definisi Operasional :

Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja adalah Persentase pegawai yang dimutasi dari satuan kerja ke satuan kerja lain dan/atau dari unit ke unit lain di dalam satuan kerja tersebut dalam 1 tahun sebagai bagian dari kebijakan penataan dan redistribusi SDM untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Perhitungan Realisasi :

Realisasi Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja adalah jumlah pegawai yang dimutasi antar satuan kerja dan/atau antar unit di satuan kerja tersebut dibagi jumlah total pegawai dikali 100%.

Pada Semester I tahun 2026 realisasi Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja Poltekkes Kemenkes Medan adalah 16 orang dari 337 orang pegawai atau 4,74%.

Perhitungan Capaian :

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)}$$

Target IKU ini di tahun 2026 adalah sebesar 10%

$$\text{Capaian} = \left(\frac{4.74\%}{10\%} \right) \times 100\% \times \text{bobot (100\%)} = 47.40\%$$

Tabel 3.24 Persentase Mutasi Pegawai Antar Satuan Kerja

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target Renstra 2029	2026		
			Target	Realisasi Sem I	Capaian Sem I
Persentase Realisasi Anggaran		10%	10%	4,74%	47,40%

Realisasi IKU Persentase Mutasi Pegawai Antar Satuan Kerja pada Semester I tahun 2026 adalah sebesar 4,74% atau capaian 47,40%.

Sumber data : Daftar Mutasi Pegawai Poltekkes Kemenkes Medan Semster I Tahun 2026, diperoleh dari Tim Kepegawaian.

Realisasi IKU Persentase Realisasi Anggaran pada Semester I Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- IKU Persentase Mutasi Pegawai Antar Satuan Kerja memiliki target 10%, dengan realisasi pada Semester I baru 4,74% dan capaian 47,40%. Dimana realisasi ini diperoleh dari 337 orang pegawai Poltekkes Kemenkes Medan, terdapat 1 orang mutasi dari Poltekkes Bengkulu dan 15 orang dari mutasi internal antar unit kerja di lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan.
- Realisasi IKU Indikator Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja pada Semester I tahun 2026 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini karena IKU ini merupakan indikator kinerja yang baru ada di tahun 2026.
- Target IKU ini pada Renstra Poltekkes Kemenkes Medan periode 2025-2029 dengan target akhir Renstra adalah sebesar 10%. Jika dibandingkan realisasi Semester I 2026 dengan target akhir Renstra, maka realisasi Semester I ini masih cukup rendah dari target akhir Renstra, yaitu baru sebesar 47,40%. Poltekkes

Kemenkes Medan akan optimis untuk mencapai target akhir Renstra berdasarkan capaian 3 tahun terakhir dan asalkan tetap didukung dengan konsistensi melakukan mutasi pegawai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan tata tertib administrasi yang konsisten.

- d. IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan target nasional, dikarenakan tidak adanya data target nasional 2026 untuk IKU ini.
- e. Analisis ketercapaian kinerja :
 - 1) Faktor Pendukung dalam pencapaian IKU ini adalah diberlakukannya untuk mutasi internal dalam lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan.
 - 2) Faktor Penghambat dalam pencapaian IKU ini adalah Mutasi Job Vacancy oleh Kemenkes, bukan dalam wewenang Poltekkes Kemenkes Medan.
 - 4) Upaya yang dilakukan untuk mencapai target IKU ini adalah dengan melakukan Mutasi Job Vacancy oleh Kemenkes, dan berharap semoga akan ada penambahan pegawai masuk ke Poltekkes Kemenkes Medan.
- f. Efisiensi pada pencapaian IKU ini terlihat pada perencanaan dan realisasi mutasi ASN yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output dan outcome, indikator ini didukung dengan anggaran pada DIPA TA.2026. Selain itu dilakukan mitigasi agar target IKU ini tercapai dengan beberapa kegiatan:
 - 1) Evaluasi kinerja dan kompetensi.
 - 2) Pengembangan karier dan kompetensi.
 - 3) Kebutuhan organisasi dan restrukturisasi.
 - 4) Monitoring capaian IKU secara berkala Triwulan.Efisiensi pada IKU ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan cara daring dan atau luring dan pemilihan SDM yang dapat mendukung terlaksananya mutasi pegawai pada satuan kerja.
- g. Untuk mendukung pencapaian IKU ini telah dilakukan mutasi internal antar unit internal sebanyak 15 orang pegawai. Dengan pengaktifan kembali 2 prodi idle (Prodi D-III Kebidanan Karo dan Prodi D-III Kebidanan Padangsidimpuan), maka akan dilakukan mutasi internal sesuai kebutuhan 2 prodi idle tersebut.

Dari penjelasan realisasi dan capaian IKU-IKU di atas, berikut rekapitulasi realisasi dan capaian IKU Poltekkes Kemenkes Medan pada Semester I tahun 2026.

Tabel 3.25 Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Semester I Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian x Bobot IKU
A.	Terlaksananya Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	1	Persentase Serapan Lulusan General (≤6 bulan dari tanggal ijazah)	55,37%	28,31%	51,13%
		2	Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan	83,00%	28,69%	34,56%
		3	Persentase Serapan Lulusan Luar Negeri	76,92%	38,46%	50,00%
		4	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	95%	0%	0,00%
		5	Jumlah Penelitian yang dipublikasikan	69	29	42,03%
		6	Jumlah Produk Inovasi yang dihasilkan dan/atau dikomersialisasikan	82	7	8,54%
		7	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat	66	0	0,00%
		8	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:28	1:27	100,00%
		9	Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/ atau Guru Besar	23,70%	22,41%	94,57%
		10	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	97,37%	91,75%	94,23%
		11	Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	30,30%	30,50%	100,66%
		12	Jumlah Prestasi Dosen	21	4	19,05%
		13	Jumlah Prestasi Mahasiswa	60	23	38,33%
		14	Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional	61,11%	50,00%	81,82%
B	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemendan Pelaksanaan Tugas Teknis	15	Nilai SAKIP Satuan Kerja	83	91.10	109,76%
		16	Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja	92,75	56,99	61,44%
		17	Persentase EBITDA Margin	12,56%	25,28%	201,27%
		18	Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum	68.529.690.502	42.745.531.066	62,38%
		19	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	3.604.036.000	2.103.699.937	58,37%

	20	Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target	84	85.87	102,23%
	21	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja	4.00	4.66	116,50%
	22	Persentase Realisasi Anggaran Satuan Kerja	96%	30,65%	31,93%
	23	Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja	10%	4,74%	47,40%
Rata-Rata					65,49%

B. REALISASI ANGGARAN.

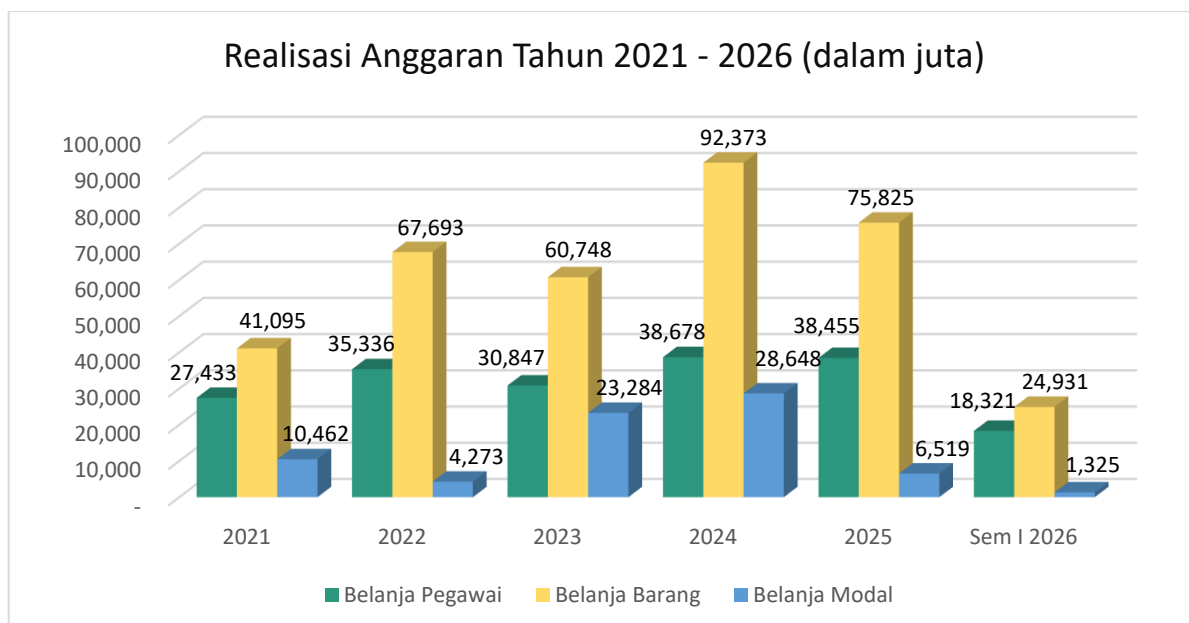
Realisasi Belanja instansi Poltekkes Kemenkes Medan pada Semester I tahun 2026 adalah sebesar Rp 44.578.701.462,- atau 30,65% dari Pagu anggaran belanja sebesar Rp. 145.458.220.000,-. Rincian anggaran dan realisasi pada Semester I Tahun Anggaran 2026 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.26 Realisasi Anggaran Per Belanja Semester I Tahun Anggaran 2026

No.	Uraian	Anggaran	Realisasi	Real Anggaran
1	Belanja Pegawai	39.643.303.000	18.321.615.301	46.22%
2	Belanja Barang	77.327.577.000	24.931.449.264	32.24%
3	Belanja Modal	28.487.340.000	1.325.636.897	4.65%
Jumlah		145.458.220.000	44.578.701.462	30.65%

Realisasi anggaran pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp. 44.578.701.462,- dari nilai pagu Rp. 145.458.220.000,- atau 30,65%.

Komposisi anggaran dan realisasi belanja Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021 sampai 2026 dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.23 Penggunaan Anggaran Tahun 2021 - 2026

Tabel 3.27 Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2021 - 2026

No.	Tahun	Nilai Anggaran	Realisasi	Persentase Realisasi
1	2021	114.505.671.000	105.606.030.483	92,22%
2	2022	113.700.381.000	107.302.891.972	94,37%
3	2023	154.860.857.000	153.515.283.492	99,13%
4	2024	162.523.712.000	159.699.277.708	98,26%
5	2025	122.531.745.000	120.799.657.875	98,59%
6	2026	145.458.220.000	44.578.701.462	30,65%

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai anggaran dan persentase realisasi anggaran dari tahun 2021 sampai tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2025 nilai anggaran mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan melakukan efisiensi anggaran. Pada tahun 2026 juga masih dalam kondisi efisiensi anggaran.

Realisasi anggaran dari tahun 2021 sampai tahun 2023 juga konsisten mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 sedikit mengalami penurunan, dan pada tahun 2025 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan realisasi anggaran pada Semester I tahun 2026 masih cukup rendah dikarenakan sebagian besar proses belajar mengajar serta kegiatan pendukung dilaksanakan pada semester II. Hal ini perlu adanya kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan RPD yang ditetapkan dan juga optimalisasi anggaran melalui revisi DIPA.

Pada tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Medan memiliki anggaran sebesar Rp.162.523.712.000 dengan realisasi sebesar Rp.159.699.277.708 atau 98,26% dari nilai anggaran serta capaian target kinerja sebesar 125,48%. Sedangkan pada tahun 2025 pemerintah melakukan kebijakan dengan program efisiensi di seluruh satuan kerja termasuk Poltekkes Kemenkes Medan. Dimana pada tahun 2025 DIPA Poltekkes Kemenkes Medan semula sebesar Rp.147.424.973.000 mengalami efisiensi dan blokir anggaran menjadi pagu efektif sebesar Rp.122.531.745.000 atau 83,11% dari pagu yang sebenarnya, dengan pengurangan sebesar Rp. 24.893.228.000.

Pada tahun 2026 pemerintah masih melanjutkan kebijakan dengan program efisiensi anggaran dalam rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden Tahun Anggaran 2026. DIPA awal Poltekkes Kemenkes Medan sebesar Rp.135.804.070.000 mengalami efisiensi dan blokir anggaran pada akhir tahun 2025 sehingga memiliki pagu efektif sebesar Rp.125.095.985.000 atau 92,11% dari pagu sebenarnya, dengan pengurangan anggaran sebesar Rp.5.144.417.000 dan blokir anggaran sebesar Rp.5.563.668.000. Dengan adanya kebijakan efisiensi dan blokir anggaran Poltekkes Kemenkes Medan harus menyesuaikan anggaran tahun 2026 untuk tetap dapat mencapai target-target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Poltekkes Kemenkes Medan dengan Dirjen SDM Kesehatan.

Pada bulan April 2026 Poltekkes Medan ikut serta dalam revisi anggaran kewenangan DJA dalam rangka buka blokir anggaran serta pada bulan Mei 2026 dilakukan revisi penggunaan saldo awal BLU sebesar Rp.14.798.567.000. Selanjutnya pada bulan Juni 2026 Poltekkes Medan juga ikut serta dalam revisi anggaran kewenangan DJA dalam rangka buka blokir anggaran II dengan pagu semula sebesar Rp.130.659.653.000 menjadi pagu sebesar Rp.145.458.220.000. Dengan demikian kondisi Poltekkes Medan tidak terdapat blokir anggaran.

Berikut penyesuaian penggunaan anggaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja Poltekkes Medan:

Semula :

- a. Belanja Pegawai : Rp. 39.643.303.000,-
- b. Belanja Barang : Rp. 72.939.476.000,-
- c. Belanja Modal : Rp. 23.221.291.000,-

Menjadi :

- a. Belanja Pegawai : Rp. 39.643.303.000 , -
- b. Belanja Barang : Rp. 76.855.517.000,-
- c. Belanja Modal : Rp. 28.959.400.000,-

Realisasi anggaran pada Semester I tahun 2026 masih mencapai 30,65%. Jika dibandingkan dengan realisasi pada Semester I tahun 2025 sebesar 32,06%, maka realisasi

pada Semester I tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 1,41%. Terdapat beberapa masalah dalam realisasi anggaran semester I, yaitu adanya kebijakan anggaran yang berubah-ubah, efisiensi dan blokir anggaran, masih berlangsungnya proses pengadaan barang dan jasa, adanya kegiatan yang dijadwalkan dilaksanakan pada Semester II, penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mitra, serta keterlambatan penyampaian dokumen pertanggungjawaban dari unit pelaksana.

Tindak lanjut yang dilakukan atas kondisi tersebut adalah:

- a. Menghimbau seluruh unit di Direktorat dan jurusan/prodi agar melaksanakan kegiatan sesuai RPD yang telah ditetapkan
- b. Melakukan revisi untuk optimalisasi anggaran
- c. Melakukan monitoring untuk percepatan pelaksanaan anggaran pada TW berikutnya.

1. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Terhadap Kinerja Poltekkes Kemenkes Medan

a. Efisiensi terhadap sarana dan prasarana

Tuntutan tugas yang semakin kompleks dan menuntut penyelesaian yang efisien dan efektif serta menyiasati berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang mendorong Poltekkes Kemenkes Medan mengembangkan sebuah aplikasi untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Aplikasi ini direncanakan untuk mengakomodasi kebutuhan dalam pelayanan administrasi umum antara lain; tata persuratan, pelaporan kerusakan sarana dan prasarana, peminjaman kendaraan dinas/operasional, yang berada dalam satu aplikasi sehingga memudahkan bagi pimpinan untuk memantau dan mengerjakan baik di kantor maupun ketika berada di luar kantor, serta memudahkan bagian / unit di lingkungan Poltekkes dalam menyampaikan surat, melaporkan kerusakan sarpras, maupun dalam peminjaman kendaraan operasional.

Pada pelaksanaan persuratan saat ini sudah menggunakan aplikasi Srikandi baik untuk pengiriman surat ke pusat maupun antar bagian di satker masing-masing sehingga disposisi surat dapat dilakukan dimana saja dan waktunya tidak terbatas. Hal ini dapat mempercepat waktu penyelesaian disposisi dan keputusan dapat dilaksanakan relatif lebih cepat. Selain itu dapat mengurangi penggunaan kertas (paperless) sehingga mengurangi biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh Poltekkes Kemenkes Medan. Penerapan aplikasi Srikandi ini mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang bersih, rapi, sehat, aman, nyaman serta ramah lingkungan yang dapat menunjang terwujudnya cita-cita dan visi Poltekkes Kemenkes Medan..

Pada tahun 2026 ini Poltekkes Kemenkes Medan mengembangkan inovasi, antara lain :

- a. Aplikasi Outcome Based Education (OBE), yaitu aplikasi untuk pengukuran pencapaian pembelajaran mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Medan.

Aplikasi OBE adalah tools digital yang membantu institusi pendidikan untuk :

- Menyusun Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
- Menghubungkan CPL dengan mata kuliah
- Mengelola Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- Melakukan penilaian berbasis outcome
- Monitoring & evaluasi ketercapaian kompetensi mahasiswa

Tujuan penggunaan :

- Memastikan lulusan memiliki kompetensi yang terukur
- Mendukung akreditasi (BAN-PT / LAM)
- Meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis

- 2) Produk penelitian Bakso Kalsiku, bakso baik untuk tulang. Bakso yang diinfortifikasi dengan tepung tulang ikan nila atas nama Novriani Tarigan, DCS, M.Kes dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan.

- b. Efisiensi terhadap sumber daya manusia.

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset yang sangat strategis, sebagai sumber daya pelaksana kinerja dalam mencapai target-target kinerja, maka sumber daya manusia merupakan penentu utama dalam pencapaian target kinerja Poltekkes Kemenkes Medan. SDM yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Medan dari tahun 2021 s.d tahun 2026 sebagai berikut :

Tabel 3.28 Sumber Daya Manusia Poltekkes Medan Tahun 2021 - 2026

Sumber Daya Manusia	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dosen JFT	181	196	200	205	197	200
Dosen JFU	49	50	20	21	14	6
Tenaga Kependidikan	143	118	126	103	130	135
PPNPN	22	16	15	14	14	14
Total	395	380	361	343	355	355

Meningkatnya tuntutan kinerja tetap mampu dilaksanakan Poltekkes Kemenkes Medan dengan meningkatnya capaian kinerja dari tahun ke tahun dengan keterbatasan SDM yang ada. Bahkan dengan jumlah mahasiswa yang bertambah tidak mengurangi kinerja Poltekkes dalam meningkatkan layanan terhadap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan arahan Direktur Poltekkes Kemenkes Medan, bahwa setiap pegawai harus bekerja secara paralel dan multitasking.

Sehingga masing-masing individu dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam mencapai target kinerjanya.

c. Efisiensi terhadap anggaran

Poltekkes Kemenkes Medan melakukan upaya efisiensi terhadap anggaran, dimana pada telah dilakukan sosialisasi penyesuaian standar biaya khusus (SBK). Penyesuaian Perjalanan Dinas dengan mengikuti Surat Edaran SBK Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2023. Salin itu, Poltekkes Kemenkes Medan melakukan efisiensi anggaran dengan mengurangi nilai anggaran pada item-item tertentu dalam rangka *refocusing* untuk kegiatan-kegiatan yang dinilai lebih prioritas dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Nilai efisiensi anggaran dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan pencapaian indikator kinerja pada Semester I tahun 2026 belum dapat ditetapkan, karena nilai efisiensi dapat dihitung jika yang telah mencapai target mencapai Rp. 959.585.016,-. Besarnya nilai efisiensi ini terutama akibat dari adanya belanja modal ABBM yang mana alatnya tidak datang sampai akhir tahun dengan nilai anggaran Rp. 578.546.867,-

Sesuai dengan program pemerintah bahwa tahun 2025 adalah tahun efisiensi, maka melalui mekanisme revisi anggaran, sisa anggaran dari kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, atau adanya anggaran yang dapat diefisiensikan, maka dilakukan revisi dengan tujuan merelokasi anggaran kepada kegiatan yang dinilai penting dan prioritas.

Dengan adanya *refocusing* anggaran tersebut, maka di setiap adanya sisa anggaran dari setiap kegiatan yang seharusnya menjadi nilai efisiensi. Namun tidak menjadi nilai efisiensi, ketika dialihkan kepada kegiatan yang lain terutama untuk belanja barang. Hal ini karena Poltekkes Kemenkes Medan pada tahun 2025 banyak melakukan pemeliharaan sarana dan sarana pembelajaran.

C. PRESTASI YANG DICAPAI

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan sebagai salah satu satuan kerja penyelenggara pendidikan tenaga kesehatan di lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang sudah menjadi Badan Layanan Umum terus melakukan pembenahan secara terencana dan berkesinambungan.

Dengan sumberdaya yang dimiliki dan dengan mengikuti regulasi yang sangat dinamis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan berusaha untuk dapat sejajar dengan Politeknik Kesehatan lainnya di Indonesia dengan meningkatkan mutu pelayanan dan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada Semester I tahun 2026 Poltekkes Kemenkes Medan mendapatkan beberapa prestasi yang telah diraih, yaitu:

1. Poltekkes Kemenkes Medan meraih nilai Matrat BLU ke dua tertinggi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Juara 2 kategori dosen kompetisi pemberian literasi asuransi Tingkat Nasional tahun 2026 yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.

D. KEMITRAAN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan telah melakukan kerjasama (*memorandum of understanding*) dengan berbagai instansi dalam dan luar negeri. Pada tahun 2024 ini Poltekkes Kemenkes Medan mempunyai Perjanjian Kerja Sama dalam negeri sebanyak 291 dan luar negeri sebanyak 7 perjanjian kerja sama. Berikut ini adalah perjanjian kerja sama Poltekkes Kemenkes Medan dengan mitra luar negeri di tahun 2025.

Tabel 3.29 Daftar MoU Luar Negeri

No.	Judul	Nama Mitra	Negara Mitra	Ruang Lingkup	Mulai	Berakhir	Kegiatan
1	MoU	A.I Support . Co.LTD	Jepang	Development Of Collaborative academic and recruitment program for graduates	5 Januari 2020	5 Januari 2025	Recruitment program for graduates
2	MoU	Na Geanna	Jepang	Implementation of The Tri Dharma of Higher Education Activities and other matter deemed necessary	2022	2027	Recruitment program for graduates
3	MoU	University College Of MAIWP International (UCMI)	Malaysia	In order to promote cooperation in Medical Science, Information, Technology, Teacher Education, Management and Business Exchanges and Scientific Research	2022	2027	Students and lecturers
4	MoU	Centro Escolar University-Philippines	Filipina	To facilitate the exchange of: a.faculty, researches, academic personnel, students b. Exchange of educational literature, research findings, publications, periodicals and other related publications	2022	2025	Students and lecturers
5	MoU	Universiti Malaysia Sabah	Malaysia	Meningkatkan kualitas dosen melalui program penelitian, seminar, kuliah pakar dan menulis bersama	23 Oktober 2023	Oktober 2026	Penelitian, seminar, kuliah pakar dan menulis bersama

No.	Judul	Nama Mitra	Negara Mitra	Ruang Lingkup	Mulai	Berakhir	Kegiatan
6	MoU	Management And Science University	Malaysia	<i>Developing and strengthening cooperation between the Participants in the field of professional health education program, having regard to the prevailing laws and regulations in their respective countries.</i>	July 2024	July 2029	Capacity Building Program
7	MoU	Goethe-Institut	Germany	<i>The pilot project of integration of German language into the curriculum of international class of nursing study program</i>	September 2024	January 2028	<i>German language into the curriculum of IC of nursing study program</i>
8	MoU	Lincoln University College	Malaysia	1. Joint Degree 2. Teachers exchange programs 3. Teaching & Learning Materials 4. Research & Development 5. Staff & Faculty Development	27 Agustus 2024	27 Agustus 2027	Tri Dharma Perguruan Tinggi
9	MoA	Health Holding Company	Arab Saudi	Persiapan tenaga kesehatan untuk bekerja di Arab Saudi, Pelatihan, pengembangan kurikulum, Pembentukan <i>Joint Implementation Committee</i> , Pengembangan lab. Keperawatan & Bahasa	9 Juli 2025	9 Juli 2028	Penempatan lulusan

Mitra Poltekkes Kemenkes Medan di dalam negeri berjumlah 332 mitra kerjasama yang terdiri dari 144 instansi pemerintah dan 188 instansi swasta. Para mitra tersebut adalah institusi pendidikan, rumah sakit, Dinas Kesehatan, puskesmas / puskesmas pembantu, organisasi profesi, asosiasi, industri farmasi, pemerintahan kabupaten/kecamatan / desa, lembaga riset, lembaga pelatihan tenaga kerja, perusahaan swasta, laboratorium, klinik bersalin, apotik dan lain-lain. Kemitraan dijalin di atas perjanjian bersama dengan Poltekkes Kemenkes Medan untuk dalam rangka pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan perekrutan alumni Poltekkes Kemenkes Medan.

Kerjasama yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Medan dengan Organisasi Profesi seperti PPNI, IBI, PATELKI, PERSAGI, PTGMI, HAKLI terkait dengan kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop dan pelatihan. Kerjasama dengan Institusi pendidikan baik dalam dan luar negeri terkait juga dengan kegiatan seminar, workshop, studi

banding dalam pengelolaan pendidikan tinggi, akses fasilitas perpustakaan antar perguruan tinggi. Kerjasama Poltekkes dengan pemerintah kota salah satunya seperti dengan BP3TKI terkait dengan informasi bagi mahasiswa untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri.

Kemitraan dengan unit pelaksana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, beberapa klinik, bidan, beberapa praktik dokter, panti sosial dan pemerintah kota ataupun kabupaten kota yaitu sebagai pelayanan kesehatan mahasiswa, lahan praktik dan pendidikan bagi mahasiswa dan sebagai lokasi tri dharma perguruan tinggi bagi dosen. Kerjasama dengan bimbingan belajar swasta yaitu untuk pengembangan diri mahasiswa terutama dalam hal pengembangan komunikasi / bahasa.

Untuk kerjasama dengan beberapa daerah Kota/Kabupaten digunakan sebagai lokasi pengabdian Masyarakat dosen pada tahun 2025. Sebagian besar juga melibatkan masyarakat desa di provinsi Sumatera Utara, sekolah-sekolah, klinik dan beberapa pihak swasta. Sehingga dengan keterlibatan semua pihak diharapkan pengabdian masyarakat Poltekkes Medan semakin baik, maksimal dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di provinsi Sumatera Utara. Berikut ini adalah daftar Perjanjian Kerjasama atas nama Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Jurusan dan Program Studi dengan mitranya.

Tabel 3.30 Daftar Jumlah MoU Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Perjanjian Kerjasama	Jumlah MoU
1	Poltekkes Kemenkes Medan dengan mitra	10
2	Jurusan Farmasi	1
3	Jurusan Kebidanan	4
4	Jurusan Gizi	3
5	Jurusan Kesehatan Lingkungan	1
6	Jurusan Keperawatan	1
Jumlah		20

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2026 menyajikan capaian maupun hambatan dari sasaran strategis dan capaian indikator yang telah diikrarkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026. Secara umum, sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Medan pada tahun 2026 capaiannya sudah cukup baik, dengan nilai capaian rata-rata sebesar 65,49%. Dimana pada Semester I ini baru 6 indikator kinerja yang sudah mencapai target.

Capaian indikator kinerja Poltekkes Kemenkes Medan pada Semester I tahun 2026 dirincikan sebagai berikut.

1. Persentase Serapan Lulusan General (≤ 6 bulan dari tanggal ijazah) dengan target 55.37%, dan realisasi 28.31%, dengan capaian sebesar 51.13%.
2. Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan dengan target 83%, dan realisasi 28.69%, dengan capaian sebesar 34.56%.
3. Persentase Serapan Lulusan Luar Negeri dengan target 76.92%, dan realisasi 38.46%, dengan capaian sebesar 50%.
4. Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom) dengan target 95%, dan realisasi 0%, dengan capaian sebesar 0%.
5. Jumlah Penelitian yang dipublikasikan dengan target 69, dan realisasi 29, dengan capaian sebesar 42.03%.
6. Jumlah Produk Inovasi yang dihasilkan dan/atau dikomersialisasikan dengan target 82, dan realisasi 7, dengan capaian sebesar 8.54%.
7. Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan target 66, dan realisasi 0, dengan capaian sebesar 0%.
8. Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa dengan target 1:28, dan realisasi 1:27, dengan capaian sebesar 100%.
9. Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/ atau Guru Besar dengan target 23.7%, dan realisasi 22.41%, dengan capaian sebesar 94.57%.
10. Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen dengan target 97.37%, dan realisasi 91.75%, dengan capaian sebesar 94.23%.
11. Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris dengan target 30.3%, dan realisasi 30.50%, dengan capaian sebesar 100.66%.

12. Jumlah Prestasi Dosen dengan target 21, dan realisasi 4, dengan capaian sebesar 19.05%.
13. Jumlah Prestasi Mahasiswa dengan target 60, dan realisasi 23, dengan capaian sebesar 38.33%.
14. Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional dengan target 61.11%, dan realisasi 50,00%, dengan capaian sebesar 81.82%.
15. Nilai SAKIP Satuan Kerja dengan target 83, dan realisasi 91.10, dengan capaian sebesar 109.76%.
16. Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja dengan target 92.75, dan realisasi 56.99, dengan capaian sebesar 61.44%.
17. Persentase EBITDA Margin dengan target 12.56%, dan realisasi 25.28%, dengan capaian sebesar 201.27%.
18. Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum dengan target 68.529.690.502, dan realisasi 42.745.531.066, dengan capaian sebesar 62.38%.
19. Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama dengan target 3.604.036.000, dan realisasi 2.103.699.937, dengan capaian sebesar 58.37%.
20. Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target dengan target 84, dan realisasi 85.87, dengan capaian sebesar 102.23%.
21. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja dengan target 4, dan realisasi 4.66, dengan capaian sebesar 116.50%.
22. Persentase Realisasi Anggaran Satuan Kerja dengan target 96%, dan realisasi 30.65%, dengan capaian sebesar 31.93%.
23. Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja dengan target 10%, dan realisasi 4.47%, dengan capaian sebesar 47.4%.

Dengan bekerja sama yang baik, berkoordinasi di semua tingkatan, menjalankan SOP serta mengoptimalkan sumberdaya yang ada, insya Allah pada Triwulan berikutnya mengalami peningkatan dan pada akhir tahun insya Allah semua indikator kinerja Poltekkes Kemenkes Medan akan dapat mencapai target. Aamiin.

B. SARAN DAN TINDAK LANJUT

Dengan kondisi capaian kinerja pada Semester I tahun 2026 baru mencapai nilai rata-rata 65,49%, Poltekkes Kemenkes Medan akan melakukan evaluasi dan koordinasi dengan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk memberikan prioritas pada kegiatan yang berhubungan dengan indikator kinerja yang belum ada capaian, yang masih rendah capaiannya, serta yang masih ada masalah dalam mencapai target.

Kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas antara lain :

- a. Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja dan memotivasi Alumni yang belum bersedia, serta berkoordinasi dengan orang tua alumni yg bersedia anaknya bekerja di luar negeri.
- b. Melakukan pendampingan bagi para dosen Lektor dalam melengkapi dokumen maupun pemenuhan syarat khusus pada aplikasi SISTER DIKTI dan persiapan ujian mansoskul, serta mengadakan kegiatan sharing session oleh dosen yang telah lulus mansoskul kepada para calon peserta mansoskul.
- c. Melakukan pengembangan bisnis usaha yang baru serta perlunya meningkatkan kompetensi SDM dalam pengelolaan aset.
- d. Melakukan monitoring dan mendorong para dosen untuk mengikuti perlombaan atau kompetisi tingkat nasional dan internasional secara daring.
- e. Melakukan kegiatan pelaksanaan TOEFL Preparation yang diperuntukkan untuk dosen yang belum mencapai level intermediate dan dosen yang sudah expired masa berlaku sertifikatnya di tahun 2024.
- f. Untuk mengoptimalkan serapan anggaran agar dihimbau kepada seluruh unit untuk melaksanakan kegiatan sesuai RPD yang telah ditetapkan, melakukan revisi untuk optimalisasi anggaran.

C. REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Sesuai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pada lembar Kerta Kerja Evaluasi (KKE) LKjIP tahun 2025, rekomendasi yang diberikan adalah agar dalam penyusunan Laporan Kinerja untuk menyajikan analisis benchmark kinerja nasional/internasional atau mengungkapkan justifikasi atas ketidaktersediaan data pembanding dalam Laporan Kinerja.

Sehubungan tidak ditemukannya data formal yang dapat digunakan sebagai bahan analisis benchmark kinerja nasional / internasional, maka tidak dapat dilakukan analisis benchmark kinerja nasional / internasional yang dimintakan.

Laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dalam upaya pemantauan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan program di lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan dan menjadi salah satu bahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jajaran manajemen Poltekkes Kemenkes Medan baik pada Triwulan berikutnya.

Lampiran I :

NAMA

JABATAN

TENGKU SRI WAHYUNI

Plt. DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

NO.	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau	IT 2 - Cakupan Layanan Kesehatan Esensial	
	SS 2.1 Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	ISS 17 - Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan Kesehatan	
	024.12.DL Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi		
	Sasaran Program: Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan yang berkualitas	IKP 17.3 - Persentase tenaga medis dan tenaga kesehatan yang ditingkatkan mutunya	
	5034 Kegiatan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi		
	Sasaran Kegiatan: Terlaksananya Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	IKK 17.3.1 - Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Kemenkes yang Diterima Bekerja di Sektor Kesehatan	
		IKM 17.3.1 - Persentase Serapan Lulusan General (≤6 bulan dari tanggal ijazah)	55,37 %
		IKM 17.3.2 - Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan	83 %
		IKM 17.3.3 - Persentase Serapan Lulusan LN	76,92 %
		IKM 17.3.4 - Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	95 %
		IKM 17.3.5 - Jumlah Penelitian yang dipublikasikan	68 Penelitian
		IKM 17.3.6 - Jumlah Produk Inovasi yang dihasilkan dan/atau dikomersialisasikan	82 Inovasi
		IKM 17.3.7 - Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat	66 Pengabdian Masyarakat
		IKM 17.3.8 - Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:28 Rasio
		IKM 17.3.9 - Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	23,70 %
		IKM 17.3.10 - Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	97,37 %
		IKM 17.3.11 - Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	30,3 %
		IKM 17.3.12 - Jumlah Prestasi Dosen	21 Prestasi
		IKM 17.3.13 - Jumlah Prestasi Mahasiswa	60 Prestasi
		IKM 17.3.14 - Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional	61,11 %
2.	Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	IT 6 - Nilai <i>Good Public Governance</i> Kementerian Kesehatan	
	SS 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33 - Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	
	024.12.WA Program Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1 - Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		IKM 33.2 - Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		IKM 33.3 - Indeks Integritas Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		IKM 33.4 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	

NO.	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	6798 Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis	IKK 33.2.8 - Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		IKK 33.3.8 - Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		IKK 33.4.17 - Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Satuan Kerja	83 Nilai
		IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja	92,75 Nilai
		IKM 33.2.2 - Persentase EBITDA Margin	12,56 %
		IKM 33.2.3 - Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum	68.529.690.502 Rupiah
		IKM 33.2.4 - Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	3.604.036.000 Rupiah
		IKM 33.3.1 - Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target	84 Nilai
		IKM 33.4.1 - Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja	4 Nilai
		IKD 33.2.1 - Persentase Realisasi Anggaran Satuan Kerja	96 %
		IKD 33.1.2 - Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja	10 %

NO.	Kegiatan	Anggaran
1.	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	Rp. 80.690.482.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp. 55.113.588.000
Total Anggaran DIPA Poltekkes Kemenkes Medan		Rp. 135.804.070.000

**KAMUS INDIKATOR
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN TAHUN 2026**

NO	1
KODE INDIKATOR	IKM 33.2.2
JUDUL INDIKATOR	Persentase EBITDA Margin
DASAR PEMIKIRAN	EBITDA Margin digunakan sebagai indikator efisiensi operasional dengan dasar pemikiran, mengukur profitabilitas operasional, membandingkan kinerja antar institusi, mengisolasi faktor-faktor eksternal, dan sebagai indikator efisiensi operasional.
TUJUAN	Untuk menunjukkan apakah sebuah institusi mampu atau tidak dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan pendapatan yang efisien.
DEFINISI OPERASIONAL	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin adalah Rasa Surphas atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban реду́мнал, antisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbal jasa atas barang jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasd keya sama dengait pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, serta pendapatan lainnya sang sah termasuk pendapatan dari alokasi APBN (RM) Bedan Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi beban pegawai, Saya bahar, biva jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta beban langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh PNBП/BLU, tak termasuk beban keuangan, pajak, amortisasi, penyusutan, dan penyisihan piutang tak tertagih, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN, pendapatan operasional, maupun saldo awal BLU.

NUMERATOR	EBITDA
DENUMERATOR	Pendapatan alokasi APBN dan pendapatan BLU
TARGET PENCAPAIAN	11,42%
KRITERIA	-
FORMULA PENGUKURAN	EBITDA dibagi dengan pendapatan alokasi APBN dan pendapatan BLU dalam tahun 2023.
SUMBER DATA	Tim Keuangan Poltekkes Kemenkes Medan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Tim Keuangan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	2
KODE INDIKATOR	IKM 33.2.3
JUDUL INDIKATOR	Jumlah pendapatan
DASAR PEMIKIRAN	Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.05/2021 Tahun 2021 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan pada Kementerian Kesehatan.
TUJUAN	Agar setiap pendapatan BLU berdasarkan pola tarif yang berlaku
DEFINISI OPERASIONAL	Realisasi pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain- lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan dari APBN
NUMERATOR	Jumlah pendapatan BLU
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	Rp. 67.000.000.000
KRITERIA	-
FORMULA PENGUKURAN	Absolut pendapatan BLU dalam satu tahun sampai akhir tahun.
SUMBER DATA	Tim Keuangan Poltekkes Kemenkes Medan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Tim Keuangan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	3
KODE INDIKATOR	IKM 33.2.4
JUDUL INDIKATOR	Jumlah pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama
DASAR PEMIKIRAN	Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK. 05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.
TUJUAN	Agar dapat diukur realisasi pendapatan dari optimasiasi aset Poltekkes Kemenkes Medan
DEFINISI OPERASIONAL	Realisasi Pendapatan yang berasal dari optimalisasi aset dan kerjasama termasuk dari optimalisasi aset lancar (pendapatan jasa lembaga keuangan). Pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam rangka optimalisasi aset dan kerja sama terdiri dari: - Optimalisasi aset tetap dan aset lainnya, yaitu pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dsb), - Optimalisasi kerja sama non tridharma, yaitu pendapatan dari hasil kerja sama non tridharma antara Poltekkes dan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat. - Optimalisasi Unit Usaha, yaitu hasil pendapatan (bruto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha berizin yang dimiliki Poltekkes (rumah sakit, apotek, katering, dsb). - Optimalisasi Aset Lancar, yaitu pengembalian dari aktivitas investasi jangka pendek semisal bunga deposito dan jasa layanan perbankan yang berasal dari pengelolaan kas. Tidak termasuk: - Pendapatan dari transaksi internal di dalam entitas Poltekkes: - Pendapatan yang dihasilkan dari layanan akademik lainnya yang diwajibkan bagi pengguna layanan, seperti permakanan, seragam, asrama, binatu wajib bagi taruna, dll - Kerja sama tridharma, seperti kerja sama pendidikan dan pelatihan dari Pemda, dsb - Penugasan dari K/L teknis
NUMERATOR	Pendapatan dari optimalisasi aset
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	Rp. 7.643.870.000,-
KRITERIA	-
FORMULA PENGUKURAN	Realisasi pendapatan dari optimasiasi aset dibagi dengan target di tahun 2025.
SUMBER DATA	Tim Keuangan Poltekkes Kemenkes Medan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Tim Keuangan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	4
KODE INDIKATOR	IKM 33.2.1
JUDUL INDIKATOR	Nilai Kinerja Anggaran
DASAR PEMIKIRAN	a. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara :Mengatur bahwa anggaran negara harus berbasis kinerja dan berorientasi pada hasil. b. Permenkeu No. 214/PMK.02/2017 (dan revisinya): Tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran belanja K/L. c. Permenkeu No. 235/PMK.05/2021: Tentang pedoman evaluasi pelaksanaan anggaran satuan kerja. d. Regulasi internal K/L dalam bentuk petunjuk teknis pengisian IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) yang menjadi basis utama perhitungan NKA.
TUJUAN	a. Mengukur efektivitas pengelolaan anggaran oleh instansi pemerintah. b. Meningkatkan kualitas belanja negara, dengan mendorong keterkaitan antara input (anggaran) dan output/outcome (hasil). c. Menjadi dasar evaluasi kinerja dan pertimbangan untuk insentif, rekomendasi, dan pembinaan satuan kerja
DEFINISI OPERASIONAL	Nilai Kinerja Anggaran adalah indikator kuantitatif yang mencerminkan tingkat pencapaian sasaran pelaksanaan anggaran, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil/output yang dicapai oleh satuan kerja pemerintah. Biasanya dinyatakan dalam bentuk skor 0–100, dengan bobot tertentu untuk setiap aspek penilaian
NUMERATOR	Nilai Kinerja Anggaran
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	80,1
KRITERIA	-
FORMULA PENGUKURAN	Realisasi adalah Rasio Efisiensi Layanan bobot 50% dan Pertumbuhan Layanan BLU bobot 50%. Capaian adalah realisasi dibagi dengan target.
SUMBER DATA	Tim Keuangan Poltekkes Kemenkes Medan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Tim Keuangan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	deskriptif

NO	5
KODE INDIKATOR	IKD 33.2.1
JUDUL INDIKATOR	Persentase Realisasi Anggaran
DASAR PEMIKIRAN	a. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara tentang mengatur bahwa pelaksanaan anggaran harus dapat diukur dan dievaluasi. b. Permenkeu No. 214/PMK.02/2017 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran belanja K/L. c. Permenkeu No. 235/PMK.05/2021 tentang pedoman evaluasi pelaksanaan anggaran. d. Regulasi internal masing-masing instansi dalam bentuk SOP dan indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)
TUJUAN	Menilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran: Makin tinggi realisasi, makin baik kemampuan satuan kerja dalam menjalankan program kegiatannya
DEFINISI OPERASIONAL	Ukuran yang menunjukkan seberapa besar anggaran yang telah dibelanjakan atau digunakan dibandingkan dengan total anggaran yang telah dialokasikan dalam satu tahun anggaran.
NUMERATOR	Persentase Realisasi Anggaran
DENUMERATOR	Anggaran Yang Dialokasikan
TARGET PENCAPAIAN	96%
KRITERIA	-
FORMULA PENGUKURAN	Realisasi adalah persentase nilai anggaran yang telah digunakan dalam satu tahun anggaran. Capaian adalah realisasi dibagi dengan target.
SUMBER DATA	Tim Keuangan Poltekkes Kemenkes Medan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Tim Keuangan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	deskriptif

NO	6
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.4
JUDUL INDIKATOR	Persentase kelulusan ujian kompetensi
DASAR PEMIKIRAN	Undang Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan Permendikbud No. 2 tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan
TUJUAN	Dalam rangka pemenuhan standar kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik sebagai tenaga kesehatan untuk siap bekerja dalam bidang profesinya.
DEFINISI OPERASIONAL	persentase peserta ujian kompetensi <i>first taker</i> yang dinyatakan kompeten dari seluruh peserta ujian kompetensi <i>first taker</i> pada tahun yang sama. Target minimum indikator ini minimum indikator 95%
NUMERATOR	Jumlah first taker Ukom yang lulus
DENUMERATOR	Jumlah first taker Ukom
TARGET PENCAPAIAN	95%
KRITERIA	Seluruh first taker yang lulus Ukom
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah first taker Ukom yang lulus dibagi dengan jumlah seluruh first taker Ukom
SUMBER DATA	Pusat Penjaminan Mutu
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Pusat Penjaminan Mutu
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	7
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.5
JUDUL INDIKATOR	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan
DASAR PEMIKIRAN	Permendikbud No. 3 Tahun 2020 bahwa hasil penelitian wajib dipublikasikan di jurnal ilmiah. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa Hasil penelitian harus disebarluaskan melalui publikasi ilmiah.
TUJUAN	Mengukur produktivitas penelitian, menilai kualitas dan relevansi kegiatan penelitian, dan mendorong diseminasi dan hilirisasi ilmu pengetahuan.
DEFINISI OPERASIONAL	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025
NUMERATOR	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	60 publikasi
KRITERIA	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025
SUMBER DATA	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap bulan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	8
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.6
JUDUL INDIKATOR	Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi
DASAR PEMIKIRAN	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pasal 42–44: Mengatur mengenai pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh dunia usaha dan masyarakat. Pasal 45: Mendorong sinergi antara pemerintah, industri, dan akademisi untuk hilirisasi hasil riset. Permenristekdikti No. 20 Tahun 2018 tentang Penelitian di Perguruan Tinggi: Menekankan hilirisasi hasil penelitian sebagai indikator keberhasilan riset perguruan tinggi.
TUJUAN	Mengukur produktivitas penelitian, menilai kualitas dan relevansi kegiatan penelitian, dan mendorong diseminasi dan hilirisasi ilmu pengetahuan.
DEFINISI OPERASIONAL	Karya produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, dan/atau perekayasaan oleh lembaga/unit, yang menghasilkan keluaran yang diterapkan dan bermanfaat secara komersil, ekonomi, dan/atau sosial budaya.
NUMERATOR	Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi.
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	52 inovasi
KRITERIA	produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi.
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah karya HAKI yang dihasilkan pada tahun 2025
SUMBER DATA	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap bulan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	9
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.7
JUDUL INDIKATOR	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan
DASAR PEMIKIRAN	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat (9): Tridharma meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal 47–50: Menjelaskan peran pengabdian sebagai saluran penerapan hasil riset bagi masyarakat
TUJUAN	Perguruan Tinggi berperan aktif dalam mendukung program pemerintah, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, inovasi industri, serta pelestarian lingkungan, sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan.
DEFINISI OPERASIONAL	Realisasi pengabdian kepada masyarakat berbasis masyarakat, kewirausahaan, kewilayahan sesuai dengan skema dengan pendanaan BOPTN, mandiri, BLU dan pendanaan lain.
NUMERATOR	Jumlah Pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	48 Pengabdian
KRITERIA	Jumlah Pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah Pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan pada tahun 2025
SUMBER DATA	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap bulan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	10
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.8
JUDUL INDIKATOR	Rasio Dosen terhadap Mahasiswa
DASAR PEMIKIRAN	Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program Studi di Perguruan Tinggi, Pasal 7 Ayat (2) menyebutkan bahwa rasio dosen tetap terhadap mahasiswa harus sesuai standar nasional pendidikan tinggi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Menetapkan bahwa rasio minimal dosen terhadap mahasiswa untuk program sarjana adalah 1:30, artinya satu dosen tetap mampu maksimal 30 mahasiswa dalam program studi.
TUJUAN	Tujuan utama dari pengaturan rasio dosen dan mahasiswa adalah untuk menjaga mutu proses belajar-mengajar. Dengan jumlah mahasiswa yang proporsional, dosen dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada setiap mahasiswa.
DEFINISI OPERASIONAL	Seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2025. Rasio dosen terhadap mahasiswa, yaitu 1:27 – 1:30
NUMERATOR	Rasio dosen terhadap mahasiswa
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	1:27
KRITERIA	Rasio seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2025
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah Pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan pada tahun 2025
SUMBER DATA	Pj Sistem Informasi
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap bulan dari Pj Sistem Informasi
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	11
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.9
JUDUL INDIKATOR	Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar
DASAR PEMIKIRAN	Sebuah perguruan tinggi seyogyanya memiliki sejumlah Dosen kualifikasi Lektor Kepala atau Guru Besar dengan rasio yang memadai dibanding dengan Dosen kualifikasi di bawahnya.
TUJUAN	Dengan rasio memadai antara Dosen kualifikasi Lektor Kepala atau Guru Besar dengan rasio yang memadai dibanding dengan Dosen kualifikasi di bawahnya diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan pembina bagi dosen juniornya.
DEFINISI OPERASIONAL	Jumlah Dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar dari seluruh jumlah dosen dengan kualifikasi lektor tahun 2025.
NUMERATOR	Jumlah Dosen dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar tahun 2025
DENUMERATOR	Jumlah Dosen dengan Kualifikasi Lektor tahun 2025
TARGET PENCAPAIAN	38,76%
KRITERIA	Dosen dengan kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar pada tahun 2025 dengan bukti SK pengangkatan.
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah Dosen kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar pada tahun 2025 dibagi dengan jumlah dosen kualifikasi Lektor tahun 2025
SUMBER DATA	Pusat Pengembangan Pendidikan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Pusat Pengembangan Pendidikan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	12
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.10
JUDUL INDIKATOR	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen
DASAR PEMIKIRAN	Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen. Mendorong dosen yang sudah memiliki 2 tahun Jabatan Fungsional Dosen untuk memiliki Sertos.
TUJUAN	Dalam rangka mendukung profesi dosen yang telah memiliki 2 tahun Jabatan Fungsional Dosen untuk memiliki Sertos.
DEFINISI OPERASIONAL	Jumlah dosen fungsional yang memiliki sertifikat dosen dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun.
NUMERATOR	Jumlah dosen yang sudah memiliki Jabatan Fungsional Dosen dan belum memiliki Sertos 2025
DENUMERATOR	Jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun di tahun 2025
TARGET PENCAPAIAN	87,62%
KRITERIA	Dosen yang sudah memiliki JabFung Dosen dan memperoleh memiliki Sertos di tahun 2023 dengan bukti Sertifikat.
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah dosen yang sudah memiliki Jabatan Fungsional Dosen dan belum memiliki Sertos 2025 dibagi dengan Jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun di tahun 2025
SUMBER DATA	Pusat Pengembangan Pendidikan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Pusat Pengembangan Pendidikan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	13
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.11
JUDUL INDIKATOR	Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris
DASAR PEMIKIRAN	Bahasa pengantar yang digunakan dalam Perkuliahan di Kelas Internasional dominan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga seorang dosen yang mengajar di kelas Internasional diwajibkan mampu berbahasa Inggris, minimal di level Intermediate (Tofl min 475).
TUJUAN	Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dosen di Kelas Internasional yang mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan.
DEFINISI OPERASIONAL	Jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (<i>Intermediete</i>) dibanding dengan jumlah seluruh dosen tetap
NUMERATOR	Jumlah dosen tetap KI (dan RKI) dengan kemampuan berbahasa Inggris level <i>Intermediete</i> yang ditunjukkan dengan sertifikat TOEFL dengan skor minimal 475.
DENUMERATOR	Jumlah seluruh dosen tetap
TARGET PENCAPAIAN	48,43%
KRITERIA	Seluruh dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (<i>Intermediete</i>)
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (<i>Intermediete</i>) dibanding dengan jumlah seluruh dosen tetap
SUMBER DATA	Unit Laboratorium Bahasa
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Unit Laboratorium Bahasa
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	14
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.1
JUDUL INDIKATOR	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah
DASAR PEMIKIRAN	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja dalam waktu maksimal 6 bulan setelah tanggal ijazah merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan untuk menilai relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja. Ini merupakan salah satu ukuran kualitas lulusan dan keterkaitan kurikulum dengan dunia industri.
TUJUAN	Mengukur daya saing lulusan di dunia kerja, mengevaluasi kesiapan lulusan terhadap kebutuhan industri, menjadi dasar perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran, dan menjadi indikator keberhasilan link and match antara kampus dan dunia kerja
DEFINISI OPERASIONAL	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya.
NUMERATOR	Seluruh lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya
DENUMERATOR	Jumlah lulusan Poltekkes tahun sebelumnya
TARGET PENCAPAIAN	51,32%
KRITERIA	Seluruh lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya
FORMULA PENGUKURAN	Seluruh lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah lulusan Poltekkes tahun sebelumnya.
SUMBER DATA	Penanggungjawab DCD dan Alumni
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap selesai tracer study dari Pj CDC dan Alumni
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	15
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.2
JUDUL INDIKATOR	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan
DASAR PEMIKIRAN	Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan pasal 8-9 : Pendidikan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui jalur pendidikan vokasi dan profesi, salah satunya melalui Politeknik Kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan: Lulusan institusi pendidikan kesehatan, seperti Poltekkes, merupakan bagian dari upaya pemenuhan SDM kesehatan yang kompeten
TUJUAN	Memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan nasional, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan mendukung program pemerintah dalam transformasi kesehatan
DEFINISI OPERASIONAL	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1)
NUMERATOR	Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di sektor kesehatan
DENUMERATOR	Jumlah lulusan tahun 2024
TARGET PENCAPAIAN	25,16%
KRITERIA	Lulusan tahun 2024 yang bekerja di sektor kesehatan
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di sektor kesehatan dibagi dengan Jumlah lulusan tahun 2024.
SUMBER DATA	Penanggungjawab DCD dan Alumni
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap selesai tracer study dari Pj CDC dan Alumni
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	16
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.3
JUDUL INDIKATOR	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri
DASAR PEMIKIRAN	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012 tentang Pendayagunaan Perawat luar negeri. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Ketenagakerjaan dan BNP2TKI (sekarang BP2MI), mendorong penempatan tenaga kerja skilled ke luar negeri, termasuk tenaga kesehatan
TUJUAN	Dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja yang lebih luas bagi perawat Indonesia diperlukan pendayagunaan tenaga kesehatan ke luar negeri
DEFINISI OPERASIONAL	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri dari keseluruhan Kelas Internasional dan / atau Program Internasional pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya (T-1).
NUMERATOR	Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di luar negeri
DENUMERATOR	Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun 2024 dan 2025
TARGET PENCAPAIAN	71,43%
KRITERIA	Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di luar negeri
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di luar negeri dibagi dengan Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun 2024 dan 2025
SUMBER DATA	Penanggungjawab DCD dan Alumni
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap bulan study dari Pj Kemahasiswaan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	17
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.12
JUDUL INDIKATOR	Jumlah Prestasi Dosen
DASAR PEMIKIRAN	Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 51 Ayat (1) Butir b, bahwa dosen berhak mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan kinerja akademiknya
TUJUAN	Memberi pengakuan kepada dosen yang secara nyata dan luar biasa melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang hasilnya dapat dibanggakan dan sangat bermanfaat bagi kemajuan peningkatan kualitas akademik dan kelembagaan
DEFINISI OPERASIONAL	Prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan / atau mendapatkan penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.
NUMERATOR	Jumlah berprestasi internasional, nasional, dan kompetisi internasional dosen 2025
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	1 Prestasi
KRITERIA	Prestasi internasional, nasional, dan kompetisi internasional dosen 2025
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah prestasi internasional, nasional, dan kompetisi internasional dosen 2025
SUMBER DATA	Pusat Pengembangan Pendidikan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap bulan dari Pusat Pengembangan Pendidikan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	18
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.13
JUDUL INDIKATOR	Prestasi Mahasiswa
DASAR PEMIKIRAN	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi
TUJUAN	Dalam rangka memotivasi kepada seluruh mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sebagai upaya meningkatkan hard skill dan soft skill melalui perlombaan pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
DEFINISI OPERASIONAL	Prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada kompetisi internasional, nasional, provinsi, kabupaten/ kota mendapatkan juara I, II, III dan / atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.
NUMERATOR	Jumlah prestasi tingkat internasional, nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan kompetisi mahasiswa tahun 2025
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	48 prestasi
KRITERIA	prestasi tingkat internasional, nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan kompetisi mahasiswa tahun 2025 yang dibuktikan dengan dokumen tertulis
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah prestasi tingkat internasional, nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan kompetisi mahasiswa tahun 2025
SUMBER DATA	Penanggungjawab Kemahasiswaan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Pj Kemahasiswaan
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	19
KODE INDIKATOR	IKM 17.3.14
JUDUL INDIKATOR	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional
DASAR PEMIKIRAN	Perguruan Tinggi harus selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, Prodi yang merupakan pusat kegiatan PBM, harus meningkatkan kualitas pelayanan dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu tolok ukur kualitas Prodi adalah status akreditasi.
TUJUAN	Dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Prodi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.
DEFINISI OPERASIONAL	Prodi/Institusi Poltekkes Kemenkes yang meningkat status akreditasi dari kriteria “Belum Terakreditasi” atau “Terakreditasi Baik Sekali” ke “Unggul” dan / atau “Akreditasi Internasional
NUMERATOR	Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	27,78%
KRITERIA	Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional
SUMBER DATA	Pusat Penjaminan Mutu
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Pusat Penjaminan Mutu
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	20
KODE INDIKANTOR	IKD 33.1.1
JUDUL INDIKATOR	Nilai SAKIP Satuan Kerja
DASAR PEMIKIRAN	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan instrumen untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui penerapan manajemen kinerja. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran Nilai SAKIP sebagai dasar evaluasi akuntabilitas kinerja satuan kerja.
TUJUAN	Mengukur tingkat implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada satuan kerja sebagai dasar evaluasi dan peningkatan akuntabilitas serta kinerja organisasi.
DEFINISI OPERASIONAL	Hasil Penilaian T-1 (Tahun sebelumnya) dan hasil penilaian tahun berjalan dari evaluasi terhadap implementasi SAKIP yang terdiri dari komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Evaluasi implementasi SAKIP dilaksanakan oleh Tim Penilai, yaitu: a. Untuk level Unit Utama (Eselon I), penilaian dilaksanakan oleh APIP Kementerian Kesehatan b. Untuk level Unit Kerja dan Satuan Kerja penilaian dilaksanakan oleh Tim SKI/SPI Unit Utama/Satker dan dilakukan penjaminan mutu oleh Tim APIP
NUMERATOR	Nilai SAKIP satuan kerja yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi implementasi SAKIP pada tahun berjalan atau hasil penilaian tahun sebelumnya (T-1) sesuai ketentuan yang berlaku.
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	83
KRITERIA	Penilaian dilakukan terhadap implementasi SAKIP pada satuan kerja yang meliputi komponen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal, dan capaian kinerja sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021.
CARA PERHITUNGAN	Nilai SAKIP T-1 (Tahun sebelumnya) yang diperoleh dari hasil penjumlahan Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan komponen Kinerja dan Evaluasi Kinerja

	(Berdasarkan Permenpan RB Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
SUMBER DATA	- Aplikasi elektronik SAKIP Revi (esr.menpan.go.id) - LHE AKIP SPI/SKI/APIP Kementerian Kesehatan
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Kepegawaian
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

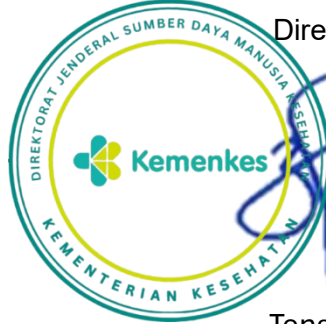
NO	21
KODE INDIKANTOR	IKM 33.3.1
JUDUL INDIKATOR	Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja
DASAR PEMIKIRAN	Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pencapaian kinerja organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran Indeks Kualitas SDM untuk mengetahui tingkat profesionalitas ASN berdasarkan aspek kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan sebagai dasar pengambilan kebijakan pengembangan SDM.
TUJUAN	Mengukur tingkat kualitas SDM ASN pada satuan kerja sebagai dasar evaluasi, pembinaan, dan peningkatan profesionalisme ASN dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.
DEFINISI OPERASIONAL	Ukuran yang menggambarkan kualitas ASN Kemenkes di Satuan Kerja berdasarkan kesesuaian kualifikasi kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Dalam hal pelaksanaan pengukuran, mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh leading institution yang disesuaikan.
NUMERATOR	Nilai Indeks Kualitas SDM ASN yang diperoleh dari hasil pengukuran dimensi profesionalitas ASN.
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	84
KRITERIA	Penilaian dilakukan terhadap ASN pada satuan kerja berdasarkan dimensi profesionalitas ASN yang mencakup kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku.
FORMULA PENGUKURAN	Hasil penjumlahan dari nilai Penerapan dimensi profesionalitas ASN sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 38 Tahun 2018 dan Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019
SUMBER DATA	Data Kemenkes
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Kepegawaian
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	22
KODE INDIKANTOR	IKM 33.4.1
JUDUL INDIKATOR	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja
DASAR PEMIKIRAN	Manajemen risiko merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola organisasi, meminimalkan risiko pencapaian tujuan, serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran tingkat maturitas manajemen risiko pada satuan kerja.
TUJUAN	Mengukur tingkat kematangan penerapan manajemen risiko pada satuan kerja sebagai dasar evaluasi dan peningkatan efektivitas pengelolaan risiko dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.
DEFINISI OPERASIONAL	Nilai maturitas manajemen risiko Satuan Kerja dari hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedomas Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
NUMERATOR	Nilai maturitas manajemen risiko satuan kerja yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian APIP Kementerian Kesehatan pada tahun berjalan.
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	4
KRITERIA	Penilaian dilakukan terhadap penyelenggaraan manajemen risiko pada satuan kerja berdasarkan hasil evaluasi APIP Kementerian Kesehatan sesuai Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan Kementerian Kesehatan.
FORMULA PENGUKURAN	Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Uni Kerja tahun berjalan dengan kategori yaitu: • Naive: ≤ 1 • Aware: 1,01 – 2,00 • Define: 2,-1 – 3,00 • Manage: 3,01 – 4,00 • Enable: 4,01 – 5,00
SUMBER DATA	Hasil Penilaian APIP dan MRI
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari SPI
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

NO	23
KODE INDIKANTOR	IKD 33.1.2
JUDUL INDIKATOR	Persentase Mutasi Pegawai Antar Satuan Kerja
DASAR PEMIKIRAN	Mutasi pegawai merupakan bagian dari manajemen ASN yang bertujuan untuk mendukung pemerataan sumber daya manusia, pengembangan kompetensi, serta pemenuhan kebutuhan organisasi sesuai dengan beban kerja dan prioritas pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran persentase mutasi pegawai antar satuan kerja sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kebijakan penataan SDM.
TUJUAN	Mengukur pelaksanaan mutasi pegawai antar satuan kerja dan/atau antar unit kerja sebagai upaya pemerataan SDM, pengembangan karier, dan pemenuhan kebutuhan organisasi.
DEFINISI OPERASIONAL	Persentase pegawai yang dimutasi dari satuan kerja ke satuan kerja lain dan/ atau dari unit ke unit lain di dalam satuan kerja tersebut dalam 1 tahun sebagai bagian dari kebijakan penataan dan redistribusi SDM untuk memenuhi kebutuhan organisasi
NUMERATOR	Jumlah pegawai yang dimutasi antar satuan kerja dan/atau antar unit dalam satuan kerja pada tahun berjalan.
DENUMERATOR	-
TARGET PENCAPAIAN	10
KRITERIA	Pegawai ASN yang memperoleh keputusan mutasi antar satuan kerja dan/atau antar unit kerja dalam satuan kerja sesuai ketentuan yang berlaku pada tahun berjalan.
FORMULA PENGUKURAN	Jumlah pegawai yang dimutasi antar satuan kerja dan/ atau antar unit di satuan kerja tersebut dibagi jumlah total pegawai dikali 100 %
SUMBER DATA	Data Kemenkes
METODE PENGUMPULAN DATA	Setiap akhir bulan dari Kepegawaian
PERIODE ANALISIS	Triwulan
RENCANA ANALISIS	Diagram Batang

Medan, 7 Juli 2026

Direktur,



A handwritten signature in blue ink, written over the official stamp. The signature is stylized and appears to be "Tengku Sri Wahyuni".

Tengku Sri Wahyuni, SSiT, M.Keb
197404242001122002

MATRIKS RENCANA STRATEGIS POLTEKKES KEMENKES MEDAN TAHUN 2025-2029
VISI: MENJADI PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI KESEHATAN YANG UNGGUL DAN BERDAYA SAING GLOBAL TAHUN 2044

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI/PROGRAM	INDIKATOR	Satuan/ Baseline	Target					KEGIATAN
						2025	2026	2027	2028	2029	
1. Menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing nasional dan global	1.1 Menghasilkan tenaga Kesehatan profesional sesuai dengan standar kompetensi nasional pendidikan tinggi	1.1.1 Dihasilkannya tenaga kesehatan profesional yang siap memenuhi kebutuhan pasar kerja	1.1.1.1 Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan	1.1.1.1.1 Persentase kelulusan Uji kompetensi	93,06%	93,35	94	94,5	95	95,5	1.1.1.1.1.1 Mengikuti Uji Kompetensi
											1.1.1.1.1.2 Pelaksanaan Try Out Uji Kompetensi
											1.1.1.1.1.3 Melakukan Monev soal evaluasi PBM sesuai soal Ukom
											1.1.1.1.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Teori di kelas dan praktek di laboratorium sesuai standar
											1.1.1.1.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran Praktek di lahan praktik sesuai standar
				1.1.1.1.2 Persentase lulusan tepat waktu	90,70%	91	92	93	94	95	1.1.1.1.2.1 Pengurusan MOU dan MOA dalam Negeri
											1.1.1.1.2.2 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Keperawatan
											1.1.1.1.2.3 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Kebidanan
											1.1.1.1.2.4 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Kesehatan Gigi
											1.1.1.1.2.5 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Kesehatan Lingkungan
											1.1.1.1.2.6 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Gizi
											1.1.1.1.2.7 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Farmasi
											1.1.1.1.2.8 Mahasiswa yang Dididik pada Jurusan Teknik Laboratorium Medik
			1.1.1.2 Peningkatan Standar Proses Pendidikan	1.1.1.2.1 Persentase SKS mata kuliah penciri atau sesuai keunggulan prodi	10%	10%	10%	10%	10%	10%	1.1.1.2.1.1 Pembelajaran berbasis e learning pada
				1.1.1.2.2 Jumlah SKS mata	2	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	1.1.1.2.1.2 Menyelenggarakan Pembelajaran MK
											1.1.1.2.1.3 Menyelenggarakan Pembelajaran MK
											1.1.1.2.1.4 Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum
											1.1.1.2.2.1 Pembelajaran bahasa inggris 2 sks
			1.1.1.3 Penetapan Standar Penilaian Pendidikan yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir	1.1.1.2.3 Persentase lulusan	68%	69%	70%	71%	72%	73%	1.1.1.2.2.1 Pembelajaran bahasa
				1.1.1.2.4 Rasio dosen terhadap mahasiswa	01:25	01:25	01:26	01:26	01:27	01:27	1.1.1.2.3.1 Pelaksanaan Kuliah umum
											1.1.1.2.4.1 Rekrutmen dosen
											1.1.1.2.4.2 Mengusulkan pengangkatan dosen
											1.1.1.2.4.3 Penerimaan mahasiswa baru
				1.1.1.3.1 Persentase Prodi Terakreditasi Unggul	16,67%	33,33%	47,37%	60,00%	70,00%	81,82%	1.1.1.3.1.1 Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI)
											1.1.1.3.1.2 Melakukan Pelatihan Auditor Internal
											1.1.1.3.1.3 Melakukan Akreditasi Prodi
											1.1.1.3.1.4 Melakukan Re-akreditasi Prodi

								1.1.1.3.1.5 Mengembangkan SDM untuk menjadi asesor
								1.1.1.3.1.6 Workshop pengembangan dokumen
1.1.1.4 Peningkatan Standar kompetensi bagi Dosen dan Tenaga Pendidik	1.1.1.4.1 Persentase Dosen dengan kualifikasi LK dan Guru Besar	22%	25%	27%	29%	30%	32%	1.1.1.4.1.1 Workshop percepatan Lektor
								1.1.1.4.1.2 Pertemuan desk kepegawaian
								1.1.1.4.1.3 Workshop/pelatihan dosen
	1.1.1.4.2 Persentase Pegawai yang mendapatkan pengembangan kompetensi	80%	80%	80%	80%	80%	80%	1.1.1.4.2.1 Pelaksanaan Asesmen Kompetensi
								1.1.1.4.2.2 Monev kepegawaian secara berkala
								1.1.1.4.2.3 Berpartisipasi dalam kompetisi Tenaga Kependidikan Berprestasi
								1.1.1.4.2.4 Mengusulkan studi lanjut ke jenjang
	1.1.1.4.3 Jumlah jam pengembangan kompetensi pegawai sesuai tugas dan fungsi atau kebutuhan organisasi	JPL	20	20	20	20	20	1.1.1.4.3.1 Meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan (instruktur / CI, PLP / laboran, pustakawan, pranata komputer, pranata / administrasi kepegawaian, keuangan, dll)
								1.1.1.4.3.2 Pelatihan mandiri tenaga pendidick dan atau kependidikan
								1.1.1.4.3.3 Kegiatan Capacity Building pegawai
	1.1.1.4.4 Presentasi Dosen yang Memiliki Sertos dengan 2 Tahun Jabatan Fungsional Dosen	92,75%	93	93,5	95	96	97,5	1.1.1.4.4.1 Workshop penyusunan sertifikasi dosen
								Pelatihan teknis dosen (pekerti, toefl, dan TPA
	1.1.1.4.5 Persentase Kemampuan Bahasa Inggris Dosen Kelas Internasional di level Intermediate Toefl ITP min 475	70%	72	74	76	78	80	1.1.1.4.5.1 PelaksanaanToefl Course bagi Dosen dan tenaga kependidikan
1.1.1.5 Sistem reward, pembinaan dan promosi berbasis kinerja	1.1.1.5.1 Prestasi Dosen tingkat nasional	12 prestasi	12	14	16	18	20	1.1.1.5.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Pemilihan Dosen Berprestasi
								1.1.1.5.1.2 Mengikuti perlombaan dosen tingkat
								1.1.1.5.1.3 Seminar Nasional
	1.1.1.5.2 Prestasi Dosen tingkat internasional	4 prestasi	4	5	6	7	8	1.1.1.5.1.4 Mengikuti perlombaan dosen tingkat
								1.1.1.5.1.5 Seminar Internasional

			1.1.1.6 Peningkatan Standar Sarana Prasarana sesuai dengan kebutuhan dan standar pembelajaran	1.1.1.6.1 Persentase Realisasi Anggaran Belanja Sarana Prasarana	8%	8	8	8	8	8	1.1.1.6.1.1 Renovasi Gedung Layanan Pendidikan	
											1.1.1.6.1.2 Penyediaan ABBM Laboratorium dan	
											1.1.1.6.1.3 Melengkapi Bahan Pustaka / Literasi,	
											1.1.1.6.1.4 Peningkatan Sarana Alat Pengolah	
											1.1.1.6.1.5 Penyediaan Sarana Transportasi	
											1.1.1.6.1.6 Penyediaan alat pendukung penelitian	
											1.1.1.6.2.1 Kegiatan Penghapusan BMN	
											1.1.1.6.3.1 Penjadwalan ruang laboratorium melalui aplikasi Labirin	
											1.1.1.6.3.2 Permintaan BHP melalui aplikasi Labirin	
											1.1.1.7.1.1 Pembiayaan gaji dan tunjangan	
											1.1.1.7.1.2 Desk Alokasi Anggaran	
											1.1.1.7.1.3 Pelaksanaan Penerimaan BLU setiap	
								1.1.1.7.1.4 Bedah DIPA				
								1.1.1.7.1.5 Monev anggaran: pelaporan, BLU dll				
1.2 Meningkatkan kompetensi lulusan yang siap memenuhi kebutuhan masyarakat, pasar kerja nasional dan berdaya saing global	1.2.1 Terselenggaranya kegiatan pembelajaran vokasional yang mengikuti perkembangan iptek memenuhi standar kompetensi	1.2.1.1 Terwujudnya kegiatan pembelajaran vokasional yang mengikuti perkembangan iptek yang memenuhi standar kompetensi	1.1.1.2.1 Terselenggaranya kegiatan pengembangan/ peninjauan/Evaluasi kurikulum pada semua prodi secara efektif efisien	18 Prodi (100%)	100%	100%	100%	100%	100%	1.1.1.2.1.1 Workshop pengembangan kurikulum unggulan dalam kurikulum prodi (a.l. "inovasi teknologi terapan"		
											1.1.1.2.1.2 Melakukan monev pembelajaran semester	
												1.1.1.2.1.3 Menerapkan metode pembelajaran berbasis e learning (elmed/SATU POLTEKKES)
1.2.1.2 Mengembangkan suasana akademik yang berwawasan nasional dan internasional		1.2.1.2.1 Jumlah mahasiswa internasional (dari LN) di kelas internasional		Orang	0	0	1	2	3	1.2.1.2.1.1 Mengembangkan kompetensi calon lulusan melalui pelatihan fungsional dan pelatihan bahasa asing sebelum mahasiswa lulus		
										1.2.1.2.1.2 Mengembangkan kegiatan student exchange		
										1.2.1.2.1.3 Mengembangkan MoU dengan lembaga luar negeri untuk menjaring mahasiswa LN		

				1.2.1.2.2 Persentase Lulusan Perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	5%	5,1%	5,5%	6,0%	6,5%	7,0%	1.2.1.2.2.1 Pelatihan Bahasa Inggris bagi dosen (TOEFL / IELTS Preparation dan Conversation Course for lecturers)						
				1.2.1.2.2.2 Pembentukan kegiatan Pengembangan Bahasa seperti German Camp, dan Japan Camp di Prodi jauh													
				1.2.1.2.2.3 Sharing session dengan Alumni yang													
				1.2.1.2.2.4 Menyelenggarakan Tes TOEFL Like													
				2.1.1.2.2.5 Oummasasi kerjasama dengan Lembaga Pemberi Kerja													
				2.1.1.2.2.6 Pengembangan MoU dengan lembaga													
				2.1.1.2.2.7 Pembiayaan pendidikan bahasa													
				1.2.2 Dihasilkannya lulusan tenaga kesehatan yang profesional sebagai <i>agen perubahan yang</i> mampu membangun <i>entrepreneurship</i> dan mengisi pasar kerja	1.2.1.3 peningkatan jumlah serapan lulusan dan memberikan wadah pengembangan karir dan atau berwirausaha	1.2.1.3.1 Persentase lulusan bekerja di fasyankes/Sektor Kesehatan dan atau melanjutkan pendidikan	20%	25,16%	25,30%	25,50%	25,75%	26%	1.2.1.3.1.1 Menyelenggarakan <i>Job Fair</i>				
							1.2.1.3.1.2 Melakukan audiensi antara mahasiswa										
							1.2.1.3.1.3 Mengelola alumni melalui <i>tracer studi</i>										
							1.2.1.3.1.4 Menyelenggarakan Survei Kepuasan										
						1.2.1.3.2 Jumlah Prestasi Mahasiwa nasional	36	36	38	38	40	40	1.2.1.3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan dengan				
							1.2.1.3.2.1 Melaksanakan pelatihan kerja										
						1.2.1.3.3 Jumlah Prestasi Mahasiwa internasional	1	1	1	2	2	2	1.2.1.3.2.2 Mengikuti kompetisi eksternal tingkat nasional				
							1.2.1.3.2.3 Mengikuti kompetisi eksternal tingkat internasional										
						1.2.1.3.4 Persentaase mahasiswa yang menerima bantuan pendidikan gakin	18%	18,5%	19%	19,5%	20%	20%	2.2.1.1.2.4 Penguatan kelembagaan ormawa				
							1.2.1.3.3.1 Mengalokasikan biaya beasiswa										
								1.2.1.3.3.2 Menjalin kerjasama beasiswa dengan									
						1.2.1.3.3.3 Mengelola Gerakan donasi yang berkelanjutan (Beasiswa, bakti sosial)											
							2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian Masyarakat berbasis teknologi Kesehatan di Tingkat nasional dan global	2.1 Meningkatkan penelitian yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta mampu menghasilkan produk penelitian yang dihilirasi dan dikomersialisasi sesuai kebutuhan masyarakat dalam lingkup nasional dan berdaya saing global	2.1.1 Meningkatnya penelitian inovatif yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dalam lingkup nasional dan internasional	2.1.1.1 Pembentukan kelompok riset unggulan di bidang kesehatan	2.1.1.1.1 Jumlah penelitian yang dihasilkan	120	125	130	135	140	145
						2.1.1.1.1.2 Publikasi hasil penelitian											
						2.1.1.1.1.3 Meningkatkan peran Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan mengikutsertakan anggota dalam peningkatan kapasitas											
				2.1.1.1.2.1 Pertemuan penyusunan naskah publikasi ilmiah													
2.1.1.1.2.2 <i>Scientific meeting</i> / Bursa Hasil Riset																	
	2.1.1.1.2.3 Publikasi Jurnal ilmiah																
	2.1.1.1.2.4 Publikasi Haki/Paten																
	2.1.1.1.2.5 Mengelola akreditasi jurnal untuk 9 jurnal yang ada																
2.1.1.1.2.6 Berperan serta dalam lomba karya																	
		2.1.1.1.3.1 Mengembangkan hasil penelitian															
			2.1.1.1.3.2 Mengembangkan hasil penelitian														
				2.1.1.1.3.3 Mengembangkan hasil penelitian													

			penelitian yang dilakukan dosen sesuai penciri masing-masing prodi minimal 20%							2.1.1.1.3.2 Money usulan penelitian masing2 jurusan dan prodi
			2.1.1.1.4 Jumlah pengujian/penelitian di laboratorium	80	80	83	85	88	90	2.1.1.1.4.1 Pemeliharaan sarana laboratorium
										2.1.1.1.4.2 Persiapan akreditasi laboratorium
										2.1.1.1.4.3 pelaksanaan akreditasi laboratorium
	2.1.2 Dihasilkannya produk hasil penelitian yang inovatif sesuai perkembangan teknologi yang dihilirisasi dan dikomersialisasi	2.1.1.3 Penguatan produk inovasi yang dapat dimanfaatkan stakeholders, yang dikomersialkan	2.1.1.3.1 Jumlah penelitian yang di komersialisasi dan atau hilirisasi	6	7	8	9	10	11	2.1.1.3.1.1 Memfasilitasi penyusunan naskah publikasi ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal terakreditasi
										2.1.1.3.1.2 Pertemuan konsolidasi potensi HKI
										2.1.1.3.1.3 Pendampingan paten
										2.1.1.3.1.4 Pendampingan hilirisasi produk inovasi
										2.1.1.3.1.5 Pendampingan perolehan ijin (Halal,
										2.1.1.3.1.6 Membuat "Science and Techno
2.2 meningkatkan pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat	2.2.1 Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penalaran karya penelitian yang bermanfaat bagi Masyarakat	2.2.1.1 Penguatan produk inovasi hasil penelitian khususnya teknologi tepat guna yang dapat mengatasi masalah Kesehatan masyarakat	2.2.1.1.1 Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Dosen	100 kegiatan	110	120	130	140	150	2.2.1.1.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengmas Dosen
										2.2.1.1.1.2 Pelaksanaan kegiatan Pengmas Mandiri
										2.2.1.1.1.3 Mengembangkan Standar PkM sesuai SN-DIKTI
										2.2.1.1.1.4 Mengelola PkM untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa
			2.2.1.1.2 Jumlah Pengabdian Masyarakat yang di publikasi	63	63	65	67	70	72	2.2.1.1.2.1 Publikasi Pengmas
										2.2.1.1.2.2 Mengelola Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

				2.2.1.1.3 Jumlah kegiatan masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	3 Pengabdian	4	5	6	7	7	2.2.1.1.3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Binaan
											2.2.1.1.3.2 Kegiatan Gerakan Masyarakat Hisup Sehat (GERMAS)
				2.2.1.1.4 Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen sesuai penciri masing-masing prodi minimal 20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	2.2.1.1.4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengmas Dosen
											2.2.1.1.4.1 Pelaksanaan kegiatan Pengmas Mandiri
3. Menyelenggarakan tata Kelola dan iklim akademik yang baik	3.1. Mewujudkan penguatan tata kelola institusi berdasarkan tata kelola yang baik (good governance) dan bersih (clean governance)	3.1.1 Terwujudnya tata kelola pendidikan tinggi vokasi yang bersih, akuntabel, efektif, efisien, transparan, dan mutakhir	3.1.1.1 Meningkatkan tata kelola organisasi melalui pengembangan kapasitas SDM, Sarana Prasarana, teknologi informasi dan administrasi lainnya	3.1.1.1.1 Persentase Mutasi SDM minimal 10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	3.1.1.1.1.1 Pelaksanaan mutasi SDM di lingkungan internal Poltekkes Medan
				3.1.1.1.2 Membudayakan	Nilai AA	AA	AA	AA	AA	AA	3.1.1.1.2.1 Mengelola Tata Arsip yang Tertib
				3.1.1.1.3 Jumlah penghargaan yang didapat	12	13	14	15	16	17	3.1.1.1.3.1 Mengikuti kompetisi baik institusi, dosen maupun tenaga kependidikan di tingkat regional, nasional dan internasional
				3.1.1.1.4 Modernisasi Pengelolaan BLU	85,00%	90,00%	91,00%	92,00%	92,50%	93,00%	3.1.1.1.4.1 Pelaksanaan kegiatan pengembangan aplikasi satu poltekkes
			3.1.1.2 Meningkatkan citra institusi		30	30	32	35	37	40	3.1.1.2.1.1 Pembuatan warta
				3.1.1.2.1 Jumlah publikasi promosi dan informasi Poltekkes Kemenkes Medan pada media digital							3.1.1.2.1.1Biaya Pembuatan konten kreatif
											3.1.1.2.1.1 Biaya publikasi promosi
				3.1.1.2.2 Indeks Kepuasan Masyarakat	3,48	3,50	3,52	3,55	3,58	3,60	3.1.1.2.5.1 Survey Kepuasan Pelanggan
	3.2 Mewujudkan perkembangan Layanan Bisnis dan pengelolaan keuangan BLU yang berkelanjutan	3.1.2 Terwujudnya perkembangan bisnis BLU yang konsisten dan berkelanjutan	3.1.2.1 Pengembangan prodi baru	3.1.2.1.1 Tersedianya jumlah Prodi baru sesuai program kebutuhan nakes prioritas	Prodi	0	1	1	1	1	3.1.2.1.1.1 Workshop kajian kebutuhan pengembangan prodi

										3.1.2.1.1.2 Pengajuan usulan program studi baru sesuai hasil kajian	
										3.1.2.1.1.3 Monev kemajuan program usulan prodi baru	
											3.1.2.1.1.4 Rekrutmen Pegawai untuk program studi baru
		3.1.2.2 Implementasi BLU mendorong Poltekkes untuk mengembangkan, mengelola usaha dan berbisnis secara sehat	3.1.2.1.2 Pengembangan dan atau penambahan layanan bisnis usaha baru diluar pendidikan minimal satu kali setiap tahun	Layanan 5	6	6	7	7	8	3.1.2.1.2.1 Mengembangkan layanan klinik dan jenis layanan klinik	
										3.1.2.1.2.2 Penataan kebutuhan alat screening di Klinik	
										3.1.2.1.2.3 Peningkatan kapasitas SDM di Klink	
										3.1.2.1.2.4 Peningkatan kapasitas SDM Bisnis Usaha lainnya	
										3.1.2.1.2.5 Pembahasan Penambahan Layanan bisnis BLU Baru	
			3.1.2.1.3 Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	6.919.243.710	7.150.000.000	7.389.000.000	7.560.600.000	7.866.500.000	7.985.500.000	3.1.2.1.3.1 Layanan laboratorium	
										3.1.2.1.3.2 Layanan CBT centre	
										3.1.2.1.3.3 Memberikan pelayanan asrama bagi	
										3.1.2.1.3.4 Mengembangkan usaha dalam bentuk Koperasi untuk Pegawai	
										3.1.2.1.3.5 Pelaksanaan Pemeliharaan sarana dan prasarana	
		3.1.3 Terwujudnya pengelolaan keuangan BLU yang efektif dan efisien	3.1.3.1 Optimalisasi penerimaan dan belanja yang efektif dan efisien	3.1.3.1.1 Persentasi EBITDA Margin		11,42%	11,50%	11,60%	11,75%	11,85%	3.1.3.1.1.1 Optimalisasi aset
				3.1.3.1.2 Jumlah Pendapatan PNPB	67.000.000.000	67.000.000.000	69.000.000.000	70.500.000.000	71.000.000.000	71.500.000.000	3.1.3.1.2.1 Pelaksnaaan Sipenmaru
											3.1.3.1.2.2 Pembiayaan Operasional Klinik
											3.1.3.1.2.3 Uji Kalibrasi Lab dan Klinik
											3.1.3.1.2.4 Pemeriksaan Kesehatan dan Narkoba Mahasiswa Baru
											3.1.3.1.2.5 Pengembangan sistem digital SATU POLTEKKES dan DIGIFAST
				3.1.3.1.3 Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	4,8	4,9	5,0	5,1	5,2	5,3	3.1.3.1.3.1 Pengesahan Pendapatan BLU
											3.1.3.1.3.2 Sampling Audit Laporan Keuangan oleh BPK
				3.1.3.1.4 Nilai Kinerja Anggaran	80,00%	80,10%	82,00%	83,00%	84,00%	85,00%	3.1.3.1.4.1 Pelaksanaan Monev DJA dan Bappenas
			3.1.3.1.5 Persentase Realisasi Anggaran	94,37%	95%	96%	96%	97%	98%	3.1.3.1.4.1 Penyusunan Dokumen RKA-K/L ke	
										3.1.3.1.4.2 Bedah Dipa	
										3.1.3.1.4.3 Kegiatan Pembinaan dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran	
										3.1.3.1.4.4 Rapat Persiapan Awal tahun dengan kanwil perbendaharaan dan KPPN	
	3.1.3.1.6 Indeks Peningkatan	3,00	3,10	3,20	3,30	3,40	4,50	3.1.3.1.5.1 Sosialisasi Efisiensi belanja			
3.1.3.2 Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparant	3.1.3.2.1 Persentase rekomendasi hasil Pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti	100%	100	100	100	100	100	3.1.3.2.1.1 Audit Eksternal Oleh KAP			

				3.1.3.2.2 Mendapatkan predikat WBBM tingkat nasional	Predikat WBK Nasional	0	0	1	1	1	3.1.3.2.1.1 Self Assesment WBBM
											3.1.3.2.1.2 Sosialisasi WBBM
											3.1.3.2.1.3 Penilaian WBBM
4. Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah, industri serta institusi nasional dan global	4. 1 Memperkuat kolaborasi dengan industri dan institusi nasional dan global dalam bidang tri dharma perguruan tinggi	4.1.1 Meningkatnya kerjasama dan kemitraan strategis dengan pemerintah, industri serta institusi nasional dan global	4.1.1.1 Meningkatkan jumlah kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta	4.1.1.1.1 Jumlah kerjasama strategis dengan instansi pemerintah, lembaga pemberi kerja, dan swasta tingkat nasional	370 MoU	375	380	385	390	395	4.1.1.1.1.1 Penjajakan kerjasama sesuai
											4.1.1.1.1.2 Pelaksanaan Kerjasama dalam negeri
											4.1.1.1.1.3 Pelaksanaan Kerjasama luar negeri
											4.1.1.1.1.3 Penjajakan Desa Binaan
											4.1.1.1.1.4 Monev Kerjasama dalam negeri
			4.1.1.2 Meningkatkan jumlah kemitraan strategis dengan lembaga internasional	4.1.1.2.1 Jumlah kemitraan strategis dengan industri dan institusi tingkat internasional	9 MoU	9	10	10	11	11	4.1.1.2.1.1 Monev Kerjasama dalam negeri dan
											4.1.1.2.1.2 Penjajakan Desa Binaan
											4.1.1.2.1.3 Workshop Kerjasama luar negeri
											4.1.1.2.1.4 Monev Kerjasama dalam negeri
											4.1.1.2.1.5 Monev Kerjasama luar negeri
											4.1.1.2.1.6 Laporan implementasi Kerjasama

Keterangan	
Hijau	IKU Direktorat dan Jurusan/Prodi
Kuning	IKU Direktorat
Biru	IKT Direktorat dan Jurusan/Prodi
Pink	IKT Direktorat

Mengetahui
Direktur Poltekkes Kemenkes Medan



R.r. Sri Arini Winarti Rinawati, SKM, M.Kep

Lampiran IV:

MATRIK CAPAIAN IKU TRIWULAN II TAHUN 2026
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

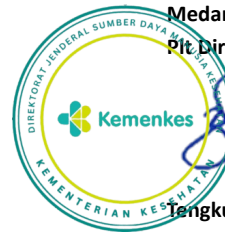
No	Indikator	Satuan	Target IKU	Realisasi IKU	%R	Bobot IKU	Capaian IKU
1	Persentase Serapan Lulusan General (≤6 bulan dari tanggal ijazah)	%	55.37%	28.31%	51.13%	100%	51.13%
2	Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan	%	83.00%	28.69%	34.56%	100%	34.56%
3	Persentase Serapan Lulusan Luar Negeri	%	76.92%	38.46%	50.00%	100%	50.00%
4	Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)	%	95.00%	0.00%	0.00%	100%	0.00%
5	Jumlah Penelitian yang dipublikasikan	publikasi	69	29	42.03%	100%	42.03%
6	Jumlah Produk Inovasi yang dihasilkan dan/atau dikomersialisasikan	inovasi	82	7	8.54%	100%	8.54%
7	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat	pengabdian	66	0	0.00%	100%	0.00%
8	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	rasio	1:28	1:27	100.00%	100%	100.00%
9	Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/ atau Guru Besar	%	23.70%	22.41%	94.56%	100%	94.56%
10	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	%	97.37%	91.75%	94.23%	100%	94.23%
11	Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	%	30.30%	30.50%	100.66%	100%	100.66%
12	Jumlah Prestasi Dosen	prestasi	21	4	19.05%	100%	19.05%
13	Jumlah Prestasi Mahasiswa	prestasi	60	23	38.33%	100%	38.33%
14	Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional	%	61.11%	50.00%	81.82%	100%	81.82%
15	Nilai SAKIP Satuan Kerja	nilai	83	91.10	109.76%	100%	109.76%
16	Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja	nilai	92.75	56.99	61.44%	100%	61.44%
17	Persentase EBITDA Margin	%	12.56%	25.28%	201.27%	100%	201.27%
18	Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum	rupiah	68,529,690,502	42,745,531,066	62.38%	100%	62.38%
19	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	rupiah	3,604,036,000	2,103,699,937	58.37%	100%	58.37%
20	Indeks Kualitas SDM Satuan Kerja Target	nilai	84	85.87	102.23%	100%	102.23%
21	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Satuan Kerja	nilai	4.00	4.66	116.50%	100%	116.50%
22	Persentase Realisasi Anggaran Satuan Kerja	%	96%	30.65%	31.93%	100%	31.93%
23	Persentase Mutasi Pegawai antar Satuan Kerja	%	10%	4.74%	47.40%	100%	47.40%

Rata-Rata Capaian IKU

Rata-Rata Capaian : 65.49%

Medan, 30 Juni 2026

Pt. Direktur,



Engku Sri Wahyuni, S.SiT, M.Keb
NIP. 197404242001122002